



PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

OVERCOME THE UPCOMING CHALLENGES

LAPORAN TAHUNAN/ ANNUAL REPORT

2019





PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
Cocoa & Chocolate Confectionery

OVERCOME THE UPCOMING CHALLENGES

LAPORAN TAHUNAN 2019
ANNUAL REPORT 2019

OVERCOME THE UPCOMING CHALLENGES

Dalam menghadapi persaingan di era kompetisi global saat ini, setiap perusahaan diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dari berbagai aspek. Keunggulan kompetitif akan membuat perusahaan memenangkan persaingan.

Sebagai salah satu Perusahaan industri pengolahan kakao dan coklat di Indonesia, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mempunyai Visi Menjadi Perseroan dengan Produk Cocoa dan Cokelat yang berkelas Dunia. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk bertekad untuk terus tumbuh berkembang, sebagai upaya perseroan menggapai visi yang telah ditetapkan yakni menjadi perusahaan berkelas dunia yang terkemuka.

In overcoming the competition in today's global competition era, every company is expected to have competitive advantages in various aspects. The competitive advantages will make the company win the competition.

As one of the company in cocoa and chocolate manufacturing industry in Indonesia, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. has the vision to become A Company with World Class Cocoa and Chocolate Products. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk is determined to continue to grow, as the Company's efforts to achieve the vision that has been established as a leading world-class company.

DAFTAR ISI

Table of Content

IKHTISAR UTAMA

Main Summary

06

Ikhtisar Data Keuangan Penting 06
Important Financial Data Overview

Ikhtisar Saham 11
Share Overview

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

12

Laporan Dewan Komisaris 13
Board of Commissioners' Report

Laporan Direksi 17
Board of Directors' Report

PROFIL PERSEROAN

Company Profile

27

Data Perseroan 28
Company Data

**Tentang PT. Wahana Interfood
Nusantara Tbk.** 29
About Wahana Interfood Nusantara

Jejak Langkah Perseroan 31
Company Milestone

Produk Perseroan 32
Company Products

Struktur Organisasi 35
Organizational Structure

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perseroan 36
Vision, Mission, and Values of the Company

Profil Dewan Komisaris 37
Board of Commissioners' Profile

Profil Direksi 38
Board of Directors' Profile

Informasi Kepemilikan Saham 40
Share Ownership Information



Kronologis Pencatatan Saham 41
Share Listing Chronology

Lembaga Penunjang dan Profesi Pasar Modal 42
Capital Market Supporting Institutions and Professions

Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia 43
Human Resource Management and Development

Penghargaan dan Sertifikasi 48
Awards and Certification

Peristiwa Penting 54
Important Events

Informasi pada Website Perseroan 56
Information on the Company's Website

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 57
Management Analysis and Discussion

Analisa Kinerja Operasional 57
Operational Performance Analysis

Analisa Laporan Keuangan 69
Financial Report Analysis

Analisa Laporan Posisi Keuangan 69
Financial Position Analysis

Analisa Laporan Laba Rugi 82
Profit and Loss Analysis

Analisa Laporan Arus Kas 86
Cash Flow Analysis

Analisa Rasio-Rasio Keuangan 88
Financial Ratio Analysis

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan 97
Events after the Financial Position Reporting Date

TATA KELOLA PERUSAHAAN 100
Corporate Governance

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 115
Corporate Social Responsibility

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi 122
Statement Letter of the Board of Commissioners and Board of Directors

LAPORAN KEUANGAN 124
Financial Report





IKHTISAR UTAMA

Main Overview

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Important Financial Data Overview

LABA RUGI KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE INCOME

| Deskripsi | 2019 | 2018 | 2017 | Description |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|--------------------------------------|
| Pendapatan | 216,197,806,076 | 157,581,399,731 | 138,891,903,705 | Revenue |
| Laba Bruto | 35,623,288,512 | 23,823,869,798 | 22,418,565,197 | Gross Profit |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan | 10,763,692,936 | 4,195,216,992 | 3,523,087,563 | Earnings before interest and taxes |
| Laba Tahun Berjalan | 7,957,208,221 | 3,090,956,272 | 2,060,499,035 | Income for the Current Year |
| Peghasilan komprehensif lain - setelah pajak | (8,823,000) | 18,580,500 | (54,716,250) | Other comprehensive income-after tax |
| Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan | 7,948,385,221 | 3,109,536,772 | 2,005,782,785 | Current year comprehensive income |
| Laba Per Saham (Dasar) | 16.15 | 187.22 | 206.05 | Earnings Per Share (Basic) |

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASET

ASSET

| Deskripsi | 2019 | 2018 | 2017 | Description |
|-------------------|-----------------|-----------------|----------------|--------------------|
| Aset Lancar | 145,913,697,234 | 89,464,521,517 | 58,710,210,202 | Current assets |
| Aset Tidak Lancar | 104,528,890,508 | 73,285,218,049 | 41,089,193,601 | Non-Current Assets |
| Jumlah Aset | 250,442,587,742 | 162,749,739,566 | 99,799,403,803 | Total assets |

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITIES

| Deskripsi | 2019 | 2018 | 2017 | Description |
|----------------------------------|-----------------|-----------------|----------------|--------------------------------|
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 124,836,918,044 | 101,161,992,091 | 71,297,582,384 | Short-Term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 16,244,476,505 | 11,371,282,045 | 14,394,892,761 | Long-Term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 141,081,394,549 | 112,533,274,136 | 85,692,475,145 | Total Liabilities |
| Ekuitas | 109,361,193,193 | 50,216,465,430 | 14,106,928,658 | Equities |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 250,442,587,742 | 162,749,739,566 | 99,799,403,803 | Total Liabilities and Equities |

LAPORAN ARUS KAS

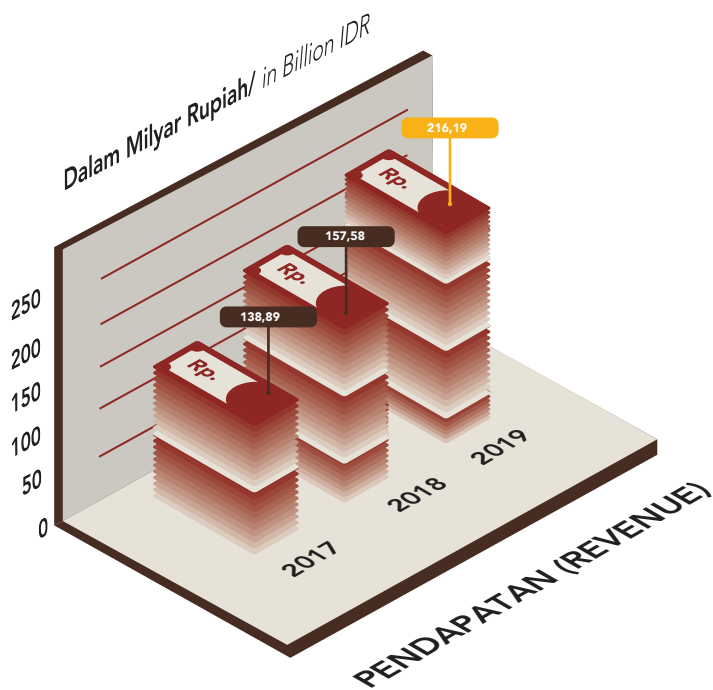
STATEMENT OF CASH FLOWS

| Deskripsi | 2019 | 2018 | 2017 | Description |
|---|------------------|------------------|-----------------|--|
| Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi | (9,593,332,513) | (19,108,589,342) | (9,530,088,342) | Net Cash Obtained from (used for) Financing Activities |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (34,566,645,013) | (37,424,449,517) | (9,602,352,088) | Net Cash Used For Investment Activities |
| Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | 44,389,483,490 | 56,645,506,611 | 19,273,135,805 | Net Cash Obtained from (used for) Financing Activities |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank | 229,505,964 | 112,467,752 | (119,494,914) | Net Increase (Decrease) of Cash and Bank |
| Kas dan Bank Awal Tahun | 260,190,289 | 147,722,537 | 267,217,451 | Cash and Bank at the Beginning of the Year |
| Kas dan Bank Akhir Tahun | 489,696,253 | 260,190,289 | 147,722,537 | Cash and Bank at the End of the Year |

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

| Deskripsi | 2019 | 2018 | 2017 | Description |
|------------------------------------|--------|--------|--------|----------------------------|
| Rasio Lancar | 1.17x | 0.83x | 0.82x | Current Ratio |
| Rasio Marjin Laba Bruto | 16.48% | 15.12% | 16.14% | Gross Profit Margin Ratio |
| Rasio Marjin Laba Bersih | 3.68% | 1.96% | 1.48% | Net Profit Margin Ratio |
| Rasio Laba Bersih Terhadap Aset | 3.18% | 1.90% | 2.06% | Net Profit to Asset Ratio |
| Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas | 7.28% | 6.16% | 14.61% | Net Income to Equity Ratio |
| Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas | 0.78x | 2.24x | 6.07x | Liability to Equity Ratio |
| Rasio Liabilitas terhadap Aset | 0.56x | 0.69x | 0.86x | Liability to Asset Ratio |

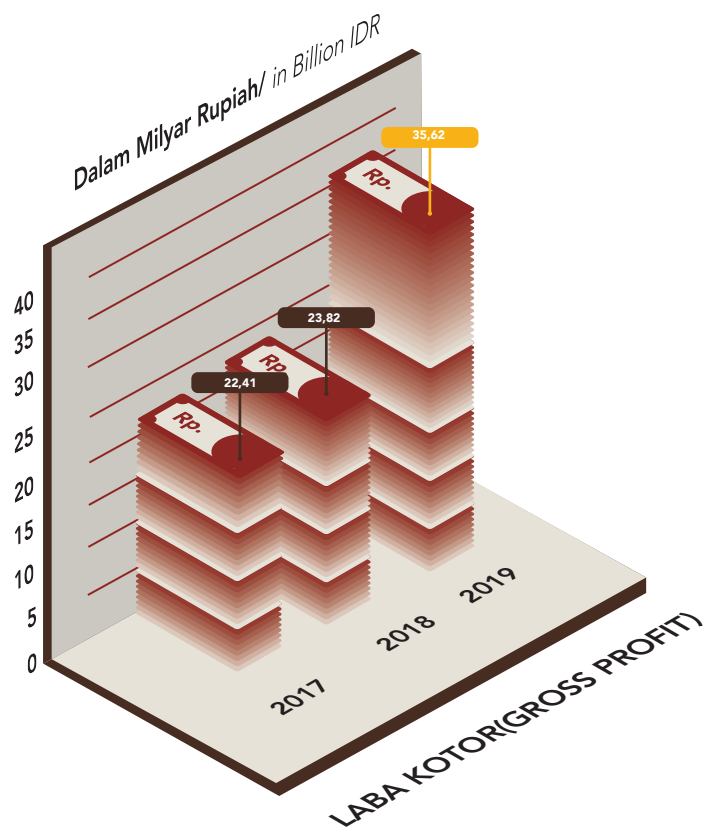


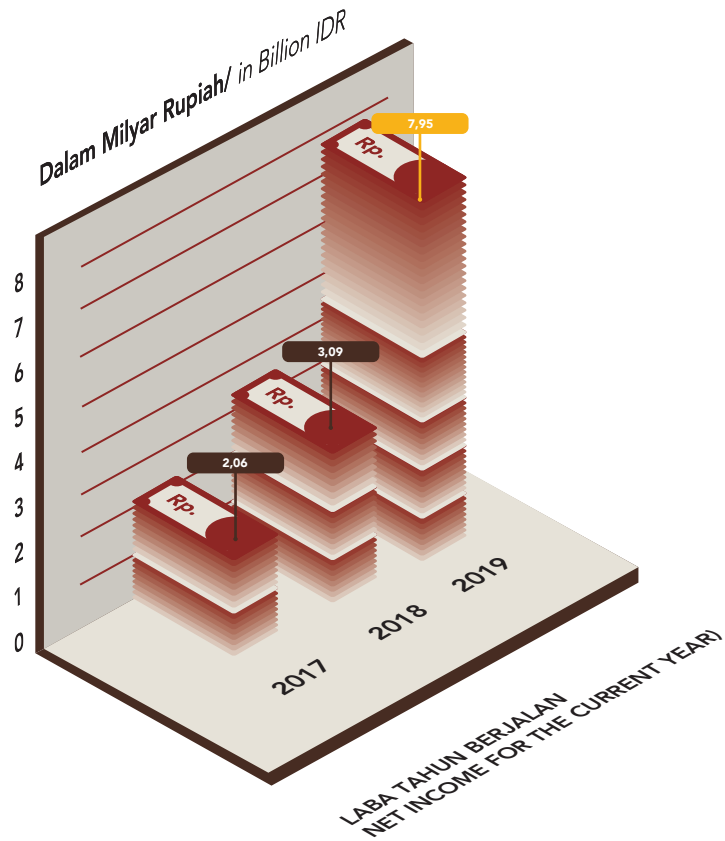
PENDAPATAN/REVENUE

| | |
|------|---------------|
| 2017 | 138,89 |
| 2018 | 157,58 |
| 2019 | 216,19 |

LABA KOTOR/GROSS PROFIT

| | |
|------|--------------|
| 2017 | 22,41 |
| 2018 | 23,82 |
| 2019 | 35,62 |



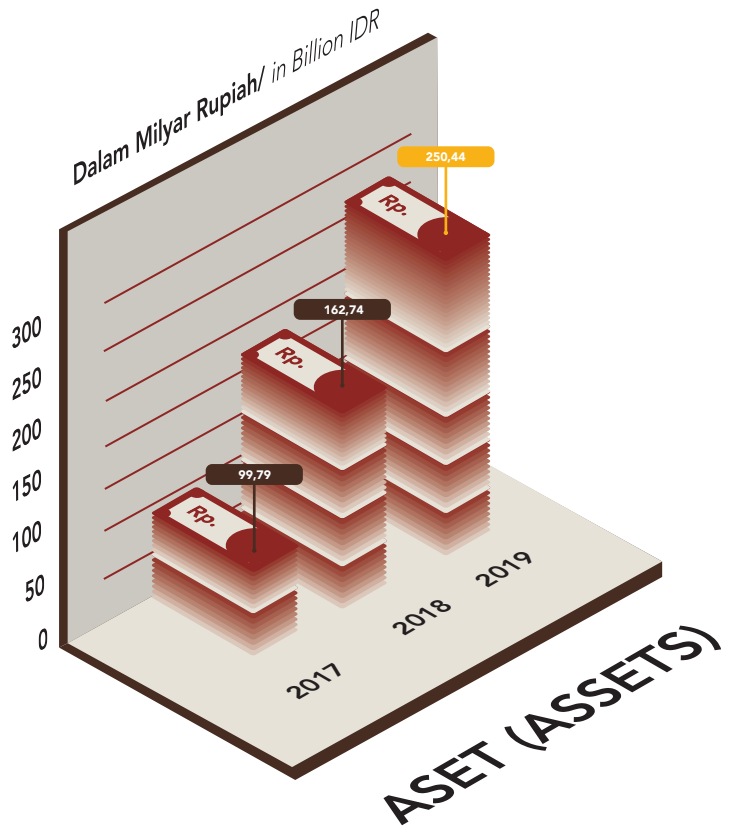


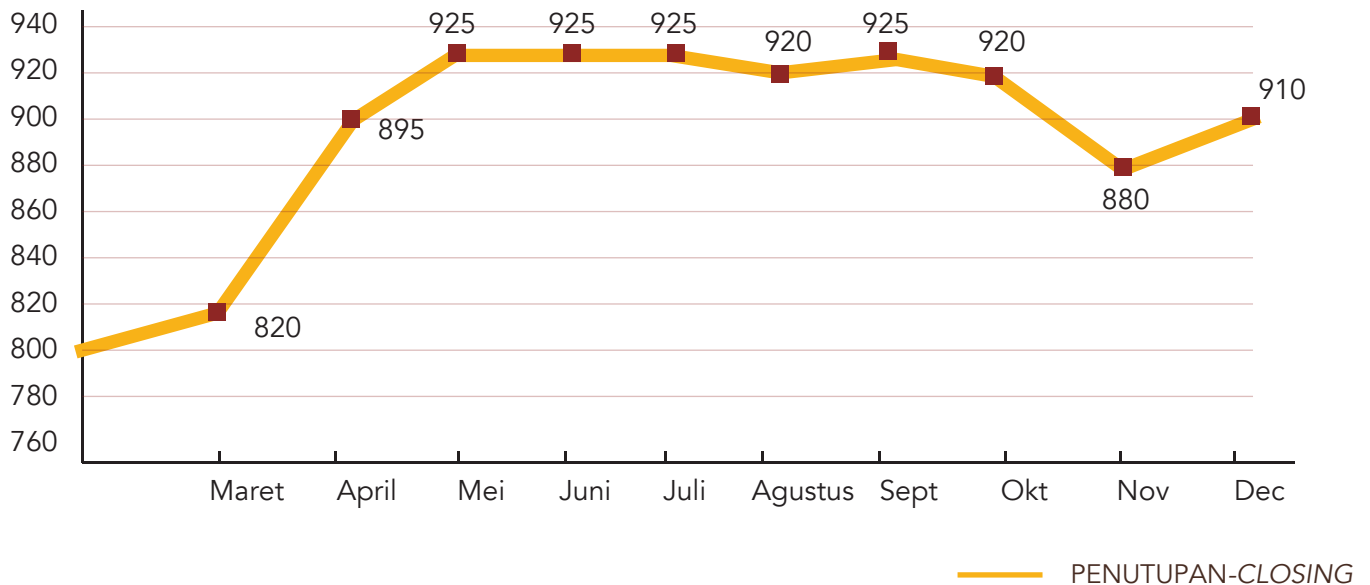
LABA TAHUN BERJALAN/
NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR

| | |
|------|-------------|
| 2017 | 2,06 |
| 2018 | 3,09 |
| 2019 | 7,95 |

ASET/ASSETS

| | |
|------|---------------|
| 2017 | 99,79 |
| 2018 | 162,74 |
| 2019 | 250,44 |



GRAFIK KINERJA HARGA SAHAM BULANAN 2019
2019 MONTHLY STOCK PRICE PERFORMANCE GRAPHIC

DATA SAHAM PERKUARTAL TAHUN 2019
2019 QUARTERLY STOCK DATA

| Periode <i>Time Frame</i> | Tertinggi <i>Highest (Rp)</i> | Terendah <i>Lowest (Rp)</i> | Penutupan <i>Closing (Rp)</i> | Kapitalisasi Pasar Saham <i>Market Capitalization (Rp)</i> |
|------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|---|
| Kuartal I (1st Quarter) | 850 | 336 | 820 | 137,760,000,000 |
| Kuartal II (2nd Quarter) | 985 | 810 | 925 | 469,900,000,000 |
| Kuartal III (3rd Quarter) | 935 | 915 | 925 | 495,312,438,975 |
| Kuartal IV (4th Quarter) | 930 | 845 | 910 | 509,820,315,550 |

Total kapitalisasi pasar saham Perusahaan pada akhir tahun 2019 mencapai Rp 509.820.315.550,00 (Lima ratus sembilan miliar delapan ratus dua puluh juta tiga ratus lima belas ribu lima ratus lima puluh rupiah)

Total stock market capitalization of the Company at the end of 2019 reached 509,820,315,550.00 IDR (five hundred nine billion eight hundred and twenty million three hundred fifteen thousand five hundred and fifty Indonesian Rupiah).



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Salah satu kunci keberhasilan Perusahaan di tahun 2019 adalah harmonisasi antara fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris dan fungsi kepengurusan Direksi. Melalui laporan ini, Dewan Komisaris memberikan penilaian kinerja Direksi, realisasi target, implementasi strategi perusahaan, prospek usaha, dan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Dengan penuh rasa syukur kami sampaikan bahwa hasil usaha yang telah Perusahaan capai dalam tahun buku 2019 mencatatkan kinerja yang positif. Mencatatkan kenaikan sebesar 157,44% dibandingkan dengan pencapaian tahun buku 2018, yaitu Rp 3,09 miliar di tahun 2018 menjadi Rp7,95 miliar di tahun 2019.

Dalam situasi pasar yang semakin dipenuhi dengan persaingan usaha dan kondisi ekonomi yang tidak stabil di penghujung 2019, pencapaian pertumbuhan 157,44% tersebut sangatlah mengembirakan.

Dear Shareholders,

One of the keys to the Company's success in 2019 is the harmonization between supervisory function carried out by the Board of Commissioners and management functions of the Board of Directors. Through this report, the Board of Commissioners provides a performance assessment of the directors, target realization, implementation of corporate strategy, business prospects, and the implementation of good corporate governance principles.

We gratefully convey that the achievements of the Company in the fiscal year 2019 have recorded positive performance. It recorded a 157.44% increase compared to the achievement in the fiscal year 2018, which was 3.09 billion IDR in 2018 to 7.95 billion IDR in 2019.

In a market situation that is increasingly filled with business competition and unstable economic conditions at the end of 2019, the 157.44% growth in achievement is very exciting.

Hal ini menunjukkan bahwa kita mampu menghadapi semua tantangan dan mampu memanfaatkan setiap peluang untuk keberhasilan dan kemajuan Perseroan.

Hal ini menunjukkan pula bahwa kinerja Perseroan semakin solid dan semakin baik, dan mencerminkan upaya dan kerja keras seluruh elemen Perseroan dalam mencapai tujuannya. Tanpa langkah-langkah dan kebijakan yang tepat, efektif, efisien dan tanpa disertai dengan kerja keras, maka sangatlah sulit bagi sebuah perusahaan untuk dapat meraih hasil yang baik sebagaimana diharapkan.

Penilaian terhadap kinerja Direksi Perseroan mengenai pengelolaan Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas implementasi strategi Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan. Serangkaian upaya efisiensi di berbagai aspek, serta pengelolaan manajemen risiko senantiasa dilakukan secara antisipatif oleh Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan secara akuntabel pada setiap unit bisnis. Hal ini terbukti dengan berhasilnya Perseroan meningkatkan penjualan bersih tahun 2019 sebesar 37,20% dibandingkan dengan tahun buku 2018.

Kerja keras Direksi tentunya merupakan motivasi tersendiri bagi seluruh komponen Perusahaan, agar dapat terus berperan aktif memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan, sehingga Perusahaan dapat terus berkembang menuju pertumbuhan yang berkesinambungan.

Prospek usaha tahun 2020

Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu, kami tentunya mengharapkan stabilitas harga bahan baku yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan.

This indicates that we are able to face all challenges and able to take advantage of every opportunity for the success and improvement of the Company. This also shows that the company's performance is better and more solid, and reflects the effort and hard work of all elements of the Company in achieving its objectives. Without proper, effective, efficient measures and policies, along with hard work, it is very difficult for a company to achieve its good expected results.

Assessment of the Company's Directors on the Management of the Company

The Board of Commissioners appreciates the implementation of the Board of Directors' strategy to carry out the Company's business activities. A series of efficiency efforts in various aspects, as well as risk management, are always carried out anticipatively by the Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners that is performed accountably in each business unit. It is evident by the success of the company to increase net sales in 2019 by 37.20% compared to the fiscal year 2018.

The Board of Directors' hard work is certainly a motivation for all components of the Company, to continue to give positive contributions to the Company, so that the Company can continue to improve towards sustainable growth.

Business Prospects in 2020

Amid uncertain global economic conditions, we certainly expect the stability of the price of raw materials that will eventually give a positive contribution to the Company.

Prinsip-prinsip fundamental Perusahaan yang telah dipersiapkan secara konsisten dari tahun ke tahun tentunya menjadi pilar yang kuat untuk menopang pengembangan setiap segmen usaha secara optimal.

Dewan Komisaris menekankan pada kualitas produk yang dihasilkan untuk menjaga kesetiaan pelanggan yang juga akan mempengaruhi kestabilan pendapatan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik bukan hanya semata-mata sebagai pemenuhan peraturan perundang-undangan, namun merupakan salah satu aspek mendasar yang secara langsung mempengaruhi keberlangsungan operasional Perusahaan yang sehat. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik selama ini secara nyata telah terbukti berkontribusi positif terkait peningkatan daya saing dan kinerja Perusahaan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Semuanya berkat komitmen penuh dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran staf Perusahaan, untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Dewan Komisaris dalam hal ini juga dibantu oleh Komite Audit yang secara terus-menerus mengawal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik agar keseluruhan kegiatan operasional Perusahaan dapat di evaluasi secara akuntabel.

Pengawasan dan Pengarahan bagi Direksi

Fungsi pengawasan dan pengarahan bagi Direksi dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi bersama Direksi. Dalam rapat ini Dewan Komisaris melakukan penilaian atas strategi kebijakan yang diambil oleh Direksi.

The fundamental principles of the Company which have been consistently prepared from year to year certainly become strong pillars to support the development of each business segment optimally.

The Board of Commissioners emphasizes the quality of produced products to maintain customer loyalty that will also affect the stability of the Company's revenue.

Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance is not merely the fulfillment of statutory regulations, but also one of the fundamental aspects that directly affect the healthy operational sustainability of the Company. The implementation of good Corporate Governance has been evident to contribute positively to the improvement of competitiveness and performance of the Company, as well as the trust of stakeholders. All thanks to the full commitment of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all of the Company's staff, to implement the principles of Corporate Governance which includes transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality.

In this matter, the Board of Commissioners is also assisted by the Audit Committee, who continuously controls the implementation of good Corporate Governance so that the entire operational activities of the Company can be evaluated accountably.

Supervision and Briefing for Directors

The function of supervision and briefing for the Board of Directors is conducted in the form of coordination meetings with the Board. In this meeting, the Board of Commissioners assesses the policy strategy taken by the Board of Directors.

Rapat koordinasi dilaksanakan satu kali dalam 4 bulan. Selain itu, komunikasi juga terjalin dengan baik dalam konteks formal maupun informal.

Penutup

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Perusahaan di tahun 2019. Dewan Komisaris akan senantiasa berupaya untuk selalu bersikap secara profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar kinerja Perusahaan dapat selalu meningkat di masa yang akan datang. Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap Direksi, jajaran manajemen dan seluruh staf Perusahaan atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan sehingga kinerja operasional Perusahaan di tahun 2019 dapat berlangsung dengan baik di tengah situasi yang dinamis.

Kepada para pemegang saham, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris menyampaikan rasa hormat yang mendalam atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan untuk kemajuan Perusahaan.

Dewan Komisaris optimis bahwa Perusahaan mampu meningkatkan kinerja dengan terus berinovasi dan mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai pihak. Dewan Komisaris mengamanatkan agar seluruh jajaran manajemen dan staf dapat bersinergi menghasilkan kinerja terbaik.

Bandung, 20 April 2020
Bandung, April 20, 2020



DONNY HARTANTO
Komisaris Utama
President Commissioner

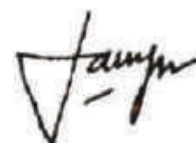
The coordination meeting is conducted once in 4 months. Moreover, communication is also intertwined in both formal and informal contexts.

Closing

This is the supervisory duty report of the Board of Commissioners for the performance and implementation of the Company's business in 2019. The Board of Commissioners will always strive to be professional and independent in conducting the supervisory and advising functions so that the Company's performance can always improve in the future. To close, the Board of Commissioners expresses the highest appreciation to all Directors, management, and all of the Company's staff for the dedication and hard work so that the Company's operational performance in 2019 is done well in the midst of dynamic situations.

To our shareholders, partners and all stakeholders, the Board of Commissioners convey a deep respect for the trust and support given for the Company's progress.

The Board of Commissioners is optimistic that the Company can improve its performance by continuously innovating and developing strategic cooperation with various parties. The Board of Commissioners mandated that all management and staff could synergize to generate the best performance.



TONNY SUTANTO MAHADARTA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama kami berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya sampai dengan saat ini, Perusahaan mampu mencatatkan kinerja operasional yang optimal.

Secara umum kinerja Perusahaan dari segi operasional dan finansial sudah cukup baik. Ditengah persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu pada penghujung 2019, terdapat sejumlah besar produsen lokal dan internasional memproduksi produk sejenis yang sebenarnya dapat mempengaruhi kinerja penjualan Perseroan. Pada tahun buku 2019 nilai Penjualan Bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp216,19 miliar meningkat sekitar 37,20% dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya, sedangkan perolehan laba usaha adalah sebesar Rp23,45 miliar atau meningkat 49,71% dari tahun sebelumnya, dan laba bersih sebesar Rp7,95 miliar atau sebesar 3,68% dari Total Penjualan Bersih.

Dear Shareholders,

First, we would like to thank the Lord Almighty for his inclusion up to this moment, where the Company can record optimal operational performance.

In general, the Company's performance in terms of operational and financial has been good enough. Amid the increasingly intense competition and uncertain economic conditions at the end of 2019, there is a large number of local and international producers that produce similar products that actually can affect the Company's sales performance. In the fiscal year 2019, the net sales value obtained is 216.19 billion IDR has increased by approximately 37.20% compared to the amount obtained in the previous year, while the business profit is 23.45 billion IDR or increased by 49.71% from the previous year, and net profit in the amount of 7.95 billion IDR or 3.68% of the Total Net Sales.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa kinerja Perseroan pada tahun berjalan dinilai cukup baik karena selain berhasil meningkatkan Penjualan Bersih, Perseroan juga dianggap berhasil mengatasi semua tantangan dan rintangan yang ada meskipun kondisi pasar dirasakan cukup berat dengan semakin banyaknya para pesaing yang masuk ke pasar pada tahun 2019. Pencapaian ini tentunya diperoleh dengan cara yang tidak mudah, namun Perseroan mampu mengatasi semua rintangan dengan cara yang tepat.

Uraian tentang Kinerja Perusahaan

Strategi dan Kebijakan-Kebijakan Strategis

Strategi

- Perseroan terus berusaha untuk memasarkan produk-produk perseroan dengan memanfaatkan jalur e-commerce agar produk Perseroan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan lebih intens melakukan promosi atau demo aplikasi cara membuat kue di toko-toko bahan kue di kota-kota tempat distribusi Perseroan.
- Perseroan juga terus berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja seluruh karyawan antara lain dengan cara diwajibkan mengikuti berbagai test yang dilakukan oleh pihak ketiga, dan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan (training) yang diadakan baik di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.
- Perseroan terus melakukan pengembangan produk-produk baru dan unik untuk dapat memenuhi kebutuhan trend coklat masa kini yang sangat diminati oleh para pelanggan perseroan.

This achievement shows that the Company's performance for the year has been good because in addition to successfully increasing the net sales, the Company is also considered has succeed in overcoming all challenges and obstacles despite the heavy market conditions with the growing number of competitors who entered the market in 2019. This achievement is certainly not obtained easily, but the Company can overcome all obstacles in the right way.

Description of the Company's Performance

Strategy and Strategic Policies

Strategy

- *The Company continues to strive to promote the products of the Company by utilizing e-commerce so that the Company's products could be increasingly recognized by the wider community and doing promotion more intensely or application demo of how to make cakes in the baking supplies stores in the cities where the Company distributes.*
- *The company also strives to improve the efficiency and quality of all employees' work, among others, by require them to participate in a variety of tests conducted by third parties, and to participate in trainings held both inside and outside the Company's environment.*
- *The Company continues to develop new and unique products to meet the needs of today's chocolate trend that is highly savored by the Company's customers.*

Kebijakan-kebijakan Strategis

a. Perseroan selalu fokus untuk secara konsisten menyediakan produk-produk berkualitas tinggi. Perseroan menerapkan pengendalian mutu yang sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi. Pengakuan atas tingginya standar pengendalian kualitas produk-produk Perseroan dapat ditunjukkan dengan sertifikat yang diperoleh dari pemerintah dan lembaga sertifikasi sebagai berikut:

- ISO 22000 : 2005 dari TUV NORD pada tahun 2018;
- Sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI;
- Sistem Jaminan Halal;
- Izin Edar Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia;
- SNI 3747:2009.

b. Perseroan juga fokus untuk lebih meningkatkan perolehan laba kotor dan laba bersih.

c. Untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan maka seluruh karyawan diwajibkan mengikuti berbagai test dan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan (training) yang diadakan baik di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.

d. Perseroan terus berusaha untuk membangun pengakuan masyarakat terhadap eksistensi merek dagang yang digunakan Perseroan karena Perseroan menyadari bahwa pengakuan terhadap suatu merek dagang merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan usaha.

Strategic Policies

a. *The Company always focuses on consistently providing high-quality products. The Company implements a very strict quality control throughout the entire production phase, from the reception of raw materials, processing, to the finished goods warehouse. Recognition of the high standards of quality control of the Company's products is presented through the certificates obtained from the Government and certification institutions as follows:*

- *ISO 22000:2005 from TUV NORD in 2018;*
- *Halal certification issued by LPPOM MUI;*
- *Halal Assurance System;*
- *Distributor of Food and Drug Supervisory Agency of the Republic of Indonesia;*
- *SNI 3747:2009*

b. *The Company also focuses on increasing obtain gross profit and net profit.*

c. *To improve the quality of employees' work, all employees are required to participate in various tests and to participate in training conducted either inside or outside the Company's environment.*

d. *The Company continues to strive to build public recognition of the trademark existence that the Company uses because the Company realized that recognition of a trademark is key to achieving business growth.*

Dengan adanya perubahan perilaku konsumen maka Perseroan lebih berhati-hati dalam melakukan promosi dan pemasangan iklan melalui media sosial lainnya agar biaya yang dikeluarkan menjadi efektif.

Perseroan terus berusaha untuk lebih memperluas jaringan distribusi di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, Perseroan menitikberatkan kepada aktivitas *below the line* dimana salah satunya adalah program *Factory Visit* yang boleh dilakukan oleh calon pelanggan maupun pelanggan Perseroan. *Factory Visit* merupakan program edukasi terhadap pelanggan mengenai profil Perseroan. Dalam program ini pelanggan bisa melakukan kunjungan ke dalam pabrik untuk melihat langsung proses produksi yang dijalankan dan memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap Perseroan dimana Perseroan memang benar-benar memiliki fasilitas produksi cocoa dan cokelat yang dimulai dari biji cocoa.

Perseroan membagi penjualan menjadi 2 segmen pasar:

1. Direct customer
2. Distribusi

Untuk *direct customer*, Perseroan menjual langsung produk-produk Perseroan dimana pengiriman dan pengembangan bisnis dilakukan langsung oleh Perseroan.

Untuk distribusi, Perseroan menjual produk kepada perusahaan distribusi yang ditunjuk oleh Perseroan untuk disebar ke seluruh provinsi di Indonesia dimana pengembangan bisnis akan dipantau oleh Perseroan untuk mencapai target yang sudah ditentukan setiap tahun secara bersamaan. Perseroan menggunakan jalur darat, laut dan udara untuk mendistribusikan produk-produk perseroan kepada distributor.

With the change in consumer behavior, the Company is more cautious in promoting and advertising through other social media so that the incurred costs will be more effective. The Company continues to strive to expand its distribution network throughout Indonesia. In this matter, the Company focuses on the below the line activity, one of them is the Factory Visit program that may be conducted by the prospective customers or customers of the Company. Factory Visit is an educational program for customers regarding the Company's profile. In this program, customers can visit the factory to see the production process directly to feel assurance and trust towards the Company that indeed has cocoa and chocolate production facilities that started from cocoa beans.

The Company divides sales into 2 market segments:

1. Direct Customer
2. Distribution

For direct customer, the Company directly sells its products where the Company directly carries out delivery and business development.

For distribution, the Company sells products to distribution companies appointed by the Company to distribute to all provinces in Indonesia where the Company will monitor the business development to achieve the target that has been determined annually simultaneously. The Company uses land, sea, and air routes to distribute its products to distributors

Perbandingan Hasil yang Dicapai Dengan yang Ditargetkan

- a. Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk, sebagaimana dapat dilihat dalam Laporan Keuangan per 31 Desember 2019, Total Penjualan Bersih tahun buku 2019 meningkat 37,20% senilai Rp 216,19 miliar dibandingkan dengan total penjualan bersih tahun buku 2018, yaitu dari Rp 157,58 miliar.
- b. Rasio pertumbuhan penjualan bersih sebesar 37,20% masih belum optimal, karena jumlah permintaan pasar sangat tinggi sehingga melebihi kapasitas maksimal produksi yang dimiliki oleh Perseroan. Permintaan tersebut berasal dari berbagai wilayah baik lokal maupun internasional yang memiliki potensi besar untuk dijadikan target pasar. Usaha yang akan dilakukan oleh perseroan antara lain menambah area produksi, menambah kapasitas mesin, dan mulai memasuki bidang distribusi secara mandiri untuk memperkuat penyebaran produk-produk Perseroan

Kendala-Kendala yang Dihadapi Perseroan.

a. Persaingan Usaha

Industri cocoa dan coklat di Indonesia terdiri dari:

- Industri yang memproduksi secara massal dengan kualitas premium, seperti kegiatan usaha Perseroan;
- Industri rumah tangga (usaha kecil);
- Industri yang memproduksi massal dengan kualitas umum.

Ketiga industri tersebut seluruhnya memberikan pasokan produk cocoa dan coklat untuk kebutuhan cocoa dan coklat di Indonesia.

Comparison of Achieved Results with Targeted Results

- a. All of the Company's revenues are obtained from product sales, as seen in the Financial Statements as of December 31, 2019, Total Net Sales of the fiscal year 2019 increased by 37.20% or 216.19 billion IDR compared to total net sales in fiscal year 2018, which was 157.58 billion IDR.
- b. The ratio of net sales growth of 37.20% is still not optimal, because the number of market demand is very high that it exceeds the maximum production capacity of the Company. The demand comes from various local and international areas that have great potential as market target. The efforts that will be made by the Company, among others, are to increase the production area, machine capacity, and begin to enter the distribution field independently to strengthen the distribution of the Company's products.

Company Difficulties

a. Business Competition

Cocoa and chocolate industry in Indonesia consists of:

- Industries that mass-produce with premium quality, such as the Company's business activity;
- Home industry (small business);
- Mass-producing industry with common quality.

All three industries supply cocoa and chocolate products for cocoa and chocolate in Indonesia

Industri cocoa dan coklat merupakan industri yang bersaing secara sempurna. Tren industri selama 5 tahun ke depan tetap berpotensi seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan kebutuhan akan cocoa dan coklat yang lebih premium, serta keanekaragaman makanan. Sebagai industri yang bersaing secara sempurna, investor dapat masuk dan keluar dengan hambatan yang tidak terlalu tinggi. Investor dapat masuk dengan memproduksi secara massal, melakukan usaha kecil dan menengah.

Dalam hal ini, pesaing terdekat Perseroan adalah perusahaan yang termasuk dalam industri cocoa dan coklat yang diproduksi secara massal dan premium.

b. Pasokan Listrik

Gangguan pasokan listrik masih sering terjadi pada tahun 2019, hal ini tentu saja berdampak pada proses produksi yang dapat mengakibatkan kurangnya pasokan barang jadi di konsumen. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa gangguan pasokan listrik dari PLN ini tidak terjadi lagi di tahun-tahun mendatang. Namun demikian terdapat risiko jika terdapat kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang cukup signifikan dimana akan berdampak berkurangnya jumlah saluran penjualan yang akan menjual produk dari Perseroan. Selain itu kenaikan harga TDL juga dapat berakibat kenaikan biaya produksi dari Perseroan.

Apabila Perseroan tidak mampu meningkatkan harga penjualan akibat kenaikan TDL dan TDL berakibat pada menurunnya jumlah saluran penjualan yang menjual Produk, maka hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap hasil usaha Perseroan.

The cocoa and chocolate industry is a perfectly competitive industry. The industrial trend over the next 5 years has the potential to be in line with the increase in people's income and the need for more premium cocoa and chocolate, as well as the diversity of food. As an industry that competes perfectly, investors can enter and exit with small obstacles. Investors can enter by mass-producing, small, and medium-sized businesses.

In this case, the Company's closest competitor is a company that is included in the mass and premium cocoa and chocolate industries.

b. Electricity Supply

Disruption of electricity supply still occurs frequently in 2019, this of course has an impact on the production process which can lead to a lack of supply of finished goods at the customer. The Company cannot guarantee that the disruption of electricity supply from the National Electric Company will not occur again in the coming years. However, there is a risk of a significant increase in the Basic Electricity Rate (TDL) which will reduce the number of sales channels that will sell products from the Company. Also, the increase in TDL prices can increase production costs from the Company. If the Company is unable to increase the selling price due to the increase in TDL and TDL causes a decrease in the number of sales channels that sell Products, then this can have a detrimental and material impact on the Company's operating results.

c. Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah

Perseroan membeli beberapa bahan baku utama yang dipengaruhi oleh fluktuasi mata uang asing baik langsung maupun tidak langsung, antara lain produk bahan baku cocoa, susu, lemak nabati. Selain itu, suku cadang (spare part) mesin-mesin dan bahan kemasan juga dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing.

Di lain pihak, Perseroan melakukan penjualan atas produk-produk yang dihasilkan dalam mata uang Rupiah. Perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi secara signifikan dapat memberikan dampak kenaikan harga beberapa jenis bahan baku, berbagai bahan kemasan atau beberapa jenis suku cadang (spare part) mesin-mesin produksi. Hal tersebut tidak selalu dapat disertai dengan peningkatan harga jual produk Perseroan dan karenanya akan berdampak negatif terhadap nilai penjualan dan tingkat profitabilitas Perseroan.

d. Pasokan Bahan Baku

Perseroan menggunakan bahan baku komoditas yang dibeli berdasarkan harga pasar internasional. Apabila terjadi gejolak dalam permintaan dunia maka bahan baku komoditas akan menjadi langka. Apabila terjadi kelangkaan dan para pemasok Perseroan tidak dapat suplai karena kelangkaan tersebut, maka Perseroan tidak dapat melakukan kegiatan operasional produksinya.

Ketersediaan bahan baku komoditas yang berkurang di pasar internasional juga berdampak pada meningkatnya harga bahan baku komoditas yang digunakan oleh Perseroan.

c. Fluctuations In Rupiah's Exchange Rate

The Company buys several main raw materials, which are affected by foreign currency fluctuations both directly and indirectly, including products from raw materials for cocoa, milk, vegetable fat. In addition, machineries' spare parts and packaging materials are also affected by fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies.

On the other hand, the Company sells products in Rupiah. Fluctuations in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies that occurs significantly could cause the price increase of several types of raw materials, various packaging materials, or some types of machineries' spare parts. It cannot always be accompanied by an increase in the selling price and therefore will have a negative impact on the sales value and the Company's profitability level.

d. Raw Material Supply

The Company uses commodity raw materials purchased based in the international market prices. In the event of turmoil in world demand, the commodity raw materials will become scarce. In the event of scarcity and the Company's suppliers cannot supply due to the latter, the Company cannot carry out its production operations.

The reduced availability of commodity raw materials in the international market also has an impact on the increasing price of raw materials used by the Company.

Peningkatan harga bahan baku ini tidak serta merta langsung dibebankan ke harga jual produk Perseroan, karena para pembeli produk Perseroan memiliki kontrak kuantitas dan harga dengan Perseroan. Oleh karena itu, harga bahan baku yang meningkat secara signifikan akan berdampak pada meningkatnya biaya pembelian bahan baku Perseroan dan selanjutnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas Perseroan.

The increase in raw materials price cannot directly charged to the selling price because the buyers of the Company's products have a quantity and price contract with the Company. Therefore, the raw materials price that significantly increases will have an impact on the increase in the raw materials purchasing cost of the Company and subsequently, the decrease in the Company's profitability.

Prospek Usaha di Indonesia

Positifnya pertumbuhan perekonomian nasional, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia, serta semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, merupakan peluang yang sangat besar bagi Perseroan untuk lebih mengembangkan usahanya. Perseroan memiliki fasilitas produksi yang dapat meningkatkan efisiensi dan dapat mempertahankan kualitas produk-produk Perseroan. Perseroan juga terus mengembangkan jaringan distribusi yang berada di wilayah barat dan timur Indonesia.

Faktor lain yang kami yakini dapat menunjang untuk lebih mengembangkan usaha adalah masih rendahnya tingkat konsumsi coklat di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, prospek pasar produk coklat yang merupakan produk-produk Perseroan, masih sangat baik dan menjanjikan.

Dengan kondisi sebagaimana diuraikan diatas maka Perseroan cukup yakin bahwa di tahun 2020 mendatang dapat meraih pertumbuhan sebesar 13%.

Business Prospects in Indonesia

The growth of the national economy, the increasing welfare of the people of Indonesia, and the increasing number of the Indonesian population, is a huge opportunity for the Company to further develop its business. The Company has production facilities that can improve efficiency and can maintain the quality of the Company's products. The Company also continues to develop distribution networks in the western and eastern regions of Indonesia.

Another factor that we believe can support to further develop the business is the chocolate consumption level that is still low among the people of Indonesia. Thus, the market prospects of chocolate products, which are the Company's products, are still excellent and promising.

With the conditions outlined above, the Company is confident that it can achieve 13% growth in the upcoming year 2020.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Telah Dilaksanakan

Upaya penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan selama ini terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memberikan manfaat nyata bagi Perusahaan terkait meningkatnya daya saing dan kinerja Perusahaan.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik tidak terlepas dari komitmen seluruh Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen dan staf Perusahaan untuk menjadikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Selama tahun 2019, Direksi terus berupaya meningkatkan kualitas implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan menindaklanjuti beberapa rekomendasi Dewan Komisaris dan hasil evaluasi dari unit Audit Internal yang senantiasa dilakukan secara mendalam.

Penutup

Pada kesempatan yang baik ini, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, khususnya kepada para pemegang saham, dan mitra kerja Perusahaan.

Direksi juga memberikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas kontribusinya berupa pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam menjalankan fungsi kepengurusan,

Implementation of Corporate Governance That has been Implemented

The efforts to implement the principles of Corporate Governance have been evident to contribute positively to increase stakeholders' trust and to provide the company with real benefits related to the Company's increased competitiveness and performance.

Good Corporate Governance practices cannot be separated from the commitment of the entire Board of Commissioners, Directors, management, and staff of the Company to make good Corporate Governance principles as a cornerstone in running the Company's business activities, which include transparency, accountability, responsiveness, independence, and fairness and equality.

During 2019, the Board of Directors continued to improve the quality of good corporate governance implementation by following up on several recommendations from the Board of Commissioners and the evaluation of the Internal Audit unit that constantly carried out in-depth.

Closing

On this good occasion, the Board of Directors would like to express our greatest gratitude to all stakeholders for the support and cooperation provided, especially to the shareholders, and the Company's working partners.

The Board of Directors also expresses the highest appreciation to the Board of Commissioners for its contribution in the form of supervision and advice to the Board of Directors in conducting the management functions,

serta memberikan apresiasi kepada seluruh jajaran manajemen dan staf yang telah menunjukkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2019 di tengah tantangan yang dihadapi Perusahaan.

as well as appreciation to all management and staff who have demonstrated good performance throughout 2019 amid the challenges faced by the company.

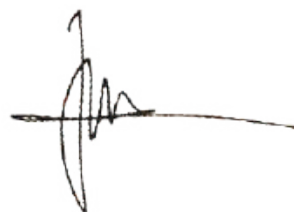
Bandung, 20 April 2020
Bandung, April 20, 2020



REINALD SISWANTO
Direktur Utama
President Director



FIRMAN BUDIDARMA
Direktur Keuangan
Finance Director



IRMA SUNTITA
Direktur Independen
Independent Director



PROFIL PERSEROAN

Company Profile

DATA PERSEROAN

Company Data



Nama Perseroan

Company Name

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.

Domisili

Domicile

Bandung

Kantor Pusat

Head Office

Jl. Dadali No 16 /Dadali 16

Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Akta pendirian dan perubahannya :

- Notaris Risdiyani Tandi, S.H. No. 08 tertanggal 15 Februari 2006 (akta pendirian)
- Notaris Risdiyani Tandi, S.H. No. 36 tertanggal 18 Januari 2011
- Notaris Risdiyani Tandi, S.H. No. 133 tertanggal 26 November 2015
- Notaris Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum.,M.Kn. No. 8 tertanggal 7 September 2018
- Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum.,M.Kn. No. 3 tertanggal 7 Januari 2019
- Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum.,M.Kn. No. 161 tertanggal 29 Maret 2019

Deed of establishment and amendment:

- Notary Risdiyani Tandi, S.H. No. 08 dated February 15, 2006 (Deed of Establishment)
- Notary Risdiyani Tandi, S.H. No. 36 dated January 18, 2011
- Notary Risdiyani Tandi, S.H. No. 133 dated November 26, 2015
- Notaris Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum.,M.Kn. No. 8 tertanggal 7 September 2018
- Notary Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M. Kn. No. 8 dated September 7, 2018
- Notary Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M. Kn. No. 161 dated March 29, 2019

Telepon

Phone

(022) 6011375

Alamat Surat Elektronik

E-mail Address

corsec@wahana-interfood.com

Laman Web

Web Page

www.wahana-interfood.com

Tanggal pendirian

Establishment Date

15 Februari 2006 / February
15th, 2006

Bidang Usaha

Line of Business

Industri Pengolahan Cocoa &
Cokelat/Cocoa & Chocolate
Processing Industry

Kode Saham

Stock Code

COCO

Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sejak

Listed on the Indonesia Stock Exchange Since

20 Maret 2019 /
March 20th, 2019

TENTANG PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk.

About PT.Wahana Interfood Nusantara Tbk.

Tentang PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. berdiri sejak tahun 2006, merupakan perusahaan cocoa dan coklat berkualitas premium yang mengolah biji cocoa fermentasi terlengkap dan paling kompetitif di Indonesia. Kami adalah perusahaan yang terintegrasi penuh dan mampu memproduksi cocoa dan coklat berkualitas tinggi dari biji cocoa hingga produk jadi. Produk kami dikenal dengan merek dagang SCHOKO. Selain itu, terdapat juga berbagai merek eksklusif untuk konsumen dari luar negeri. Produk-produk SCHOKO didistribusikan di Indonesia dan diekspor ke berbagai negara seperti Asia, Eropa, Australia, Selandia Baru, dan Amerika Serikat. Kami selalu membawa pendekatan baru, visi baru dan inovasi sebagai nilai-nilai inti kami untuk terus tertantang dalam menciptakan ide-ide baru yang inovatif bagi pelanggan kami. Didukung oleh tim laboratorium dan pengembangan yang handal, kami terus berinovasi baik dalam cara kami memproduksi hingga menciptakan setiap produknya.

About PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. established since 2006, is a premium quality cocoa and chocolate company that processes the most complete and most competitive fermented cocoa beans in Indonesia. We are a fully integrated company that is capable of producing high-quality cocoa and chocolate from cocoa beans until the finished product. Our products are known as the SCHOKO trademark. In addition, there are also various exclusive brands for overseas consumers. SCHOKO products are distributed in Indonesia and exported to various countries such as Asia, Europe, Australia, New Zealand, and the United States. We always bring new approaches, visions, and innovations as our core values to continue to be challenged in creating innovative new ideas for our customers. Supported by a reliable laboratory and development team, we continue to innovate both in the way we produce to create each product.

Hal tersebut membuat kami selalu siaga mengantisipasi perubahan zaman dan tren pasar. Karena itu, PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk. juga menyediakan layanan di bidang pengembangan produk yang memungkinkan kami untuk menyesuaikan kebutuhan dan berbagai preferensi dari pelanggan. Hari ini, kami adalah produsen cocoa dan coklat yang menjanjikan di Indonesia dan Asia untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan kami seperti produsen makanan, industri layanan makanan, dan pengecer. Semua ini tidak mungkin terjadi tanpa komitmen dan dedikasi yang konsisten yang dimiliki oleh setiap karyawan. Pekerja kami, diantaranya tenaga penjual, pemasar kreatif, dan tim pengembangan proyek yang terus menerus menciptakan, memasarkan, dan mendistribusikan produk kami baik secara lokal maupun internasional.

This makes us always prepared to anticipate changing times and market trends. Therefore, PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk. also provides services in the product development field that enable us to adjust with the needs and various preferences of customers. Today, we are a promising producer of cocoa and chocolate in Indonesia and Asia to meet the needs of our customers such as food producers, food service industries and retailers. All these are not possible without the consistent commitment and dedication that each employee has. Our workers, including salespeople, creative marketers and project development teams who continuously create, promote and distribute our products both local and international.

JEJAK LANGKAH PERSEROAN

Company Milestone

2006

Perseroan pertama kali didirikan dengan kegiatan usaha mengemas kembali (repacking) produk cocoa yang dibeli dari luar negeri.

The Company was first established by repacking cocoa products purchased from overseas..

2007

Perseroan memiliki 1 (satu) line mesin.

The Company has 1 (one) machine line.

2010

Perseroan menerapkan HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*)

The Company applies HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point

2014

Perseroan membuat laboratorium analisa internal sendiri.

The Company creates its own internal analysis laboratory.

2013

Perseroan bekerja sama dengan beberapa jaringan bakery berskala nasional dan internasional.

The Company cooperates with several national and international bakery networks.

2012

Perseroan mulai menggunakan mesin cocoa dan coklat dari Eropa yang berteknologi tinggi.

The Company starts using high-tech cocoa and chocolate machines from Europe

2015

Perseroan memperoleh sertifikat ISO9001:2008 (Sistem Manajemen Mutu).

The Company obtained the ISO 9001: 2008 (Quality Management System)

2016

Perseroan berhasil memiliki gudang transit di Jakarta.

The Company has a transit warehouse in North Jakarta.

2018

Memperoleh sertifikat ISO22000:2005 (Manajemen Keamanan Pangan)

Obtain ISO 22000:2005 certificate (Food Safety Management)

2019

Go Public
Go Public

PRODUK PERSEROAN

Company Product



Kakao Bubuk Schoko

Kakao Bubuk SCHOKO terdiri atas beberapa jenis dengan kualitas beragam dan warna-warna yang memikat. Dihasilkan dari 100% kakao murni dari biji kocoa yang difermentasikan membuat Kakao Bubuk SCHOKO mempunyai kualitas yang tinggi. Produk ini memiliki keseimbangan yang unik dalam rasa dan performa. Produk kami cocok untuk dipergunakan pada kue kering, kue basah, pudding, es krim dan minuman cokelat.

Cocoa Powder Schoko

The SCHOKO cocoa powder consists of several types with diverse qualities and appealing colors. Produced from 100% pure cocoa from fermented cocoa seeds makes the SCHOKO cocoa powder has a high quality. This product has a unique balance of taste and performance. Our products are suitable for use in pastries, wet cakes, pudding, ice cream and chocolate drinks.



Couverture

Varian dari coklat couverture SCHOKO adalah coklat yang berkualitas premium dengan racikan yang pas. Dihasilkan dari biji kakao dengan kualitas tertinggi asli Indonesia yang dipadukan dengan biji Kakao asal Indonesia-Afrika Barat. Produk ini cocok untuk anda para chocolatiers yang hendak melakukan aktivitas produk cetak, membuat dekorasi kue, membuat karakter tiruan, membuat lapisan luar, dan penganan lainnya. Setiap varian dilengkapi dengan tekstur yang lembut, kaya rasa, penampilan mengkilat dan renyah, dan kemampuan untuk meleleh dengan mudah.

Couverture

The couverture chocolate SCHOKO variant is a premium quality chocolate with a fitted blend. Produced from the highest quality cocoa beans in Indonesia combined with cocoa beans from Indonesia-West Africa. This product is suitable for you chocolatiers who want to make print products, cake decoration, create artificial character, make an outer layer, and other snacks. Each variant comes with a soft texture, rich flavor, shiny and crisp appearance, and the ability to melt easily.



Selai dan Isian

Cokelat isian yang siap pakai, hadir dengan beragam karakter atau ketebalan untuk memenuhi kebutuhan anda.

Jams and Fillings

Ready-to-eat chocolate stuffing that comes with a variety of characters or thicknesses to meet your needs.



Compound

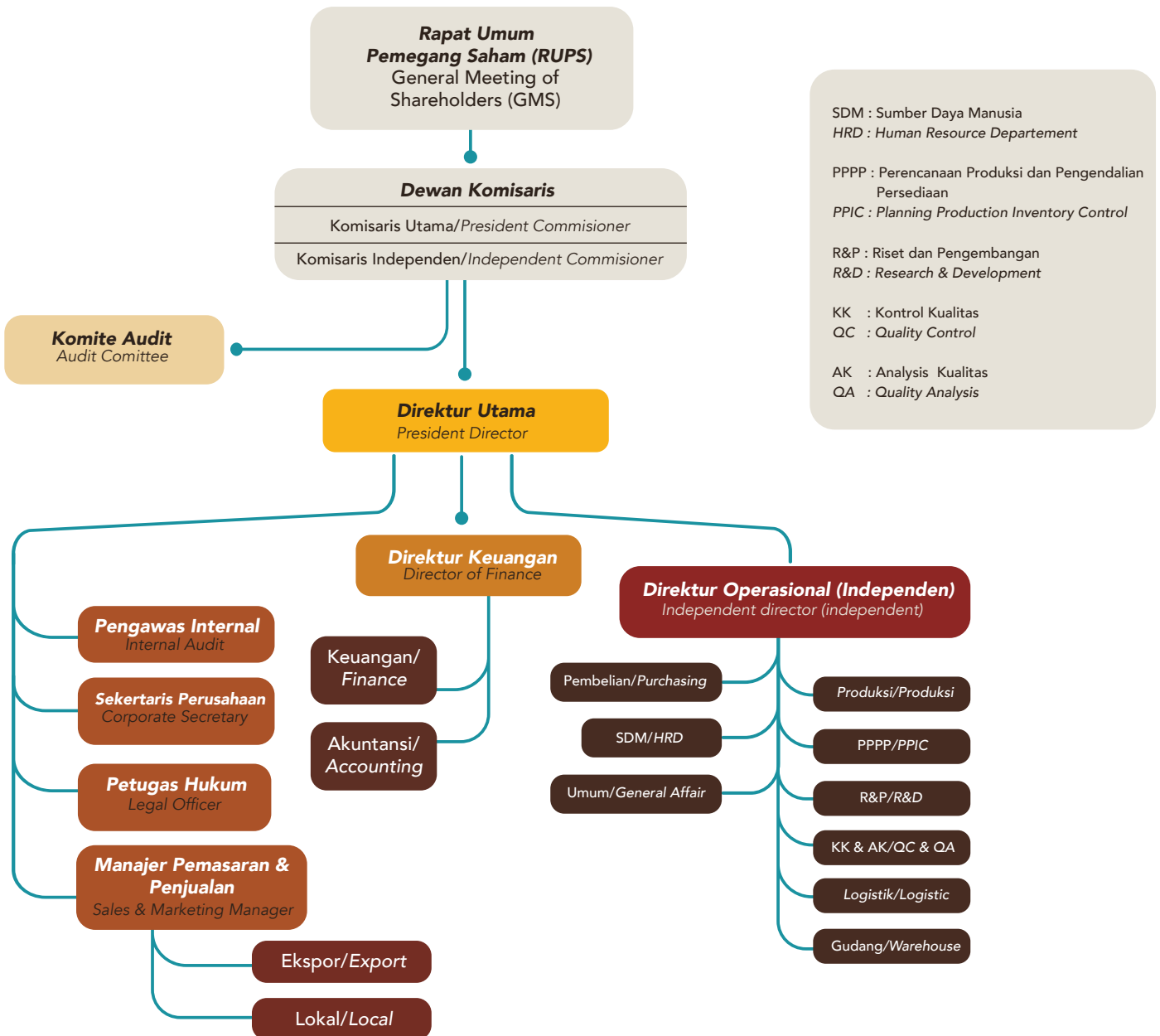
Cokelat compound SCHOKO dibuat dari bahan-bahan terbaik dan premium. Dirancang untuk aplikasi apapun dan tidak menerapkan proses "tempering". Cokelat compound SCHOKO sangat mudah digunakan untuk membuat praline, ganache, dan isian kue. Setiap jenis memiliki yang mengkilap dan proses mencair yang sangat baik.

Compound

Chocolate compound SCHOKO made from the finest and premium ingredients. Designed for any application and does not apply the tempering process. Chocolate Compound SCHOKO is very easy to use to make praline, ganache and cake stuffing. Each type has a shiny and excellent melting process. melt easily.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

Company's Vision, Mission, and Values

VISI Vision

Menjadi Perseroan Dengan Produk Cocoa dan Cokelat yang berkelas Dunia.

Become a Company with World-class Cocoa and Chocolate Products.

MISI Mission

Memproduksi Semua Jenis Produk Cocoa dan Cokelat Premium dan Memasarkan-
kannya ke Seluruh Dunia.

*Producing All Kinds of Premium Cocoa and Chocolate Products and Market It
Worldwide.*

NILAI Values

- Kejujuran dan komunikasi yang ke segala arah didasari keterbukaan untuk mendapatkan solusi yang terbaik
- Menghargai kebenaran didasari pribadi yang baik
- Berani mengambil resiko didasari kreatifitas
- Kerja Keras didasari mewujudkan perusahaan coklat yang berkualitas

- *Honesty and communication in every direction based on openness to get the best solution.*
- *Respecting the truth based on good personal.*
- *Dare to take risks based on creativity.*
- *Hard work based on realizing a quality chocolate company.*

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commisioners Profile



Donny Hartanto

Komisaris Utama/President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1981. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 7 Januari 2019.

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Langlangbuana, Bandung pada tahun 2011. Beliau juga mengikuti program Pasca Sarjana Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung tahun 2012. Saat ini, beliau sedang mengikuti program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Pasundan Bandung.

Indonesian citizen, born in Bandung, 1981. Appointed as Commissioner of the Company since January 7, 2019. He received a Bachelor of Law degree from Langlangbuana University, Bandung in 2011. He also attended the Master in Management Post-graduate program from Pasundan College of Economics in Bandung in 2012. Currently, he is attending the Doctor of Management Science program at Pasundan University, Bandung



Tonny Sutanto Mahadarta

Komisaris Independen/ Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1985, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 7 Januari 2019. Beliau mendapatkan gelar sarjana Akuntansi di Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 2007.

Indonesian citizen, born in Bandung, 1985, has served as Independent Commissioner of the Company since January 7, 2019. He earned his bachelor's degree in Accounting from Universitas Parahyangan Bandung in 2007.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Reinald Siswanto

Direktur Utama /President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1984. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2006.

Beliau menempuh pendidikan di SMU St. Aloysius Bandung tahun 2000. Pada tahun 2007, beliau mendapatkan gelar sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Indonesian citizen, born in Bandung, 1984. Appointed as President Director of the Company since 2006.

He studied at St. Aloysius High School in Bandung in 2000. In 2007, he received a bachelor's degree in Accounting from Parahyangan Catholic University, Bandung.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Firman Budidarma
Direktur Keuangan/ Director of Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2007. Beliau menempuh pendidikan SMA tahun 2000. Di tahun 2007, beliau mendapatkan gelar Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia.

Indonesian citizen, born in Bandung, 1986. Appointed as Finance Director of the Company since 2007. He attended high school in 2000. In 2007, he received an Accounting degree from the Indonesian School of Banking Economics



Irma Suntita
*Direktur Independen/
Independent Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1976. Menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan sejak 7 Januari 2019.

Beliau menempuh Pendidikan di SMAN 7 Bandung pada tahun 1991. Beliau mendapatkan gelar sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2000. Saat ini beliau menjabat sebagai Factory Manager di PT Wahana Interfood Nusantara (2007- sekarang).

Indonesian citizen, born in Bandung, 1976. Appointed as Independent Director of the Company since January 7, 2019.

She studied at SMAN 7 Bandung in 1991. She received a Bachelor's degree in Food Technology from Pasundan University, Bandung in 2000. She served as a Factory Manager at PT Wahana Interfood Nusantara (2007-current

Informasi Kepemilikan Saham

Share Ownership Information

Pemegang Saham Mayoritas dan Pemegang Saham dengan Persentase Kepemilikan 5% atau Lebih

Majority Shareholder and Shareholder with a Percentage Ownership of 5% or More.

Keterangan

Description



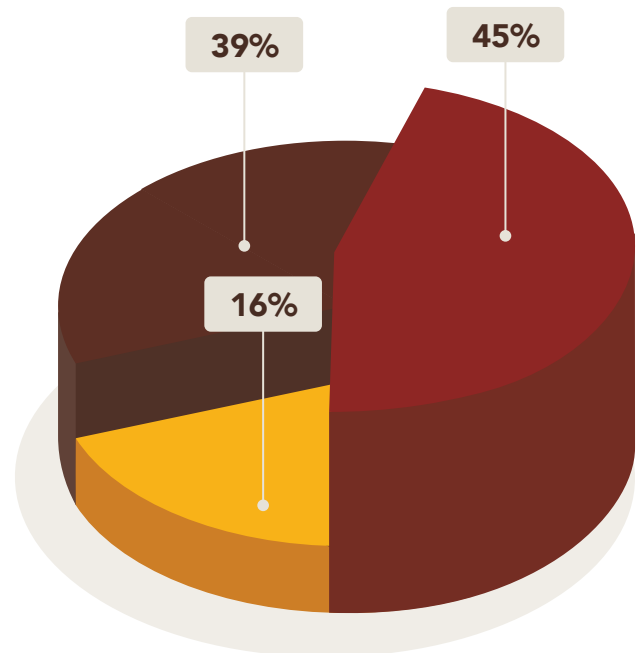
PT. Inter Jaya Corpora



PT. Granali Budi Berjaya



Masyarakat/Public



Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

| Nama Direksi/ Name of Directors | Jabatan/ Position | Saham/ Stock | % |
|------------------------------------|--|-----------------|----|
| Reinald Siswanto | Direktur Utama/ President Director | 0 | 0% |
| Firman Budidarma | Direktur Keuangan/ Finance Director | 0 | 0% |
| Irma Suntita | Direktur Independen/ Independent Director | 0 | 0% |

| Nama Komisaris Name of Commissioners | Jabatan/ Position | Saham/ Stock | % |
|---|---|-----------------|----|
| Doni Hartanto | Komisaris Utama/ President Commissioner | 0 | 0% |
| Tonny Sutanto Mahadarta | Komisaris Independen/ Independent Commissioner | 0 | 0% |

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2019, dengan menawarkan sekitar 168 juta saham baru atau sekitar 33,07% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, pada harga Rp100 per saham dengan nilai nominal penawaran Rp198 per saham.

Selain saham, Perseroan menawarkan Waran Seri 1 sebanyak banyaknya 56 juta atau 16,47% dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat penyertaan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum yang disampaikan.

The Company first listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2019, by offering around 168 million new shares or around 33.07% of the issued and paid-up capital after the Public Offering, at a price of 100 IDR per share with offering par value per share of 198 IDR.

In addition to shares, the Company offers a Series 1 Warrant in the amount of 56 million or 16.47% of the total amount of issued and paid up shares at the time of participation in the registration of the Public Offering submitted.



LEMBAGA PENUNJANG DAN PROFESI PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions And Professions

Akuntan Publik

Public Accountant

Kantor Akuntan Publik
Tjahjadi & Tamara
Centennial Tower 15th Floor
Suite B
Jl. Gatot Subroto Kav.24-25
Jakarta 12930 Indonesia

Konsultan Hukum

Legal Consultants

Ery Yunasri & Partners
Prosperity Tower, 12th Floor
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. +6221 27934825

Notaris

Notary

Christina Dwi Utami, S.H.,
M.Hum., M.Kn.
Jl. K.H Zainul Arifin No.2
Kompleks Ketapang Indah Blok
B-2 No.3
Jakarta-11140

Biro Administrasi Efek

Securities Administration Bureau

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Buotique Office
Jl Kirana Aveneu III Blok F3 No 5
Kelapa Gading - Jakarta Utara
14250
Tel. +6221 29745222
Fax. +6221 29289961



PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Management and Development of Human Resources

Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan berkomitmen merupakan unsur utama dalam menggerakkan dan memberdayakan seluruh perangkat organisasi secara maksimal. Oleh karena itu, Perseroan secara sungguh-sungguh memusatkan perhatian untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, pengembangan, pemeliharaan dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan baik secara teknis fungsional maupun manajerial.

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan produktivitas karyawan, selain membuat sistem pelatihan tersendiri, Perseroan juga mengikutsertakan karyawannya dalam seminar, lokakarya atau kursus-kursus tertentu sesuai bidang tugasnya masing-masing baik di dalam maupun luar negeri. Karyawan merupakan aset

Competent and committed human resource is a key element in moving and empowering all organizational devices to its fullest. Therefore, the Company is highly focused on continuously improving the quality of human resources, through various education programs, training, development, maintenance and welfare services for all employees both in technical and managerial functions.

In its implementation to improve employee productivity, besides creating a separate training system, the Company also engages its employees in seminars, workshops or certain courses in accordance with their respective fields of duty both domestically and abroad. Employees are valuable assets for the Company, so the Company views that it must be able to provide good facilities so that the needs of employees can be fulfilled, so they can work with their best potentials. Most of the Company's employees do not have special expertise in certain fields.

Namun, untuk bidang-bidang tertentu dimana terdapat karyawan dengan keahlian khusus, Perseroan memiliki beberapa karyawan dengan keahlian khusus tersebut sehingga apabila salah satu karyawan tidak ada, maka kelangsungan operasional/usaha Perseroan tidak akan terganggu secara material dan tidak akan terganggu secara material.

Pengembangan Kompetensi, Karir, dan Kesejahteraan Sosial Karyawan

Sistem Penghargaan

Sebagai bentuk penghargaan, Perseroan memberikan bonus kepada karyawan sesuai dengan kinerjanya serta memberikan komisi kepada tenaga penjualan yang mencapai target dengan persentase tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendorong karyawan mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai dalam selama satu periode pencapaian. Selain itu, Perseroan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi berupa promosi jabatan

Sistem Kenaikan Gaji

Gaji yang diberikan Perseroan kepada karyawannya telah memenuhi standar gaji dan upah minimum regional sesuai dengan peraturan pemerintah. Perseroan juga melakukan peninjauan gaji minimal 1 kali dalam setahun berdasarkan keputusan Direksi, yang mempertimbangkan antara lain kinerja karyawan dan laju inflasi, menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku seperti kenaikan upah minimum regional. Kompensasi yang diterapkan di Perseroan berusaha selalu mengacu kepada prinsip dasar kompensasi yaitu komparatif secara internal dan kompetitif secara eksternal di industri yang sama.

However, for certain fields where there are employees with special expertise, the Company has several employees with these special skills so that if one employee does not present, then the Company's operational/ business continuity will not be materially disrupted.

Employee Competency, Career and Social Welfare Development

Reward System

As a form of appreciation, the Company provides bonuses to employees in accordance with their performance and provides commissions to salespeople who reach target with certain percentage. This aims to encourage employees to maintain and improve the performance that they have achieved during a period of achievement. Moreover, the Company rewards employees who excel in the form of promotion.

Salary Raise System

The salary provided by the Company to its employees has met the regional salary standards and minimum wages in accordance with government regulations. The Company also conducts salary reviews at least once a year based on the decision of the Board of Directors, which considers among others, employee performance and inflation rate, adjustment to applicable regulations such as increases in regional minimum wages. The compensation applied in the Company strives to always refer to the basic principle of compensation, which is internally comparative and externally competitive in the same industry.

Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas

Perseroan menyediakan beberapa macam tunjangan dan fasilitas bagi karyawan. Tunjangan dan fasilitas tersebut diperuntukkan bagi seluruh karyawan Perseroan dengan beberapa pengecualian seperti fasilitas mutasi yang hanya diberikan kepada karyawan-karyawan tertentu. Tunjangan dan fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asuransi tenaga kerja melalui BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang meliputi jaminan: kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian;
2. Tunjangan Hari Raya;
3. Bonus tahunan atas kinerja Perseroan;
4. Penggantian biaya bensin dan pulsa telepon untuk karyawan operasional;
5. Penggantian biaya dan tunjangan perjalanan dinas;
6. Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
7. Santunan kedukaan;
8. Tunjangan jabatan;
9. Insentif;
10. Koperasi Karyawan;
11. dan lain-lain.

Program Pelatihan

Dalam mengembangkan kompetensi karyawannya, Perseroan mengadakan program-program pelatihan dan pengembangan SDM didasarkan pada standar kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat bersaing dalam iklim bisnis yang kompetitif. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik keterampilan maupun wawasannya, Perseroan melaksanakan berbagai macam program pelatihan dan pendidikan secara berkesinambungan. Program-program yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan yang diadakan dalam lingkungan Perseroan;
- b. Pelatihan yang diadakan di luar lingkungan Perseroan.

Provides a Variety of Forms of Benefits and Facilities

The Company provides several types of benefits and facilities for employees. The benefits and facilities are for all employees of the Company with some exceptions such as mutation facilities that given only to certain employees. The benefits and facilities are as follows:

1. Labor insurance through BPJS Health and Employment which includes: work accidents, pension insurance, death insurance;
2. Holiday allowances;
3. Annual bonus for Company's performance;
4. Reimbursements of gasoline and phone credit fees for operational employees;
5. Reimbursements costs and official travel allowance;
6. Training and development facilities;
7. Grief compensation;
8. Positional allowance;
9. Incentives;
10. Employee Cooperatives;
- 11.others.

Training Program

In developing the competencies of its employees, the Company holds training programs and HR development based on competency standards necessary to compete in a competitive business climate. In order to improve the quality of human resources in terms of both skills and insights, the Company carries out various types of training and education programs on an ongoing basis. The programs that have been implemented are as follows:

- a. Training held within Company's environment (in-house training);
- b. Training held outside the Company's environment

**TABEL KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT
JENJANG JABATAN**

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING TO THE
LEVEL OF POSITION

| Status | 31 Des 2019 /Dec 31 2019 | | 31 Des 2018 /Dec 31 2018 | | Status |
|---------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|--------------|
| | Jumlah/Total | % | Jumlah/Total | % | |
| Direksi | 3 | 1.09 | 3 | 1,4 | Directors |
| Manajer | 4 | 1.46 | 4 | 1,8 | Manager |
| Staff | 20 | 7.30 | 11 | 5,0 | Staff |
| Non - Staff | 247 | 90.15 | 204 | 91,9 | Non - Staff |
| Jumlah | 274 | 100 | 222 | 100 | Total |

**TABEL KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT
JENJANG PENDIDIKAN**

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING TO
EDUCATION LEVEL

| Status | 31 Des 2019 /Dec 31 2019 | | 31 Des 2018 /Dec 31 2018 | | Status |
|---------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|--------------|
| | Jumlah/Total | % | Jumlah/Total | % | |
| SD | 11 | 4.01 | 19 | 8,56 | Elementary |
| SMP | 43 | 15.69 | 48 | 21,62 | Junior High |
| SMA / SMK | 209 | 76.28 | 150 | 67,57 | Senior High |
| D1 | - | - | - | - | Diploma 1 |
| D2 | - | - | - | - | Diploma 2 |
| D3 | 2 | 0,73 | 1 | 0,45 | Diploma 3 |
| S1 | 9 | 3.28 | 4 | 1,80 | Bachelor |
| S2 | - | - | - | - | Master |
| S3 | - | - | - | - | Doctoral |
| Jumlah | 274 | 100 | 222 | 100 | Total |

TABEL KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN MENURUT KELOMPOK USIA

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING TO EDUCATION LEVEL

| Status | 31 Des 2019 /Dec 31 2019 | | 31 Des 2018 /Dec 31 2018 | | Status |
|---------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|--------------|
| | Jumlah/Total | % | Jumlah/Total | % | |
| < 21 | 55 | 20.07 | 57 | 25,68 | < 21 |
| 21-30 | 167 | 60.95 | 120 | 54,05 | 21-30 |
| 31-35 | 22 | 8.03 | 21 | 9,46 | 31-35 |
| 36-40 | 16 | 5.84 | 12 | 5,41 | 36-40 |
| 41-45 | 9 | 3.28 | 5 | 2,25 | 41-45 |
| 46-50 | 3 | 1.09 | 4 | 1,80 | 46-50 |
| 51-55 | 1 | 0.36 | 1 | 0,45 | 51-55 |
| 56-60 | - | - | 1 | 0,45 | 56-60 |
| > 60 | 1 | 0.36 | 1 | 0,45 | > 60 |
| Jumlah | 274 | 100 | 222 | 100 | Total |

TABEL KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN MENURUT AKTIFITAS UTAMA

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING TO THE MAIN ACTIVITIES

| Status | 31 Des 2019 /Dec 31 2019 | | 31 Des 2018 /Dec 31 2018 | | Status |
|--------------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|--------------------|
| | Jumlah/Total | % | Jumlah/Total | % | |
| Manajerial | 4 | 1,46 | 4 | 1,80 | Managerial |
| Akuntansi/Keuangan | 3 | 1,09 | 2 | 0,90 | Accounting/Finance |
| Teknisi | 9 | 3,28 | 9 | 4,05 | Technicians |
| Personalia | 4 | 1,46 | 3 | 1,35 | HRD |
| Pemasaran | 2 | 0,73 | 2 | 0,90 | Marketing |
| Produksi | 252 | 91,97 | 202 | 90,9 | Production |
| Jumlah | 274 | 100 | 222 | 100 | Total |

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications

Untuk menjamin kehalalan produk-produk Perusahaan sesuai dengan hukum Syari'at Islam, maka Perusahaan telah memperoleh Sertifikat HALAL yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk produk-produk yang di produksi perusahaan yaitu Cokelat Compound, Cokelat Filling & Cokelat Powder yang berlokasi di Kabupaten Bandung.

Sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Barat. Sertifikat Halal dengan nomor 01131089850713 untuk produk yang diolah di Pabrik Perusahaan di Kabupaten Bandung yang berlaku sampai dengan tanggal 5 November 2021.

Perusahaan juga telah memperoleh Sertifikat Sistem Jaminan Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia berdasarkan pemeriksaan dokumen dan audit implementasi Sistem Jaminan Halal oleh Lembaga Pengkajian, Obat-obatan dan Kosmetika-MUI.

To ensure the halal status of the Company's products in accordance with the law of Islamic Shari'a, the company has obtained a HALAL certificate issued by the Indonesian Ulema Council for products produced by the Company, which are Chocolate Compound, Chocolate Filling & Chocolate Powder located in Bandung Regency.

Halal Certificate issued by the Indonesian Ulama Council of West Java province. Halal Certificate with number 01131089850713 for products processed in the Company's factory in Bandung Regency is valid until November 5, 2021.

The Company has also obtained Certificate of Halal Assurance System issued by the Indonesian Ulema Council based on the examination of the document and audit of the implementation of Halal Assurance System by the Institute of Assessment, Medicines and Cosmetics-MUI.



CERTIFICATE

**Food Safety Management System as per
ISO 22000 : 2005**

In accordance with TUV NORD Indonesia procedures, it is hereby certified that:

PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA
Jl. Sadang Rahayu 39 Blok C No. 3E,
Desa Rahayu Kecamatan Margaasih
Bandung, Jawa Barat - Indonesia

operates a management system in line with the above standard for the following scope:

**Production of Chocolate Product : Chocolate Drink, Chocolate Block,
Chocolate Filling Bako Stable, Chocolate Filling Hazelnut, Cocoa powder
and Filling Peanut Butter including process of Receiving Raw Material,
Preparation of ingredient, Mixing, Cooling, Filling, Packing, Storage and
Loading for Delivery**

Certificate Registration No. 64 02 H 10007
Auxil. Regist. No. 1X16007201A

Valid until 2021-11-19
Initial Certification 2018-11-19


TUV NORD Indonesia Certification Body
TUV NORD Group

Jakarta, 2018-11-19

This certification was conducted in accordance with the TUV NORD Indonesia auditing and certification procedures and is subject to regular surveillance audits.

PT TUV NORD Indonesia, Peltammas Hpu Arkadia Tower Fth Rso., Jl. Lat. and TR Sinalungkar No. 81, Jakarta Selatan 12520



150117

150117

ID 10007 GA





Certificate

Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI

Standards /
standar **SNI 3747:2009**

Certification Registr. No. /
Nomor registrasi sertifikat **824 IR0682**

PT TÜV Rheinland Indonesia certifies
in accordance to product certification system No. 1

Company name and address : **PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA**
Nama dan alamat perusahaan **Jl. Daclal No. 18 Bandung**

Company's representative : **Reinald Siswanto**
Penanggung jawab **Direktur**

Manufacture site : **PT. Wahana Interfood Nusantara**
Lokasi manufaktur **Jl. Sacong Rahayu 88 Blok G No. 3E Kp. Gbelorang Kab. Bandung**

Importer name and address :
Nama dan alamat Importir **n/a**

API Number / Nomor API **N/A**

Scope:
Ruang lingkup **Cocoa Powder / Kakao Bubuk**

Type / Tipe :
(see Annex)

Brand:
Merek **WINGSHOWO**

Audit and Testing were performed (see Annex 1). Proof has been
furnished that the above requirements according are fulfilled.
Audit dan Pengujian telah dilakukan (lihat Annex 1). Bukti kesesuaian
terhadap persyaratan telah telah terpenuhi.

Validity:
Masa Berlaku



The certificate is valid from **2019-03-29** until **2019-09-29**
Sertifikat berlaku dari **2019-03-29** sampai dengan **2019-09-29**

JM4836 2019-03-29

PT TÜV Rheinland Indonesia
Jl. Ir. H. Djuanda No. 52, 03, 03,
Jl. Cih. Bandung No. 45 Jakarta 12329

www.tuv.com



TUV RHEINLAND IS "Sangat Tepat dan Pasti"

PERISTIWA PENTING

Important Events

Berdasarkan akta perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019 memutuskan:

- a. Perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.
- b. Perubahan nilai nominal per saham, dari semula Rp1.360.000 menjadi Rp100.
- c. Pengeluaran saham dalam simpanan perusahaan sebanyak-banyaknya 168.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100, disertai sebanyak-banyaknya 56.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara Cuma-Cuma yang menyertai saham tersebut, melalui Penawaran Umum Perdana Saham.
- d. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Donny Hartanto
- Komisaris Independen: Tonny Sutanto Mahardata
- Direktur Utama: Reinald Siswanto
- Direktur Keuangan: Firman Budidarma
- Direktur Independen: Irma Suntita

Based on the Company's deed on January 7, 2019 decided:

- a. Changes in the status of the company from a private company to a public company.*
- b. Change in nominal value per share, from the original 1,360,000 IDR to 100 IDR.*
- c. The issuance of shares in the Company's deposits in the amount of 168 million shares, each share has par value per share of 100 IDR, accompanied by Series I Warrant in the amount of 56 million provided free of charge accompanying the shares, through the initial public offering of shares.*
- d. Changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as follows:*

- President Commissioner: Donny Hartanto*
- Independent Commissioner: Tonny Sutanto Mahardarta*
- President Director: Reinald Siswanto*
- Finance Director: Firman Budidarma*
- Independent Director: Irma Suntita*

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).

Pada 20 Maret 2019, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 (seratus enam puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 198 per saham. Ada sebanyak 56.000.000 (lima puluh enam juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3(tiga) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I, dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022.

Initial Public Offering (IPO) of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).

On March 20, 2019, the company conducted its Initial Public Offering to the public in the amount of 168 million (one hundred sixty eight million) shares with par value per share of Rp100 and offering price of Rp198 per share. There are 56 million (fifty six million) Series I Warrant with the provisions of every shareholder that owns 3 (three) new shares has the right to obtain 1 (one) Series I Warrant where each 1 (one) Series I Warrant gives its owner the right to purchase 1 (one) new share of the Company with the exercise price of Rp400 from September 20, 2019 until March 19, 2022.

INFORMASI PADA WEBSITE PERSEROAN

Information on the Company's Website

Berdasarkan akta perusahaan pada tanggal 7 Perseroan memiliki Website Perseroan, www.wahana-interfood.com menyediakan setidaknya informasi berikut ini :

- Prospektus
- Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait dan undangan mulai tahun 2019
- Laporan Tahunan/Laporan Keuangan Perseroan Mulai tahun 2018 dan
- Laporan Keuangan triwulan (interim) mulai tahun 2019
- Profil Dewan Komisaris, Direksi, Komite, dan Sekretaris Perusahaan.

The Company owns a Corporate Website; www.wahana-interfood.com that provides at least the following information:

- Prospectus;
- Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders and the invitation from 2019;
- The Company's Annual Report/Financial Statement starting from 2018; and
- Quarterly Financial Statement (interim) starting from 2019;
- Profile of Board of Commissioners, Directors, Audit Committees, and Corporate Secretary.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion

ANALISA KINERJA OPERASIONAL

Operational Performance Analysis

Bidang Usaha

Field of Business

Sampai saat ini produk Perseroan dibagi dalam 3 klasifikasi yaitu:

Until now, the Company divides its products into 3 classifications, namely:



Real Chocolate (Couverture)



Compound Chocolate



Cocoa Powder

Perbedaan antara Real Chocolate dan Compound Chocolate adalah pada bahan baku yang digunakan, cara memproduksi, dan kualitas produk akhir (rasa, aroma, dan tekstur) yang sangat berbeda.

The difference between Real Chocolate and Compound Chocolate is in the raw materials used, production method, and the quality of the final products (flavors, aroma, and textures) that are very different.

Semua produk Perseroan sudah memperoleh Sertifikat Halal dari MUI dan Sertifikat ijin edar produk pangan dari Badan BPOM yang secara berkala diperbaharui. lembut, kaya rasa, penampilan mengkilat dan renyah, dan kemampuan untuk meleleh dengan mudah.

All products of the Company have obtained Halal Certificate from MUI and certificate of distribution of food products from BPOM agency, which is periodically renewed.

Produk – Produk Yang Dihasilkan Perseroan

*Products Produce
by the Company*

Keunggulan kompetitif berdasarkan jenis produk:

Competitive advantage based on product type:

a. Real Chocolate (Couverture):

Perseroan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kompetitor lain yaitu memiliki fasilitas untuk memproses biji cocoa sendiri. Ini memungkinkan perseroan untuk mengembangkan jenis real chocolate yang lebih banyak dan dapat memenuhi kualitas real chocolate sesuai permintaan calon pelanggan.

Kompetisi di market real chocolate yang ada di Indonesia saat ini adalah 1 (satu) perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang sudah berdiri cukup lama dibandingkan perseroan, 1 (satu) PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), dan produk-produk import yang masih terbatas oleh peraturan yang ketat dari Badan POM dan Bea Cukai.

Ketergantungan pelanggan dengan produk real chocolate Perseroan cukup tinggi karena kualitas produk sangat sulit untuk ditiru oleh kompetitor dalam jangka waktu yang singkat dimana ada banyak proses yang mempengaruhi kualitas dari real chocolate itu sendiri.

Sejak awal memasuki bidang cokelat, Perseroan sangat fokus mengembangkan pasar real chocolate untuk membangun citra Perseroan sebagai produsen cocoa dan cokelat premium.

Sampai saat ini, pelaku industri makanan (bidang bakery, roti, kafe dan confectionery) sudah sangat mengenal perseroan sebagai perusahaan cocoa dan cokelat dengan kualitas premium.

a. Real Chocolate (Couverture):

The Company has advantages that other competitors do not have, which is the facility to process cocoa beans by ourselves. This allows the Company to develop more types of real chocolate and able to meet the quality of real chocolate on demand for prospective customers.

The competition in the real chocolate market in Indonesia is currently 1 (one) PMA (Foreign Investment) company that has been established for quite a long time compared to the Company and 1 (one) PMDN (Domestic Investment), and imported products that are still limited by strict regulations from the POM and Customs Agency.

The customer's dependence on the Company's real chocolate products is quite high because the quality of the product is very difficult for competitors to imitate in a short period of time where there are many processes that affect the quality of real chocolate itself.

Since the beginning, the Company is highly focused on developing real chocolate market to build the Company's image as a producer of premium cocoa and chocolate.

Until now, the food industry (bakery, bread, cafe and confectionery) has been very familiar with the Company as a premium quality cocoa and chocolate company.

b. Compound:

Perseroan mengembangkan produk compound premium yang memiliki segmen pasar tersendiri. Dibandingkan dengan segmen compound menengah kebawah dengan jumlah kompetitor yang banyak, segmen compound premium memiliki kurang dari 5 (lima) kompetitor sampai saat ini. Dibandingkan dengan proses pembuatan real chocolate, proses pembuatan compound tidak sesulit dan tidak memerlukan investasi mesin cokelat berteknologi tinggi sehingga kemungkinan kompetitor baru untuk masuk akan lebih besar. Dengan kualitas compound yang premium, perseroan memiliki pasar tersendiri dengan loyalitas pelanggan yang cukup tinggi dimana sebagian besar pelanggan real chocolate masih membutuhkan produk compound premium untuk melengkapi kebutuhan produksi mereka.

c. Cocoa Powder:

Perseroan mengembangkan produk cocoa powder, premix dan chocolate powder drink premium.

Cocoa powder / bubuk cocoa yang diproduksi oleh perseroan adalah bubuk cocoa dengan kualitas yang unik dimana kompetitor-kompetitor dengan skala besar kesulitan untuk memproduksi jenis bubuk cocoa yang diproduksi oleh perseroan saat ini dimana produk bubuk cocoa perseroan memiliki kadar lemak yang tinggi dan warna yang gelap. Apabila produk bubuk cocoa seperti ini diproduksi dengan jumlah yang sangat banyak oleh kompetitor-kompetitor berskala besar, mereka akan kesulitan untuk mencapai titik efisiensi produktivitas mereka karena jumlah produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target kuantitas market yang ada.

b. Compound:

The Company develops premium compound products that have their own market segment. Compared to the middle-low compound segment with a large number of competitors, the premium compound segment has less than five (5) competitors until now. Compared to the process of making real chocolate, the compound manufacturing process is not as difficult and does not require an investment of a high-tech chocolate machine so that the possibility of new competitors to enter the industry will be bigger. With premium compound quality, the company has its own market with high customer loyalty, in which most real chocolate customers still need premium compound products to complement their production needs.

c. Cocoa Powder:

The Company developed cocoa powder, premix, and premium chocolate powder drink products.

Cocoa powder that produced by the Company is a cocoa powder with unique quality where the large-scale competitors are having difficulties to produce this kind of cocoa powder, whereas the Company's cocoa powder products have high-fat content and dark in color. If the large-scale competitors produce this kind of cocoa powder, they will have difficulties in achieving the production efficiency because the number of produced products are not in accordance with the target quantity of the existing market demand.

Produk bubuk cocoa perseroan banyak digunakan dalam industri bakery, roti dan es krim dimana dalam industri tersebut apabila menggunakan bubuk cocoa dengan kadar lemak tinggi, produk yang dihasilkan akan lebih wangi dan berasa coklat.

Premix, perseroan membuat premix untuk pembuatan coklat dengan formulasi unik yang membuat bubuk premix sudah wangi coklat walaupun tidak dicampur dengan minyak ataupun air lagi. Produk premix perseroan dapat digunakan sebagai topping ataupun campuran menjadi coklat cair dan sangat cocok untuk industri roti dan bakery. Perbedaan produk perseroan dengan kompetitor di pasar adalah produk premix yang diproduksi perseroan berjenis spray dried powder sehingga formulasi tercampur dengan sangat rata dan pelanggan tidak akan bisa merasakan perbedaan-perbedaan bahan yang menjadi campuran dalam produk premix ini. Mesin berteknologi tinggi yang mampu memproduksi jenis produk premix seperti ini dan pelanggan premium sangat mengerti perbedaan mengenai tipe premix yang dijual oleh perseroan.

Chocolate powder drink, perseroan memproduksi chocolate powder drink dengan berbagai varian rasa dimana ada banyak kafe dan restoran yang sudah menggunakan chocolate powder drink dari perseroan. Perseroan juga melakukan custom varians untuk dapat memenuhi kebutuhan chocolate powder drink dengan volume yang cukup besar untuk dapat memenuhi permintaan beberapa pelanggan berskala besar.

The Company's cocoa powder products are widely used in the bakery industry, bread and ice cream in which when the industry uses cocoa powder with high-fat content, the product will have a better chocolate aroma and taste.

Premix, the Company produces a premix for making chocolate with unique formulation that makes it fragrant, although not mixed with oil or water. The Company's premix products can be used as a topping or mix into the melted chocolate and is very suitable for bread and bakery industry. The difference between the Company's products and the competitor's on the market is the premix products produced by the company are spray-dried powder so that the formulation is mixed very evenly and customers will not be able to feel the differences in the mix of materials into this premix product. High-tech machines are capable of producing such premix products and premium customers understand well of the quality difference.

Chocolate powder drink, the Company produces chocolate powder drink with a variety of flavors, which there are already many cafes and restaurants that use chocolate powder drink from the Company. The Company also caters custom variance to meet the demands of chocolate powder drink in sizeable volume for several large-scale customers.

Proses Produksi

Perseroan mengadakan supply chain management meeting yang dihadiri oleh PPIC, Produksi dan Purchasing untuk menentukan rencana dan jumlah produksi yang diadakan secara rutin setiap bulan berdasarkan data realisasi penjualan serta buffer stock yang tersedia serta rencana aktifitas promosi. Berdasarkan hasil pertemuan supply chain, maka pengaturan atau menjadwalkan proses Produksi berdasarkan jadwal yang dibuat oleh PPIC (Production Planning Inventory Control), disesuaikan dengan kebutuhan produk yang ada di pasaran. Kebutuhan bahan baku, packaging material dan bahan tambahan lain, diatur dan di kontrol juga oleh PPIC untuk memenuhi kebutuhan proses Produksi.

Proses Produksi Cocoa dan Cokelat

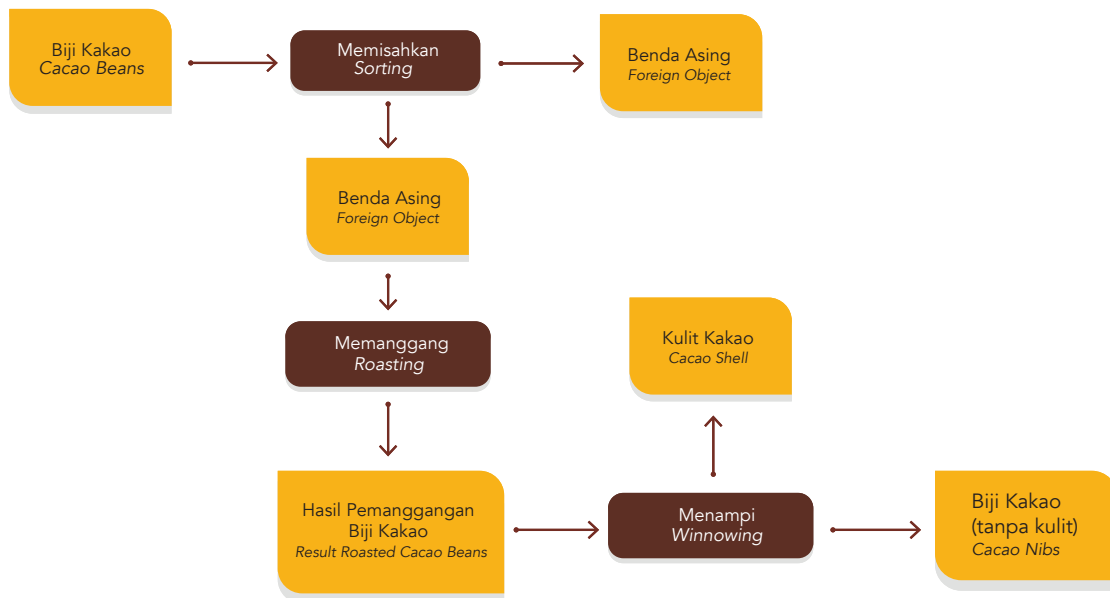
Perseroan memiliki fasilitas produksi dari biji cocoa sampai dengan produk cokelat yang siap untuk dikonsumsi. Pada tahap awal produksi, biji cocoa akan disortir untuk memastikan tidak ada benda asing di biji cocoa yang akan masuk kedalam mesin roaster. Biji cocoa yang sudah dipanggang, akan dipecah dan disortir dengan mesin winnowing untuk dipisahkan antara kulit (cocoa shell) dengan inti biji cocoa (cocoa nibs). Cocoa nibs adalah bahan baku untuk massa cocoa (cocoa massa/ liquor), mentega cocoa (cocoa butter), bubuk cocoa (cocoa powder).

Production Process

The Company supply chain management held a monthly meeting attended by PPIC, Production and Purchasing to determine the plan and the amount of production based on the data from the actual sales as well as buffer stock and promotional plan activities. Based on the results of the supply chain meeting, the arrangement of the production process is based on the schedule made by PPIC (Production Planning Inventory Control), customized to the needs of the existing products on the market demands. The requirement for raw materials, packaging material and other additional materials, calculated and controlled by PPIC to fulfill the needs of production processes.

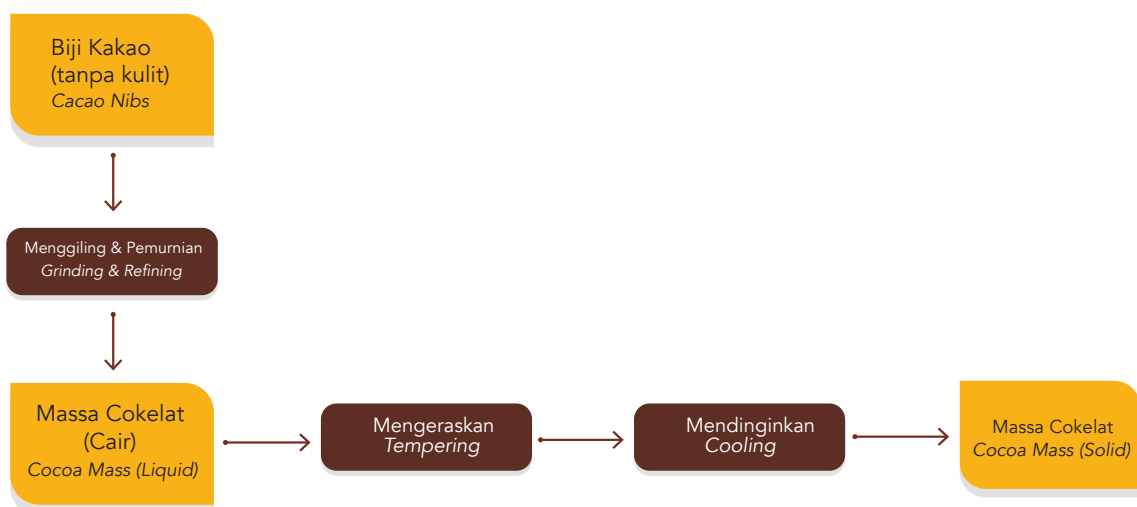
Cocoa and Chocolate Production Process

The Company has production facilities from cocoa beans to chocolate products that are ready for consumption. In the early stages of production, cocoa beans will be sorted to ensure that there are no foreign objects in cocoa beans that will enter into the roaster machine. Cocoa beans that have been roasted, will be broken and sorted by winnowing machine to separate the skin (cocoa shell) from cocoa nibs. Cocoa nibs are the raw material for cocoa mass (cocoa mass/liquor), cocoa butter (cocoa butter), cocoa powder (cocoa powder).



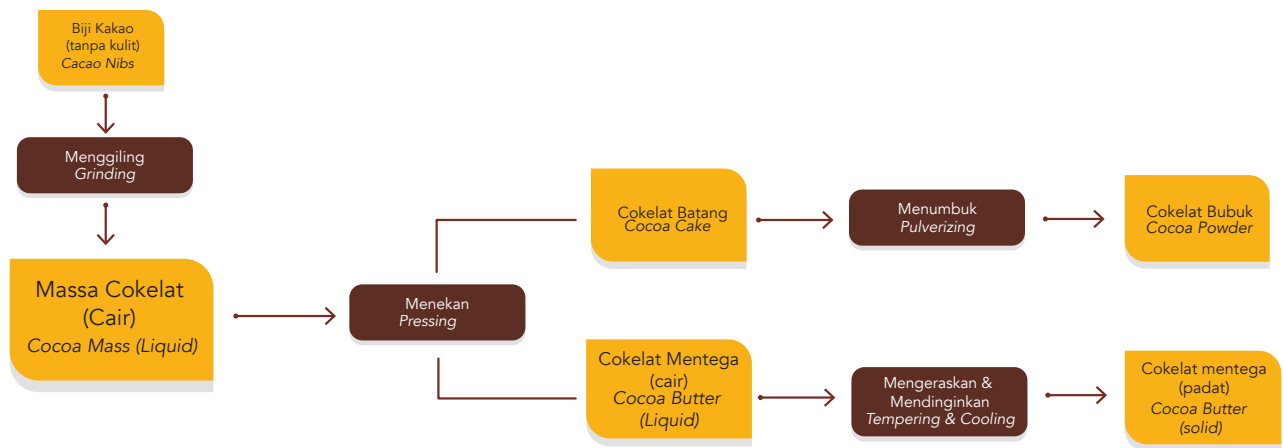
Pada saat Perseroan membutuhkan bahan baku cocoa mass, cocoa nibs akan dimasukkan ke mesin grinding dan 3 (tiga) roll refiner untuk menghasilkan cocoa mass dalam bentuk cair. Cocoa mass cair akan melalui proses tempering dan cooling sehingga bisa disimpan dalam bentuk padat.

When the Company needs cocoa mass, cocoa nibs will be put into the grinding machine and 3 (three) roll refiner to produce cocoa mass in liquid form. Liquid cocoa mass will go through the tempering and cooling process so that it can be stored in a solid form.



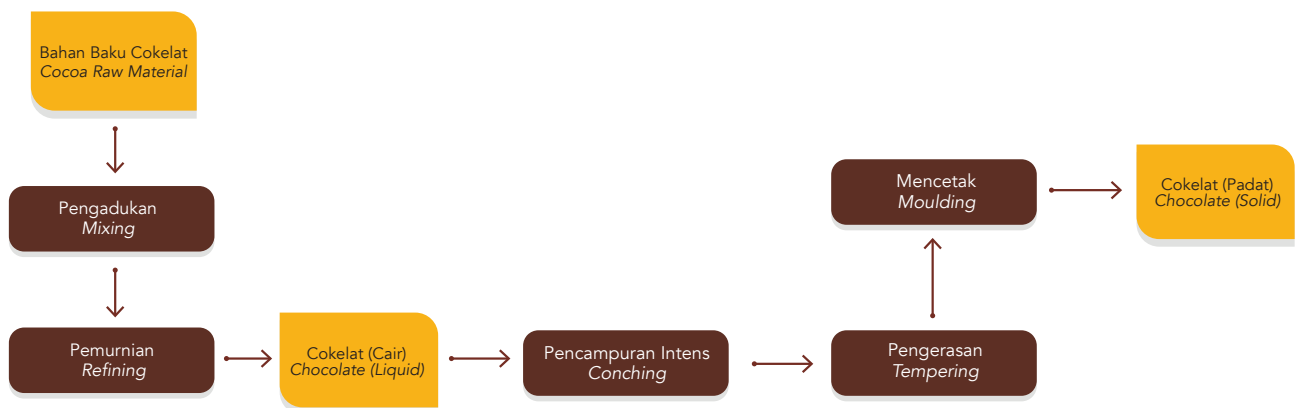
Pada saat Perseroan membutuhkan cocoa powder dan cocoa butter, cocoa nibs akan di grinding dan hasilnya dimasukkan ke dalam mesin press. Hasil dari mesin press ini adalah cocoa cake (setelah melalui mesin pulverizer akan menjadi cocoa powder) dan cocoa butter dalam bentuk cair. Cocoa butter cair akan melalui proses tempering dan cooling sehingga bisa disimpan dalam bentuk padat.

When the Company needs cocoa powder and cocoa butter, cocoa nibs will be ground and the output will be put in the pressing machine. The output of this pressing machine are cocoa cake (after going through the pulverizing machine, it will become cocoa powder) and cocoa butter in liquid form. Liquid cocoa butter is going through the tempering and cooling process so that it can be stored in a solid form.



Pada saat Perseroan membuat cokelat, bahan baku cokelat akan dicampur di dalam mesin mixer dan dihaluskan dalam mesin refiner. Untuk memastikan rasa dari cokelat tersebut membentuk rasa cokelat yang lebih baik, hasil dari mesin refiner akan dimasukkan kedalam mesin conching untuk ditambahkan kembali beberapa bahan baku agar menjadi cokelat cair yang sesuai kualitas nya untuk pelanggan Perseroan. Untuk membuat cokelat padat, cokelat cair hasil mesin conche akan melalui proses tempering, moulding dan cooling sehingga cokelat akan menjadi padat sesuai dengan bentuk yang diinginkan untuk kemudian dikemas dan dikirimkan.

To meet the demands and market opportunities, the Company implements a policy that when the percentage of utilized capacity (total production output) has reached 70% of the installed capacity, then the Company must purchase a new machine so that the increasing demand of the Company's products can still be fulfilled. In this matter, to expand the capacity, the Company will need at least 9 (nine) months for the new machine to operate commercially.



Untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar yang ada, Perseroan menerapkan kebijakan bahwa apabila persentase kapasitas terpakai (jumlah output produksi) terhadap kapasitas terpasang telah mencapai 70%, maka Perseroan harus melakukan pembelian mesin baru, sehingga permintaan produk Perseroan yang terus meningkat dapat dipenuhi. Dalam hal ini, untuk melakukan ekspansi usaha, Perseroan membutuhkan waktu selama 9 (sembilan) bulan agar mesin/ line baru dapat beroperasi secara komersial.

To meet the demands and market opportunities, the Company implements a policy that when the percentage of utilized capacity (total production output) has reached 70% of the installed capacity, then the Company must purchase a new machine so that the increasing demand of the Company's products can still be fulfilled. In this matter, to expand the capacity, the Company will need at least 9 (nine) months for the new machine to operate commercially.

Pengendalian Mutu

Setiap tahapan produksi, Perseroan memiliki sistem pengawasan. Ada tiga bagian di dalam pengawasan mutu, yaitu:

- a. Pengawasan yang bersifat Control Point (CP) atau lokasi pengawasan, secara umum dilakukan pada setiap tahapan produksi untuk memastikan tingkat higienis dan sanitasi dari karyawan, mesin dan peralatan yang digunakan sudah sesuai dengan standard yang ditentukan oleh Perseroan.
- b. Pengawasan yang bersifat Critical Control Point (CCP) atau lokasi pengawasan yang kritis dan penting. Untuk CCP diperlukan pengawasan yang lebih ketat karena menyangkut masalah keamanan pangan. Pada saat penerimaan bahan baku, Quality Control (QC) Incoming akan memeriksa kondisi fisik bahan baku secara acak, meliputi keutuhan kemasan, berat per kemasan, hingga pemeriksaan organoleptik (khususnya untuk bahan baku) yang merupakan pengujian menggunakan panca indera serta uji analisa kimia dan mikrobiologi secara acak dan berkala.

Selain itu, bahan baku yang datang harus dilengkapi dengan :

- a. Certificate of Analysis yaitu Sertifikat yang mencantumkan hasil pemeriksaan kimia dan mikrobiologi bahan baku
- b. MSDS
- c. Sertifikat halal
- d. Pengawasan yang bersifat Analisa Laboratorium. Perseroan melakukan pengecekan setiap batch produksi yang dihasilkan, untuk memastikan hasil produksi tersebut sudah sesuai dengan parameter yang sudah dijadikan standard spesifikasi yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Quality Control

In every stage of production, the Company has a supervision system. There are three parts in quality control, namely:

- a. *Supervisory with Control Point (CP) or monitoring location, generally carried out at every stage of production to ensure that the level of hygiene and sanitation of employees, machines and equipment used are in accordance with the standards determined by the Company.*
- b. *Supervisory with Critical Control Point (CCP) or critical and important supervision sites. Stringent supervision needed for CCP because of food safety concern. On receipt of raw materials, Incoming Quality Control (QC) will check the physical condition of raw materials randomly, including the quality of the packaging, weight per package, up to organoleptic examinations (especially for raw materials), which is a test using senses, and also randomly and periodically chemical analysis and microbiological test.*

In addition, the incoming raw materials must be equipped with:

- a. *Certificate of Analysis, which is a certificate that lists the results of chemical and microbiological examination raw materials;*
- b. *MSDS;*
- c. *Halal certificate;*
- d. *Supervisory with Laboratory Analysis. The Company checks every batch of production, to ensure that these productions are in accordance with the parameters that have been made as the standard specifications issued by the Company. The following are inspections that are conducted internally by the Company:*

Pengecekan yang dilakukan secara internal oleh perseroan adalah sebagai berikut:

- Viscosity Level (Viscometer): Mengukur tingkat kestabilan viskositas produk;
- Yield Value (Viscometer): Mengukur kestabilan tingkat stress dari aliran cokelat cair;
- Brix Level: mengukur kestabilan tingkat kemanisan;
- pH Level: mengukur kestabilan tingkat pH (kadar asam-basa);
- Microbiological Test: mengukur kestabilan keamanan kandungan mikroba dalam produk;
- Soxhlet Extractor Test: mengukur kestabilan kadar lemak dalam produk;
- Titration Test: mengukur kestabilan kadar konsentrasi asam lemak dalam produk;
- Gravimetric Test: mengukur kestabilan kadar padatan dalam produk;
- Incubator Room: mengukur umur produk;
- Shelf life room: tempat penyimpanan contoh produk yang telah diproduksi dan dikirimkan oleh Perseroan kepada pelanggan dengan tujuan untuk telusur kembali apabila ada masalah kualitas di pelanggan;
- Moisture Test (Moisturemeter): mengukur tingkat kadar air dalam produk;
- Fineness Test (Micrometer): mengukur kestabilan tingkat kehalusan partikel produk;
- SWAB Test: mengukur kestabilan tingkat sanitasi dan higienis peralatan dalam Perseroan;
- Temper Index (Tempermeter): mengukur kestabilan index kristal cocoa butter dalam produk real chocolate yang telah melalui proses tempering.

The following are inspections that are conducted internally by the Company:

- *Viscosity Level (Viscometer): measure the level of product viscosity stability;*
- *Yield Value (Viscometer): measure the stability of stress levels from the flow of liquid chocolate;*
- *Brix Level: measure the stability of the sweetness level;*
- *pH Level: measure the stability of the pH level (acidalkaline);*
- *Microbiological Test: Measure the stability of the safety of microbiological content in the product;*
- *Soxhlet Extractor Test: measure the stability of fat content in the product;*
- *Titration Test: measure the stability of the concentration levels of fatty acids in the product;*
- *Gravimetric Test: measure the stability of the solid content in the product;*
- *Incubator Room: measure the life of the product;*
- *Shelf life room: storage for sample of products that have been produced and shipped by the Company to the customers with the aim to trace back and check if there is any quality problem at the customer;*
- *Moisture Test (Moisturemeter): measure the level of moisture in the product;*
- *Fineness Test (Micrometer): measure the stability of the particle fineness of the product;*
- *SWAB Test: measure the stability of the level of sanitation and hygiene of equipment in the Company;*
- *Temper Index (Tempermeter): measure the stability of the crystal index of cocoa butter in real chocolate products that have gone through the tempering process.*

Setelah penerimaan bahan baku. Pada saat proses penimbangan, bahan baku harus diperiksa apakah sesuai dengan formula yang ditetapkan karena mempengaruhi kualitas produk.

Mengingat risiko dan potensi bahayanya, maka tahapan penimbangan ini menjadi CCP pertama pada Sistem ISO22000:2005 proses pembuatan cocoa dan cokelat di Perseroan. Pada proses produksi selanjutnya, Perseroan juga menetapkan CCP pada beberapa bagian produksinya, yaitu:

- a. Proses cocoa mass
- b. Proses cocoa butter
- c. Proses cocoa powder
- d. Proses cokelat cair
- e. Proses cokelat padat
- f. Hasil proses setelah proses pengemasan dan siap untuk dikirimkan ke pelanggan

Tahapan produksi yang menjadi CCP terakhir di Perseroan adalah metal detecting. Seluruh produk yang telah dikemas harus melalui metal detector, untuk memastikan bahwa seluruh produk aman dan bebas dari adanya kontaminasi logam walaupun pada beberapa tahap produksi Perseroan sudah menggunakan magnet trap yang akan mengeliminasi kemungkinan adanya kontaminasi logam.

After raw materials are received, during the weighing process, the raw materials must be checked whether it is in accordance with the predetermined formula because it affects the product quality.

Given the risks and potential hazards, this weighing stage becomes the first CCP in the ISO 22000:2005 System for cocoa and chocolate production process in the Company. In the next production process, the Company also establishes a CCP in several parts of its production, namely:

- a. Cocoa mass process;*
- b. Cocoa butter process;*
- c. Cocoa powder process;*
- d. Liquid chocolate process;*
- e. Solid chocolate process;*
- f. Process results after the packaging process and ready to be delivered to the customers.*

The production stage, which is the last CCP in the Company, is metal detecting. All packaged products must go through a metal detector, to ensure that all products are safe and free of metal contamination even though at some stages of production the Company has used a magnet trap that will eliminate the possibility of metal contamination.

PPIC (Production Planning Inventory Control)

Perseroan memproduksi berbagai macam jenis real chocolate, compound dan cocoa powder dalam aktivitas produksinya sehari-hari. Dalam satu hari, perseroan dapat memproduksi lebih dari 5 (lima) varian produk. Kontrol bahan baku yang sangat ketat diperlukan untuk memastikan aktivitas produksi produk-produk tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, Perseroan mendirikan divisi PPIC yang bertujuan untuk :

1. Mengontrol ketersediaan bahan baku dan pembungkus agar produksi bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
2. Mengontrol ketersediaan bahan baku dan pembungkus agar proses produksi lebih efektif & efisien dan mencegah terjadinya kontaminasi silang.
3. Mengontrol stok bahan baku dan pembungkus agar tidak terjadi penumpukan bahan di ruang transit dan mencegah terjadinya kontaminasi silang.
4. Melakukan perencanaan produksi sesuai dengan permintaan gudang barang jadi untuk memastikan agar stok produk selalu siap untuk dikirimkan kepada pelanggan dengan tepat waktu.

Distribusi dan Pemasaran

Dalam hal ini, Perseroan menitikberatkan kepada aktivitas below the line dimana salah satunya adalah program factory visit yang boleh dilakukan oleh calon pelanggan maupun pelanggan Perseroan. Factory visit merupakan program edukasi terhadap pelanggan mengenai profil Perseroan. Dalam program ini pelanggan bisa melakukan kunjungan ke dalam pabrik untuk melihat langsung proses produksi yang

PPIC (Production Planning Inventory Control)

The Company produces various types of real chocolate, compound and cocoa powder in its daily production activities. In one day, the company can produce more than 5 (five) product variants. A very strict control of raw materials is necessary to ensure that the production activities of these products can run smoothly. Therefore, the Company established a PPIC division, which aims to:

- 1. Control the availability of raw materials and packaging so that the production process can run according to a predetermined plan.*
- 2. Control the availability of raw materials and packaging so that the production process is more effective & efficient and prevent the risk of cross-contamination.*
- 3 Control the stock of raw materials and packaging so that there is no accumulation of material in the transit room and prevent cross-contamination.*
- 4. Planning production in accordance with the demand of the finished goods warehouse to ensure that the product stocks are always ready to be delivered to the customer on a timely manner.*

Distribusi dan Pemasaran

In this matter, the Company focuses on the below the line activity, in which one of them is factory visit program that may be conducted by the prospective customers or customers of the Company. Factory visit is an educational program for customers regarding the Company's profile. In this program, customers can visit the factory to see the production process

dijalankan dan memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap Perseroan dimana Perseroan memang benar-benar memiliki fasilitas produksi cocoa dan coklat yang dimulai dari biji cocoa.

Perseroan membagi penjualan menjadi 2 segmen pasar :

- a. Direct customer
- b. Distribusi

Untuk direct customer, Perseroan menjual langsung produk-produk Perseroan dimana pengiriman dan pengembangan bisnis dilakukan langsung oleh Perseroan.

Untuk Distribusi, Perseroan menjual produk kepada perusahaan distribusi yang ditunjuk oleh Perseroan untuk disebar ke seluruh provinsi di Indonesia dimana pengembangan bisnis akan dipantau oleh Perseroan untuk mencapai target yang sudah ditentukan setiap tahun secara bersamaan. Perseroan menggunakan jalur darat dan udara untuk mendistribusikan produk mereka kepada distributor. Berikut adalah peta distribusi Perseroan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia:

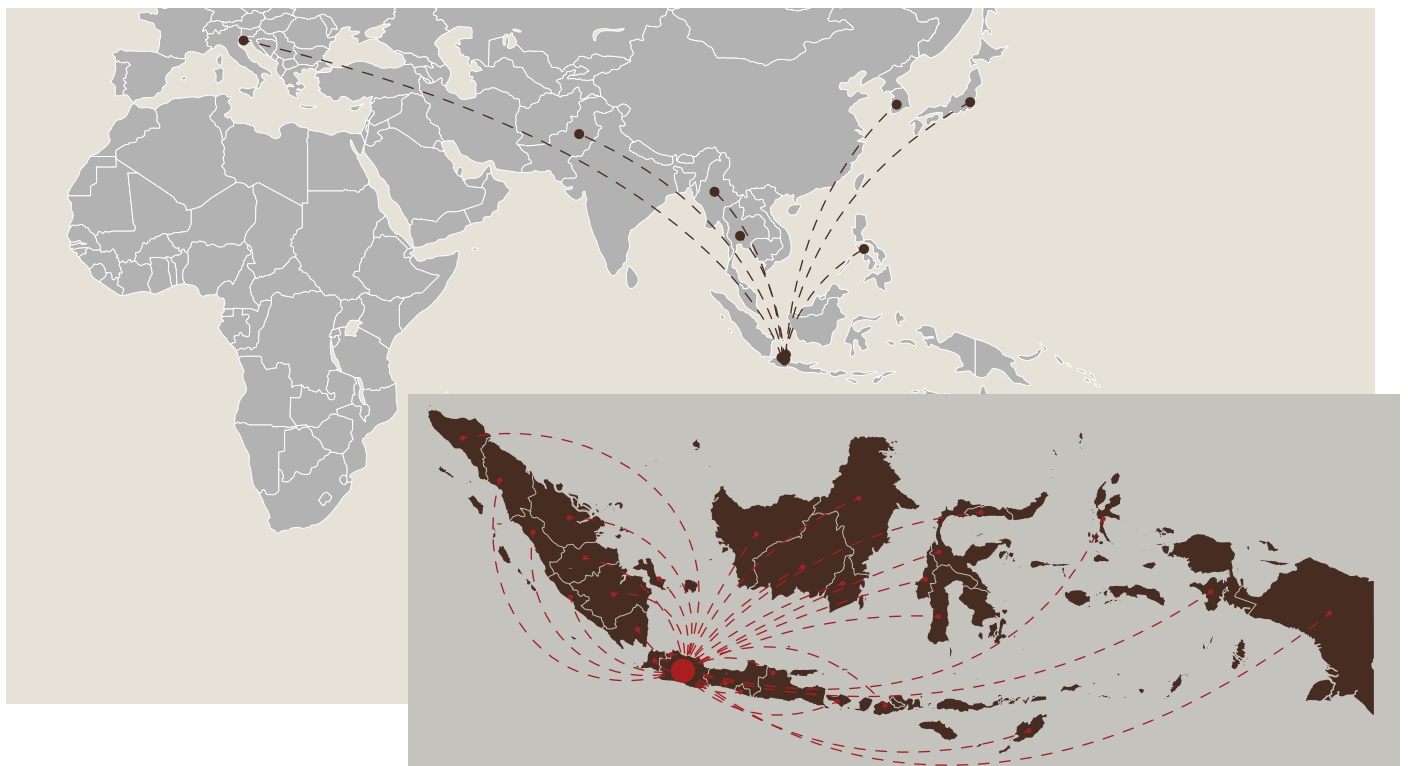
directly and give assurance and trust towards the Company that indeed has cocoa and chocolate production facilities that started from cocoa beans.

The Company divides sales into 2 market segments:

- a. Direct customer*
- b. Distribution*

For direct customer, the Company directly sells its products where the Company directly carries out delivery and business development.

For distribution, the Company sells products to distribution companies appointed by the Company to distribute to all provinces in Indonesia where the business development will be monitored by the Company to achieve the targets that have been set every year simultaneously. The Company uses land and air to distribute their products to distributors. The following is a map of the Company's distribution spread throughout the territory of Indonesia:



ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Financial Report Analysis

Analisa Laporan Keuangan

Analisis atas kinerja keuangan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Analisa Laporan Posisi Keuangan

Pertumbuhan Posisi Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini :

Financial Report Analysis

The financial performance analysis based on the Financial Statements of the Company 2019 and for the year then ended which prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and audited by Tjahjadi & Tamara Public Accountant with unqualified opinion.

Statement of Financial Position Analysis

The growth of the Company's financial position for the years ended in December 31, 2019 and 2018 are described in the table below:

| Deskripsi | 2019 | 2018 | Pertumbuhan / Growth | Persentase / Percentage | Description |
|---------------------------|------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------------|------------------------|
| Aset Lancar | 145,913,697,234 | 84,464,521,571 | 56,449,175,717 | 63.10% | Current assets |
| Aset Tidak Lancar | 104,528,890,508 | 73,285,218,049 | 31,243,672,459 | 42.63% | Non-Current Assets |
| Jumlah Aset | 250,442,587,742 | 162,749,739,566 | 87,692,848,176 | 53.88% | Total assets |
| Liabilitas Jangka Pendek | 124,836,918,044 | 101,161,992,091 | 23,674,925,953 | 23.40% | Short-term liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | 16,244,476,505 | 11,371,282,045 | 4,873,194,460 | 42.86% | Long-term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 141,081,394,549 | 112,553,274,136 | 28,548,120,413 | 25.37% | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 109,361,193,193 | 50,216,465,430 | 59,144,727,763 | 117.78% | Total Equities |

Aset

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencatat aset sebesar Rp 250.442.587.742 mengalami peningkatan sebesar 53,88% dibandingkan 31 Desember 2018 yang sebesar Rp 162.749.739.566. Peningkatan berasal dari aset lancar dan aset tidak lancar.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan naik sebesar 63,10% dari Rp 89.464.521.517 pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 145.913.697.234 pada 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama dari kenaikan kas dan bank, piutang usaha pihak ketiga dan persediaan.

| Aset Lancar Aset Lancar | 2019 | | 2018 | | Pertumbuhan Growth |
|---|-----------------|-------------------------|----------------|-------------------------|-----------------------|
| | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | |
| Kas dan Bank Cash and Bank | 489,696,253 | 0.34% | 260,190,289 | 0.29% | 88.21% |
| Piutang Usaha Pihak ketiga Third Party Trade Receivables | 76,332,173,527 | 52.31% | 40,818,469,727 | 45.63% | 87.00% |
| Persediaan Inventory | 57,820,845,432 | 39.63% | 33,904,281,544 | 37.90% | 70.54% |
| Uang Muka Advances | 11,003,602,258 | 7.54% | 13,498,192,750 | 15.09% | -18.48% |
| Biaya dibayar di muka Prepaid Expenses | 267,379,764 | 0.18% | 983,387,207 | 1.10% | -72.81% |
| Jumlah Aset Lancar Total Current Assets | 145,913,697,234 | 100.00% | 89,464,521,517 | 100.00% | 63.10% |

Kas dan Bank

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo kas di bank dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 469.211.029, sementara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar Rp 20.485.224 (kurs Rp 13.901 per 1 USD). Tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi, juga tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Assets

As of December 31, 2019, the Company recorded assets in the amount of 250,442,587,742 IDR with 53.88% increase compared to December 31, 2018 which amounted to 162,749,739,566 IDR. The increase comes from current assets and non-current assets.

Current Assets

The Company's current assets has increased by 63.10% from 89,464,521,517 IDR as of December 31, 2018 to 145,913,697,234 IDR as of December 31, 2019. This increase comes mainly from cash and bank, third party trade receivables and inventory.

Cash and Bank

As of December 31, 2019, the bank balance of cash in Rupiah was 469,211,029 IDR, while in the US dollar is in the amount of 20,485,224 IDR (exchange rate of 13,901 IDR per 1 USD). There is no cash and bank placement in related parties, nor is there a cash balance in bank used as a guarantee or being restricted.

Piutang Usaha Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencadangkan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 317.037.416, sehingga jumlah neto piutang usaha pihak ketiga adalah sebesar Rp 76.332.173.527.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada tanggal pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, proses pembayaran piutang usaha, data pasar dan kondisi pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Third Party Trade Receivables

As of December 31, 2019, the company reserved impairment loss of trade receivables value in the amount of 317,037,416 IDR, so that the net amount of third-party trade receivable is 76,332,173,527 IDR.

Based on the results of status review study of each customer's trade receivable account on the reporting date and by considering credit history, payment process of trade receivables, market data and customer conditions, management believes that the allowance for impairment loss of trade receivable is sufficient to cover the possibility of damages for the uncollectible trade receivables.

As of December 31, 2019 and 2018, the trade receivables are guaranteed on loan facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk.

| Piutang Usaha Pihak ketiga | 2019 | 2018 | Third Party Trade Receivables |
|--------------------------------------|----------------|----------------|----------------------------------|
| | Rp/IDR | Rp/IDR | |
| Belum jatuh tempo | 47,795,163,035 | 29,716,245,005 | not yet due |
| Telah jatuh tempo: | | | past due : |
| 1-30 hari | 8,339,147,255 | 9,188,322,381 | 1-30 days |
| 31-60 hari | 10,776,805,800 | 1,729,102,341 | 31-60 days |
| 61-90 hari | 9,614,343,895 | 184,800,000 | 61-90 days |
| > 90 hari | 123,750,958 | - | > 90 days |
| Subjumlah | 76,649,210,943 | 40,818,469,727 | Sub total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (317,037,416) | - | Reserve for impairment loss |
| | 76,332,173,527 | 40,818,469,727 | |

Persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 61.300.000.000 dan Rp 25.300.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Inventory

As of December 31, 2019 and 2018, inventories are insured against the risk of loss of fire and other risks to third party insurance company with the coverage value of 61.3 billion IDR and 25.3 billion IDR respectively. Management believes that the value of coverage is adequate to cover the possible loss for such risks.

Based on the assessment of the physical condition and net realizable value of inventory as of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no indication of impairment in the inventory value so that there is no need to establish a reserve for impairment loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the trade receivables were guaranteed on loan facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk.

| Persediaan | 2019 | 2018 | Inventory |
|------------------------|----------------|----------------|-----------------------------|
| | Rp/IDR | Rp/IDR | |
| Bahan baku dan Kemasan | 44,587,875,994 | 22,346,794,946 | Raw materials and packaging |
| Barang dalam Proses | 6,250,441,185 | 3,033,426,497 | Work-in-process goods |
| Barang Jadi | 6,982,528,244 | 8,218,060,101 | Finished goods |
| Suku cadang | - | 306,000,000 | Spare parts |
| Jumlah | 57,820,845,423 | 33,904,281,544 | Total |

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan naik sebesar 42.63% dari Rp 73.285.218.049 pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 104.528.890.508 pada 31 Desember 2019. Kenaikan terutama dari uang muka perolehan aset tetap .

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 42.63% from 73,285,218,049 IDR as of December 31, 2018 to 104,528,890,508 IDR as of December 31, 2019. The increase came mainly from the advances for fixed assets acquisition.

| Aset Tidak Lancar Non-Current Assets | 2019 | | 2018 | | Pertumbuhan Growth |
|---|-----------------|-------------------------|----------------|-------------------------|-----------------------|
| | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | |
| Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets | 811,418,190 | 0.78% | 675,038,405 | 0.92% | 20.20% |
| Aset tetap/ Fixed assets | 70,453,472,318 | 67.40% | 70,980,880,027 | 96.86% | -0.74% |
| Uang muka perolehan aset tetap/ Advances for fixed assets acquisition | 33,264,000,000 | 31.82% | 1,629,299,617 | 2.22% | 1941.61% |
| Jumlah Aset Lancar/ Total Non-Current Assets | 104,528,890,508 | 100.00% | 73,285,218,049 | 100.00% | 42.63% |

Aset Tetap

Nilai buku aset tetap yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 70.453.472.318 sedikit mengalami penurunan sebesar 0,74% dibandingkan nilai buku pada tanggal 31 Desember 2018.

Di tahun 2019, Perseroan menambah mesin dengan nilai perolehan sebesar Rp 785.806.004, menambah kendaraan dengan nilai perolehan Rp 1.276.667.473 dan menambah peralatan dengan nilai perolehan sebesar Rp 611.323.100.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Fixed Assets

The book value of fixed assets held by the Company as of December 31, 2019 is 70,453,472,318 IDR, decreased slightly by 0.74% compared to the book value as of December 31, 2018.

In 2019, the Company added a machine with the acquisition value of 785,806,004 IDR, vehicles with the acquisition value of 1,276,667,473 IDR and equipment with the acquisition value of 611,323,100 IDR.

As of December 31, 2019 and 2018, certain land, buildings and machinery were used as collateral for credit facilities from PT OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia and PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 30.388.559.275 untuk tahun 2019 dan Rp 25.828.648.979 untuk tahun 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets are insured against the risk of fire, theft, and other risks to a third party insurance company for coverage amount of 30,388,559,275 IDR for 2019 and 25,828,648,979 IDR for 2018. Management reckons that such coverage values are adequate to cover the possible loss for such insured fixed assets.

Uang Muka Perolehan Aset Tetap

Advances for Fixed Assets Acquisition

| Uang Muka Perolehan Aset Tetap | 2019 | 2018 | Advances for Fixed Assets Acquisition |
|--------------------------------|-----------------------|----------------------|---------------------------------------|
| | Rp/IDR | Rp/IDR | |
| Mesin | 21,475,014,500 | 1,629,299,617 | Machinery |
| Hak Atas Tanah dan Bangunan | 11,788,985,500 | - | Land and building rights |
| Jumlah Uang Muka | 33,264,000,000 | 1,629,299,617 | Total Advances |

Mesin

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perseroan.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan beberapa mesin kepada Perseroan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perseroan di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian.

Machinery

This account is an advance payment to third party suppliers related to the acquisition of machinery and will be reclassified to assets under construction at the time the machinery is received by the Company.

Based on the Sale and Purchase Agreement dated January 28, 2019 signed by the Company and PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), third party, IJI agrees to conduct sales of several types of machinery to the Company that will be installed in Company's new factory in Sumedang, West Java, with the specification and price that have been agreed upon and stated in the agreement.

Hak atas tanah dan bangunan

a. Hak atas tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perseroan dengan harga pengikatan sebesar Rp6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No.8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., MHum., MKn., Notaris di Jakarta.

b. Bangunan

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perseroan seluas 2.291 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka konstruksi bangunan pabrik yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000.

Land and building rights

a. Land rights

Based on the Master Agreement dated January 7, 2019, that has been signed by the Company and Reinald Siswanto (related party), Reinald Siswanto approved of and bind himself to sell and hand over a land with the area of 6.280 square meter located in Mekarbakti Village, Pamulihan Sub-district, Sumedang Regency, West Java, to the Company with the binding price of 6.988.985.500 IDR. Furthermore, such agreement has been stated in Deed of Agreement No. 8 dated February 1, 2019, that made before Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, a Notary in Jakarta.

b. Building

Based on the Construction Services Work Agreement dated January 28, 2019, that has been signed by the Company and CV Raden Cipta Karya ("RCK"), third party, RCK agreed to perform construction services work for the construction of Company's new factory with the area of 2.291 square meter located in Sumedang, West Java, with specifications and price that have been agreed upon and stated in the agreement. As of December 31, 2019, the amount of advances for factory building construction paid to RCK is 4.800.000.000 IDR.

Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2019 Perseroan mencatat liabilitas sebesar Rp 141.081.394.549 mengalami peningkatan sebesar 25,37% dibandingkan 31 Desember 2018 yang sebesar Rp 112.533.274.136. Peningkatan berasal dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan naik sebesar 23,40% dari Rp 101.161.992.091 pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 124.836.918.044 pada 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama dari kenaikan utang usaha pihak ketiga.

Liability

As of December 31, 2019, the Company recorded liabilities in the amount of 141,081,394,549 IDR, increased by 25.37% compared to December 31, 2018, which amounted to 112,533,274,136 IDR. The increase came from short-term liabilities and long-term liabilities.

Short-term Liabilities

The Company's short-term liabilities has increased by 23.40% from 101,161,992,091 IDR as of December 31, 2018 to 124,836,918,044 IDR as of December 31, 2019. This increase mainly comes from the increase of third party trade payables.

| Liabilitas Jangka Pendek Short-term Liabilities | 2019 | | 2018 | | Pertumbuhan Growth |
|---|------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|--------------------|
| | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | |
| Utang bank/ Bank loans | 67,357,367,630 | 53.96% | 79,626,107,436 | 78.71% | -15.41% |
| Utang usaha pihak ketiga/ Third party trade payables | 46,563,431,929 | 37.30% | 12,622,228,610 | 12.48% | 268.90% |
| Beban akrual/ Accrued expenses | 608,862,970 | 0.49% | 501,356,821 | 0.50% | 21.44% |
| Utang Pajak/ Tax payables | 2,808,800,626 | 2.25% | 2,298,654,753 | 2.27% | 22.19% |
| Laba ditangguhkan/ Retained earnings | 39,855,029 | 0.03% | 478,260,349 | 0.47% | -91.67% |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun : Long-term payables that due within one year: | | | | | |
| - Utang bank/ Bank loans | 6,312,193,250 | 5.06% | 4,367,567,429 | 4.32% | 44.52% |
| - Utang sewa pembiayaan/ Finance lease | 690,636,143 | 0.55% | 967,801,652 | 0.96% | -28.64% |
| - Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables | 455,770,467 | 0.37% | 300,015,041 | 0.30% | 51.92% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek/ Total Short-term Liabilities | 124,836,918,044 | 100.00% | 101,161,992,091 | 100.00% | 23.40% |

Utang Usaha

Utang usaha merupakan usaha kepada pihak ketiga, per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 46.563.431.929, naik 268,90% dibandingkan per 31 Desember 2018 yang sebesar Rp 12.622.228.610.

Trade Payables

Trade payable is a trade to a third party, as of December 31, 2019, it is amounted to 46,563,431,929 IDR, with 268.90% increase compared to as of December 31, 2018 amounted to 12,622,228,610 IDR.

| Utang usaha berdasarkan pemasok Trade Payables based on Suppliers | 2019 | | 2018 | | Kenaikan % / Growth % |
|--|----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|-----------------------|
| | Rp/IDR | Kontribusi/ Contribution | Rp/IDR | Kontribusi/ Contribution | |
| Pemasok dalam negeri Local Suppliers | 41,416,599,653 | 88.95% | 12,597,038,610 | 99.80% | 228.78% |
| Pemasok luar negeri Foreign Suppliers | 5,146,832,276 | 11.05% | 25,190,000 | 0.20% | 20332.05% |
| Jumlah utang usaha Total Trade Payables | 46,563,431,929 | 100% | 12,622,228,610 | 100% | 268.90% |

| Piutang Usaha Pihak Ketiga | 2019 | | 2018 | | Third Party Trade Receivables |
|----------------------------|----------------|--|----------------|--|-------------------------------|
| | Rp/IDR | | Rp/IDR | | |
| Belum jatuh tempo | 23,099,600,061 | | 6,914,785,121 | | not yet due |
| Telah jatuh tempo: | | | | | past due : |
| 1-30 hari | 17,402,255,290 | | 4,702,058,167 | | 1-30 days |
| 31-60 hari | 3,897,378,990 | | 345,274,083 | | 31-60 days |
| 61-90 hari | 1,773,434,277 | | 539,186,460 | | 61-90 days |
| > 90 hari | 390,763,311 | | 120,924,779 | | > 90 days |
| Subjumlah | 46,563,431,929 | | 12,622,228,610 | | Sub total |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan sukucadang kepada pemasok.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no collateral given by the Company in relation to the purchase of raw materials, supporting materials and spare parts to the suppliers.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan naik sebesar 42,86% dari Rp 11.371.282.045 pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 16.244.476.505 pada 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama dari kenaikan utang pembiayaan konsumen.

Long-term Liabilities

The Company's long-term liabilities has increased by 42.86% from 11,371,282,045 IDR as of December 31, 2018 to 16,244,476,505 IDR as of December 31, 2019. This increase mainly comes from the increase in consumer financing payables.

| Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liability | 2019 | | 2018 | | Pertumbuhan Growth |
|--|----------------|-------------------------|----------------|-------------------------|--------------------|
| | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | Rp/IDR | Kontribusi/Contribution | |
| Laba ditangguhkan/ Retained earnings | - | 0.00% | 39,855,029 | 0.35% | -100.00% |
| Utang bank/ Bank loans | 14,925,504,226 | 91.88% | 9,790,210,863 | 86.10% | 52.45% |
| Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables | 368,079,316 | 2.27% | 1,065,771,164 | 9.37% | -65.46% |
| Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing | 676,077,963 | 4.16% | 294,771,989 | 2.59% | 129.36% |
| Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit liabilities | 274,815,000 | 1.69% | 180,673,000 | 1.59% | 52.11% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang/ Total Long-term Liabilities | 16,244,476,505 | 100.00% | 11,371,282,045 | 100% | 42.86% |

Utang Bank Jangka Panjang

Per 31 Desember 2019, saldo utang bank jangka panjang Perseroan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah sebesar Rp 14.925.504.226, naik sebesar 52,45% dibandingkan per 31 Desember 2018.

Long-term Bank loans

As of December 31, 2019, the Company's long-term bank loans balance after deducted by the portion due within one year is 14,925,504,226 IDR, 52.45% increase compared to as of December 31, 2018.

| Utang Bank Jangka Panjang | 2019 | 2018 | Pertumbuhan Growth | Long-term bank loans |
|---------------------------------------|-----------------|-----------------|--------------------|--------------------------------|
| | Rp/IDR | Rp/IDR | | |
| Utang kepada bank OCBC NISP | 19,247,510,004 | 10,005,241,410 | 92.37% | Loan to Bank OCBC NISP |
| Utang kepada bank Maybank Indonesia | 1,990,187,472 | 2,403,111,170 | -17.18% | Loan to Bank Maybank Indonesia |
| Utang kepada bank Rabobank | - | 1,749,425,712 | -100.00% | Loan to Bank Rabobank |
| Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun | (6,312,193,250) | (4,367,567,429) | 44.52% | Portion that due within 1 year |
| Jumlah Utang Bank Jangka Pendek | 14,925,504,226 | 9,790,210,863 | 52.45 | Total Short-term Bank Loans |

Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang

Perseroan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

Utang Pembiayaan Konsumen Jangka Panjang

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|--|---------------|--------------|--|
| | Rp/IDR | Rp/IDR | |
| Dalam satu tahun | 528,146,764 | 333,319,000 | Within one year |
| Lebih dari satu sampai dengan dua tahun | 725,586,000 | 313,562,800 | More than one to two years |
| Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan | 1,253,732,764 | 646,881,800 | Total financing payment in the future |
| Dikurangi beban keuangan masa depan | (121,884,334) | (52,094,770) | Less future financial expenses |
| Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan | 1,131,848,430 | 594,787,030 | Current value of financing minimum payment |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (455,770,467) | (300,015,04) | Less portion that due within one year |
| Bagian jangka angka panjang | 676,077,963 | 294,771,989 | Long-term portion |

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencatat aset sebesar Rp 109.361.193.193 mengalami peningkatan sebesar 117.78% dibandingkan 31 Desember 2018 yang sebesar Rp 50.216.465.430. Peningkatan berasal dari modal saham.

Long-term Finance Lease Payable

The Company conducted a finance lease agreement with PT BFI Finance Indonesia Tbk in relation to the sale and leaseback transaction of machinery with the lease term of 3 years. The loan is denominated in Rupiah and is subject to an effective interest rate of 18% per annum.

Long-term Consumer Financing Payable

The Company has a consumer financing agreement with PT BCA Finance in relation to the acquisition of vehicles with the lease term of 3 years. The minimum payment of lease based on the consumer financing agreement is as follows:

This loan is denominated in Rupiah and is subject to effective interest rate of 4,7% per annum.

Equity

As of December 31, 2019, the Company recorded assets in the amount of 109,361,193,733 IDR, 117.78% increase compared to 50,216,465,430 IDR as of December 31, 2018. The increase comes from share capital.

| Modal saham @par Rp.100/saham | 2019 | Share Capital |
|----------------------------------|----------------|---------------------------------|
| | Rp/IDR | |
| Modal saham awal - 2019 | 34,000,000,000 | Initial share capital – 2019 |
| Penawaran umum (IPO) | 16,800,000,000 | Public offering |
| Pelaksanaan Waran Seri I | 5,224,210,500 | Series I Warrant Execution |
| Modal saham 31 Desember 2019 | 56,024,210,500 | Share Capital December 31, 2019 |

Modal Saham

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebesar 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, yang merupakan saham baru Perseroan, dengan Harga Penawaran sebesar Rp198 per saham. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Adimitra Jasa Korpora), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Share Capital

On March 6, 2019, the Company obtained Effective Statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through Letter No. S-24/D.04/2019 to perform Initial Public Share Offering to the public in the amount of 168.000.000 shares with par value per share 100 IDR, which are new shares of the Company, with offering share price of 198 IDR per share. As of March 20, 2019, all shares of the Company have been recorded in Indonesia Stock Exchange.

In accordance with the list of shareholders issued by Corporate Securities Administration Bureau (PT Adimitra Jasa Korpora), the arrangement of shareholders and the composition of share ownership as of December 31, 2019, are as follows:

| Pemegang saham/ Shareholders | Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-Up Capital | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | Jumlah/ Total |
|--|--|--|-----------------------|
| PT Inter Jaya Corpora | 251.600.000 | 44,91% | 25.160.000.000 |
| PT Granali Budi Berjaya | 88.400.000 | 15,78% | 8.840.000.000 |
| Masyarakat/public (masing-masing di bawah 5%/each below 5%) | 220.242.105 | 39,31% | 22.024.210.500 |
| Jumlah/Total | 560.242.105 | 100,00% | 56.024.210.500 |

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor per 31 Desember 2019 adalah Rp 39.856.788.518 yang terdiri dari agio neto dari hasil Penawaran Umum sebesar Rp 1 3.499.500.542, agio dari hasil pelaksanaan waran Seri I sebesar Rp 15.672.631.500 dan aset pengampunan pajak sebesar Rp 10.684.656.476.

Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital as of December 31, 2019 is 39,856,788,518 IDR, consisting of 13,499,500,542 IDR from net excess of par of public offering, 15,672,631,500 IDR from excess of par of Series I Warrant execution, and 10,684,656,476 IDR from tax amnesty assets.

Analisa Laporan Laba Rugi

Pertumbuhan Laba Rugi Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini :

Income Statement Analysis

The Company's income growth for the years ended on December 31, 2019 and 2018 as described in the table below:

| Uraian | 2019 | 2018 | Pertumbuhan Growth | Persentase Percentage | Description |
|--|------------------|------------------|-----------------------|--------------------------|--|
| PENDAPATAN NETO | 216,197,806,076 | 157,581,399,731 | 58,616,406,345 | 37.20% | NET REVENUE |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | -180,574,517,564 | -133,757,529,933 | -46,816,987,631 | 35.00% | COST OF GOODS SOLD |
| LABA BRUTO | 35,623,288,512 | 23,823,869,798 | 11,799,418,714 | 49.53% | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | -3,271,251,636 | -3,937,377,730 | 666,126,094 | -16.92% | Sales expenses |
| Beban umum dan adminis- trasi | -9,739,661,528 | -5,148,986,061 | -4,590,675,467 | 89.16% | General and administrative expenses |
| Pendapatan operasi lain | 767,556,806 | 1,195,226,664 | -427,669,858 | -35.78% | Other operating income |
| Beban operasi lain | -8,376,160 | -250,323,886 | 241,947,726 | -96.65% | Other operating expenses |
| LABA USAHA | 23,454,240,953 | 15,666,517,069 | 7,787,723,884 | 49.71% | OPERATING PROFIT |
| Pendapatan keuangan | 3,908,501 | 3,722,827 | 185,674 | 4.99% | Financial revenue |
| Biaya keuangan | -12,694,456,518 | -11,475,022,904 | -1,219,433,614 | 10.63% | Financial expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 10,763,692,936 | 4,195,216,992 | 6,568,475,944 | 156.57% | INCOME BEFORE INCOME TAX |
| PAJAK PENGHASILAN | -2,806,484,715 | -1,104,260,720 | -1,702,223,995 | 154.15% | INCOME TAX |
| LABA TAHUN BERJALAN | 7,957,208,221 | 3,090,956,272 | 4,866,251,949 | 157.44% | CURRENT YEAR PROFIT |
| PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN | | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Penghasilan kompresif lain - neto setelah pajak | -8,823,000 | 18,580,500 | -27,403,500 | -147.49% | Other comprehensive income – net of tax |
| JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN | 7,948,385,221 | 3,109,536,772 | 4,838,848,449 | 155.61% | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA PER SAHAM DASAR | 16.15 | 187.22 | -171.07 | -91.37% | BASIC EARNINGS PER SHARE |

Pendapatan Neto

Total Pendapatan Neto tahun buku 2019 meningkat 37,20% senilai Rp 216,19 miliar dibandingkan dengan Total Pendapatan Neto tahun buku 2018 sebesar Rp 157,58 miliar. hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk jenis compound chocolate sebesar Rp 46,26 miliar, real chocolate Rp 9,43 miliar dan cocoa powder sebesar Rp 2,92 miliar.

Net Revenue

Total Net Revenue in fiscal year 2019 has increased by 37.20% or 216.19 billion IDR compared to 157.58 billion IDR of Total Net Revenue in fiscal year 2018. This is caused by the increase of chocolate compound product sales in the amount of 46.26 billion IDR, 9.43 billion IDR in the real chocolate sales, and 2.92 billion IDR in the cocoa powder sales.

| Deskripsi | 2019 | 2018 | Pertumbuhan / Growth | Persentase / Percentage | Description |
|--------------------|-----------------|-----------------|----------------------|-------------------------|--------------------|
| Compound Chocolate | 137,473,771,959 | 91,208,812,825 | 46,264,959,134 | 50.72% | Compound Chocolate |
| Real Chocolate | 60,667,759,003 | 51,239,273,564 | 9,428,485,439 | 18.40% | Real Chocolate |
| Cocoa Powder | 18,056,275,114 | 15,133,313,342 | 2,922,961,772 | 19.31% | Cocoa Powder |
| JUMLAH | 216,197,806,076 | 157,581,399,731 | | 88.44% | TOTAL |

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan terdiri atas biaya-biaya produksi dari persediaan barang jadi yang dijual. Biaya-biaya pokok yang dibebankan dalam proses produksi adalah: biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan beban pabrikasi yang antara lain terdiri atas biaya-biaya yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap, biaya listrik, air dan gas, biaya pemeliharaan dan perbaikan dll. Beban pokok pendapatan pada tahun 2019 meningkat sebesar 35% menjadi Rp 180,57 miliar dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 133,75 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pemakaian bahan baku yang signifikan sebesar 42,12% senilai Rp 49,87 miliar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 168.317.265.941 dan Rp 118.430.403.133

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan meningkat sebesar 49.53% dari Rp 23,82 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 35,62 miliar pada tahun 2018. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih perseoran.

Cost of Goods Sold

The Cost of Goods Sold consists of the production costs of sold finished goods inventory. The primary costs charged in the production process are: raw materials usage cost, direct labor cost, and manufacturing expenses which consist of, among others, costs related to the depreciation of fixed assets, electricity, water and gas costs, maintenance and repair costs etc. Cost of goods sold in 2019 has increased by 35% to 180.57 billion IDR compared to 133.75 billion IDR in 2018. This is caused by a significant increase in the amount of raw material usage by 42.12% or 49.87 billion IDR. For the year ended on December 31, 2019 and 2018, the respective amount of raw materials and packaging inventory that is charged as the cost of sales are 168,317,265,941 IDR and 118,430,403,133 IDR.

Gross Profit

Gross income of the company has increased by 49.53% from 23.82 billion IDR in 2018 to 35.62 billion IDR in 2018. This is in line with the increase in the Company's net revenue.

Beban Penjualan

Beban penjualan pada tahun 2019 menurun sebesar 16,92% menjadi Rp 3,27 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 3,93 miliar. Beban penjualan terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional di bidang distribusi dan penjualan seperti: biaya promosi, biaya angkutan, biaya perjalanan dinas dan lain-lain. Adapun beberapa pos biaya yang mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2019 dengan tahun 2018 sebagai berikut:

1. Beban pengangkutan menurun 10,81% atau senilai Rp 364,50 juta, yaitu dari Rp 3,37 miliar di tahun buku 2018 menjadi Rp 3,01 miliar di tahun buku 2019.
2. Biaya perjalanan dinas menurun 64,61% atau senilai Rp 239,15 juta, yaitu dari Rp 370,16 juta di tahun 2018 menjadi Rp 131,01 juta di tahun 2019.
3. Biaya lain-lain menurun 75,4,4% atau senilai Rp 114,42 juta, yaitu dari Rp 151,66 juta di tahun 2018 menjadi Rp 37,24 juta di tahun 2018.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi adalah beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan beban usaha umum (non-produksi) yang secara langsung berhubungan dengan operasi umum dan administrasi perusahaan secara keseluruhan baik di kantor pusat maupun kantor perwakilan. Beban administrasi umum terdiri dari biaya sewa, gaji dan tunjangan seluruh karyawan penjualan dan administrasi, biaya konsultasi, biaya listrik dan air, dan lain-lain. Beban umum dan administrasi pada tahun 2019 meningkat 89,16% menjadi Rp 9,73 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 5,14 miliar.

Sales Expenses

Sales expenses in 2019 has decreased by 16.92% to 3.27 billion IDR compared to 3.93 billion IDR in 2018. The sales expenses consist of the expenses/costs incurred relating to the operational activities in distribution and sales, such as: promotion cost, transportation cost, business travel cost, etc. As for costs that experienced quite significant decrease in the 2019 compared to 2018 are as follows:

- 1. Transport expenses has decreased by 10.81% or 364.50 million IDR, i.e. from 3.37 billion IDR in fiscal year 2018 to 3.01 billion IDR in the fiscal year 2019.*
- 2. Business travel fee has decreased by 64.61% or 239.15 million IDR, i.e. from 370.16 million IDR in 2018 to 131.01 million IDR in 2019.*
- 3. Other costs have decreased by 75.4,4% or 114.42 million IDR, i.e. from 151.66 million IDR in 2018 to 37.24 million IDR in 2018.*

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses are the expenses incurred relating to the general operating expenses (non-production) that are related directly to the general operations and the overall administration of the Company at both the head office and representative offices. General and administration expenses consist of rent, salary and allowances of all sales and administration employees, consultation fees, electricity and water costs, etc. General and administrative expenses in 2019 have increased by 89.16% to 9.73 billion IDR compared to 5.14 billion IDR in 2018.

Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya Bersih

Pendapatan operasi lainnya bersih pada tahun 2019 menurun 35,78% menjadi Rp767,55 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 1,19 miliar, dan beban operasi lainnya pada tahun 2019 menurun 96,65% menjadi 8,37 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 250,32 juta.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 49,71% menjadi Rp 23,45 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 15,66 miliar pada tahun 2018.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan pada tahun 2019 menurun sebesar 4,99% menjadi Rp 3,90 juta dibandingkan dengan Rp 3,72 juta pada tahun 2018.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan pada tahun 2019 meningkat 10,63% menjadi Rp 12,69 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 11,47 miliar. Persentase biaya keuangan terhadap pendapatan neto menurun 19,36% menjadi 5,87% pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 7,28%.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan pada tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan sebesar 157,44% dari Rp 3,09 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 7,95 miliar pada tahun 2019.

Other Net Operating Income (Expenses)

Other net operating income in 2019 has decreased by 35.78% to 767.55 million IDR compared to 1.19 billion IDR in 2018, and other operating expenses in 2019 have decreased by 96.65% to 8.37 million IDR compared to 250.32 million IDR in 2018.

Operating Profit

Operating profit in 2019 has increased by 49.71% to 23.45 billion IDR in 2019 compared to 15.66 billion IDR in 2018.

Financial Revenue

Financial revenue in 2019 has decreased by 4.99% to 3,90 million IDR compared to 3,72 million IDR in 2018.

Financial Expenses

The financial expenses in 2019 has increased by 10.63% to 12.69 billion IDR compared to 11.47 billion IDR in 2018. The percentage of the financial expenses to net revenue has decreased from 19.36% to 5.87% in 2019 compared to 7,28% in 2018.

Current Year Profit

The current year profit in 2019 has increased significantly by 157.44% from 3.09 billion IDR in 2018 to 7.95 billion IDR in 2019.

| Uraian | 2019 | 2018 | Pertumbuhan | Persentase |
|---|-----------------|-----------------|-----------------|------------|
| Description | | | Growth | Percentage |
| Kas Neto yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi/ Net Cash Obtained from (used for) Operating Activities | -9,593,332,513 | -19,108,589,342 | 9,515,256,829 | -49.80% |
| Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi/ Net Cash Used for Investment Activities | -34,566,645,013 | -37,424,449,517 | 2,857,804,504 | -7.64% |
| Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan/ Net Cash Obtained from Funding Activities | 44,389,483,490 | 56,645,506,611 | -12,256,023,121 | -21.64% |
| Kenaikan (Penurunan) Neto Kas/ Net Increase (Decrease) of Cash | 229,505,964 | 112,467,752 | 117,038,212 | 104.06% |
| Kas Awal Tahun/ Beginning of year Cash | 260,190,289 | 147,722,537 | 112,467,752 | 76.13% |
| Kas Akhir Tahun/ End of year Cash | 489,696,253 | 260,190,289 | 229,505,964 | 88.21% |

Kas Neto yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi berjumlah Rp 19.11 miliar pada tahun 2019 menurun sebesar Rp 9,51 miliar atau 49,8 % dari nilai kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2018 sebesar Rp 9,59 miliar. Penurunan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp 28,75 miliar, serta meningkatnya pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp 5,12 miliar.

Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2019 berjumlah Rp 34,56 miliar menurun sebesar Rp 2,85 miliar atau 7,64% dari nilai kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2018 sebesar Rp 37,42 miliar.

Net Cash Obtained from (used for) Operating Activities

Net cash obtained from (used for) operating activities amounted to 19.11 billion IDR in 2019 has decreased by 9.51 billion IDR or 49.8% from 9.59 billion IDR in 2018. The decrease in the value of net cash obtained from operating activities was caused by an increased in cash payment to suppliers in the amount of 28.75 billion IDR, as well as in cash payment to employees in the amount of 5.12 billion IDR.

Net cash Used for Investment Activities

Net cash used for investment activities in 2019 is in the amount of 34.56 billion IDR, decreased by 2.85 billion IDR or 7.64 % from the value of net cash used for investment activity in 2018 in the amount of 37.42 billion IDR.

Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2019 berjumlah Rp44,38 miliar menurun sebesar Rp12,25 miliar atau 21,64% dari kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 sebesar Rp56,64 miliar. Menurunnya kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan disebabkan oleh tidak adanya setoran modal saham di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 setoran modal saham sebesar Rp33 miliar.

Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi, yang digunakan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di atas telah mendorong jumlah kas pada tanggal 31 Desember 2018 bertambah sebesar Rp229,50 miliar atau 88,21% menjadi sebesar Rp489,69 miliar, dibandingkan Rp260,19 miliar pada tanggal 31 Desember 2018.

Net Cash Obtained from Funding Activities

Net cash obtained from funding activities in 2019 is in the amount of 44.38 billion IDR, decreased by 12.25 billion IDR or 21.64% from 56.64 billion IDR of net cash obtained from funding activities in 2018. The decrease in net cash obtained from funding activities is caused by the absence of share capital issuance in 2019 compared to 33 billion IDR of share capital issuance in 2018.

Net cash obtained from (used for) operating activities, used for investment activities and financing activities above has pushed the amount of cash as of December 31, 2018 to increase by 229.50 billion IDR or 88.21% to 489.69 billion IDR, compared 260.19 billion IDR as of December 31, 2018.

Analisa Rasio-Rasio Keuangan Tingkat Kemampuan Membayar Utang

Financial Ratio Analysis Debt-Paying Ability Level

| Deskripsi/Description | 2019 | 2018 |
|--------------------------------------|---------|--------|
| Rasio-rasio keuangan/Financial Ratio | | |
| Rasio Lancar Current Ratio | 116.88% | 88.44% |
| Rasio Cepat Quick Ratio | 70.57% | 54.92% |
| Rasio Kas Cash Ratio | 0.39% | 0.26% |

Rasio Lancar

Rasio lancar adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar. Rasio lancar tahun buku 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun buku 2018, yaitu dari 88,44% di tahun buku 2018 menjadi 116,88% di tahun buku 2019.

Meningkatnya rasio lancar ini disebabkan oleh jumlah aset lancar tahun buku 2019 meningkat 63,10% dibandingkan dengan jumlah Aset Lancar tahun buku 2018, yaitu dari Rp 89,46 milliar di tahun buku 2018 menjadi Rp 145,91 milliar di tahun buku 2019, sedangkan jumlah liabilitas lancar tahun buku 2019 meningkat sebesar 23,40% dibandingkan liabilitas lancar tahun buku 2018, yaitu dari Rp 101,16 miliar di tahun buku 2018 menjadi Rp 124,83 miliar di tahun buku 2019. Peningkatan jumlah aset lancar disebabkan oleh meningkatnya kas sebesar 88,21% senilai Rp 229,50 juta, Persediaan naik sebesar 70,54% senilai Rp 23,91 miliar, piutang usaha naik sebesar 87,00% senilai Rp35,51 miliar, biaya yang dibayar dimuka turun sebesar 72,81% senilai Rp 716,00 juta, dan uang muka pembelian turun senilai 18,48% senilai Rp 2,49 miliar.

Current Ratio

Current ratio is the ability of the Company to pay all of its current liabilities by using current asset funds. The current ratio in fiscal year 2019 has increased from 88.44% in fiscal year 2018 to 116.88% in fiscal year 2019.

The increasing current ratio is caused by the total current asset in 2019 that has increased by 63.10% compared to the total current asset in 2018, i.e. from 89.46 billion IDR in fiscal year 2018 to 145.91 billion IDR fiscal year 2019, while the number of current liabilities in fiscal year 2019 has increased by 23.40% compared to the current liabilities in 2018, which is from 101.16 billion IDR in the fiscal year 2018 to 124.83 billion IDR in fiscal year 2019. The increase in total current assets is caused by the increase in cash in the amount of 88.21% or 229.50 million IDR, increase in inventory by 70.54% or 23.91 billion IDR, increase in trade receivables 87.00% or 35.51 billion IDR, pre-paid expenses dropped by 72.81% or 716.00 million IDR, and purchasing advances dropped by 18.48% or 2.49 billion IDR.

Di sisi lain, jumlah liabilitas lancar mengalami peningkatan, yaitu biaya yang masih harus dibayar meningkat sebesar 21,44% senilai Rp 107,50 juta, utang pajak sebesar 22,19% senilai Rp 510,14 juta, utang usaha pihak ketiga sebesar 268,90% senilai Rp 33,94 miliar, utang bank turun sebesar 44,52% senilai Rp 12,26 miliar, laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali yang jatuh tempo dalam satu tahun turun sebesar 91,67% senilai Rp 438.40 juta, dan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun seperti utang bank naik sebesar 44,52% senilai Rp 1,944 miliar, utang sewa pembiayaan turun sebesar 28,64% senilai Rp 277,16 juta serta utang pembiayaan konsumen naik sebesar 51,92% senilai Rp 155,75 juta.

Rasio Cepat

Rasio cepat adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar setelah mengeluarkan persediaan. Pada tahun buku 2019 rasio cepat meningkat dari 54,92% di tahun buku 2018 menjadi 70,57% di tahun buku 2019. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas sebesar 88,21% senilai Rp 229,50 juta, piutang usaha naik sebesar 87,00% senilai Rp 35,51 miliar, biaya yang dibayar dimuka turun sebesar 72,81% senilai Rp 716,00 juta, dan uang muka pembelian turun senilai 18,48% senilai Rp 2,49 miliar.

Di sisi lain, jumlah liabilitas lancar mengalami peningkatan, yaitu biaya yang masih harus dibayar meningkat sebesar 21,44% senilai Rp 107,50 juta, utang pajak sebesar 22,19% senilai Rp 510,14 juta, utang usaha pihak ketiga sebesar 268,90% senilai Rp 33,94 miliar, utang bank turun sebesar 44,52% senilai Rp 12,26 miliar,

On the other hand, the number of current liabilities has increased, i.e. an increase in accrued expenses by 21.44% or 107.50 million IDR, tax payables by 22.19% or 510.14 million IDR, third party trade payables by 268.90% or 33.94 billion IDR, bank loans dropped by 44.52% or 12.26 billion IDR, retained earnings from sale and leaseback transaction due within one year dropped by 91.67% or 438.40 million IDR, and long-term debts due within one year such as bank loans has increased by 44.52% or 1.944 billion IDR financing lease payables dropped by 28.64% or 277.16 million IDR, and consumer financing payables has increased by 51.92% worth 155,75 million IDR.

Quick ratio

Quick ratio is the Company's ability to pay for all its current liabilities by using current asset funds after releasing the inventory. In fiscal year 2019, the quick ratio has increased from 54.92% in fiscal year 2018 to 70.57% in fiscal year 2019. This is due to the increase in cash by 88.21% or 229.50 million IDR, trade receivables by 87.00% or 35.51 billion IDR, prepaid expenses dropped by 72.81% or 716.00 million IDR, and purchasing advances dropped by 18.48% or 2.49 billion IDR.

On the other hand, the total current liabilities has increased, i.e. accrued expenses has increased by 21.44% or 107.50 million IDR, tax payables by 22.19% or 510.14 million IDR, third party trade payables by 268.90% or 33.94 billion IDR, decrease in bank loans by 44.52% or 12.26 billion IDR,

Rasio Kas

Rasio kas, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana dari pos kas dan setara kas. Pada tahun buku 2019 rasio kas ini meningkat dari 0,26% di tahun buku 2018 menjadi 0,39% di tahun buku 2019. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pos kas dan setara kas sebesar 88,21% senilai Rp 229,50 juta dibandingkan tahun buku 2018 yaitu dari Rp 260,19 juta menjadi Rp 489,69 juta, sedangkan jumlah liabilitas lancar tahun buku 2019 meningkat sebesar 23.4% senilai Rp 23,67 miliar dibandingkan liabilitas lancar tahun buku 2018 yaitu dari Rp 101,16 miliar di tahun buku 2018 menjadi Rp124,83 miliar di tahun buku 2019.

Cash Ratio

Cash ratio is the ability of the Company to pay all its financial liabilities using funds from the cash and cash equivalents account. In fiscal year 2019, the cash ratio has increased from 0.26% in fiscal year 2018 to 0.39%. This is caused by an increase in cash and cash equivalents by 88.21% or 229.50 million IDR to 489.69 million IDR compared to 260,19 million IDR in fiscal year 2018, while the total current liabilities in 2019 has increased by 23.4% or 23,67 billion IDR compared to current liabilities in 2018, i.e. from 101.16 billion IDR in fiscal year 2018 to 124.83 billion IDR in fiscal year 2019.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Collectibility Rate of Receivables

| | 2019 | 2018 |
|---|------------------------|------------------------|
| Rasio Kegiatan/ Activity Ratios: | | |
| Perputaran Piutang Usaha Receivable turnover | 3,7 kali/ 3,7 times | 5,3 kali/ 5,3 times |
| Rata-rata periode pencairan Average collection period | 98 hari/ 98 days | 68 hari/ 68 days |

Tingkat perputaran Piutang Usaha

Tingkat perputaran Piutang Usaha (receivable turn-over) menunjukkan tinggi rendahnya jumlah modal kerja yang tertanam di pos Piutang Usaha pada suatu periode tertentu. Pada tahun buku 2019 tingkat perputaran Piutang Usaha Perseroan menurun dibandingkan dengan tahun buku 2018 yaitu dari 5,3 kali di tahun 2018 menjadi 3,7 kali di tahun 2019.

Turnover Rate of Trade Receivables

The turnover rate of trade receivables shows the high lows of total working capital embedded in the trade receivables account at a certain period. In 2019, the turnover rate of the Company's trade receivables has decreased compared to the fiscal year 2018 i.e. from 5.3 times in 2018 to 3.7 times in 2019.

Kemampuan mencairkan Piutang Usaha

Tingkat kemampuan Perseroan untuk mencairkan Piutang Usahanya (average collection period) pada tahun buku 2019 menurun dibandingkan di tahun buku 2018 yaitu dari 68 hari di tahun 2018 menjadi 98 hari di tahun 2019.

Ability to Collect Trade Receivables

The ability of the Company to collect its trade receivables in fiscal year 2019 has decreased compared to the fiscal year 2018 i.e. from 68 days in 2018 to 98 days in 2019.

Struktur Modal

(Dinyatakan dalam rupiah)

Capital Structure

(Expressed in Rupiah)

| Deskripsi | 2019 | % | 2018 | % | Description |
|------------|-----------------|--------|-----------------|--------|-------------|
| Ekuitas | 109,361,193,193 | 43.67% | 50,216,465,430 | 30.86% | Equity |
| Liabilitas | 141,081,394,549 | 56.33% | 112,533,274,136 | 69.14% | Liabilities |
| Total Aset | 250,442,587,742 | 100% | 162,749,739,566 | 100% | Total Asset |

Struktur modal Perseroan didominasi oleh liabilitas daripada ekuitas. Per 31 Desember 2019 sekitar 56,33% dari total aset dibiayai oleh liabilitas. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi 2018 yang sebesar 69,14%. sedangkan untuk struktur modal yang dibiayai oleh ekuitas pada 31 Desember 2019 mencapai 43,67% dari total aset, meningkat dari posisi 31 Desember 2018 yang sebesar 30,86%.

Liabilities, rather than equity, dominate the Company's capital structure. As of December 31, 2019 approximately 56.33% of the total assets are financed by liabilities. It has decreased compared to the 2018 position, which was 69.14%. As for the capital structure financed by equity as of December 31, 2019 reached 43.67% of the total assets, while as of December 31, 2018, was 30.86%.

Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, Perseroan sangat menyadari akan adanya berbagai jenis risiko yang dihadapi. Meskipun demikian, manajemen Perseroan mempunyai strategi untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi, optimal dan berkesinambungan. Pengelolaan tersebut antara lain dilakukan dengan pelaksanaan manajemen risiko yang sistematis seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pengendalian risiko.

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan manajemen risiko dalam usahanya untuk mempertahankan kinerja yang sudah tercapai saat ini.

Risk Management

In carrying out daily operational activities, the Company is very aware of the various types of risks faced. Nevertheless, the Company's management has a strategy to manage risk management in an integrated, optimal and sustainable manner. The management is carried out by the implementation of systematic risk management such as risk identification, risk measurement and risk control.

The Company is committed to carrying out risk management in its efforts to maintain the performance that has been achieved at this time.

Perseroan menyadari bahwa jalannya operasional Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik risiko yang berada di bawah kendali maupun risiko yang berada di luar kendali Perseroan. Karena itu risiko harus dikelola secara terintegrasi dan berkelanjutan, sebagai bagian dari praktik tata kelola yang baik atas korporasi.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menjalankan manajemen risiko, Perseroan juga telah membentuk unit Internal Audit, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pembentukan ini adalah salah satu dari langkah awal yang diambil oleh manajemen yang mengarah kepada penerapan manajemen risiko yang menyeluruh pada masa yang akan datang. Perseroan mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perseroan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perseroan.

Unit Audit Internal memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perseroan telah ditangani dan dikelola dengan tepat. Unit Audit Internal bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perseroan. Dalam hal identifikasi risiko, maka Perseroan harus mengetahui faktor-faktor risiko yang mungkin muncul baik yang berasal dari internal maupun eksternal sehingga kemudian Perseroan dapat melakukan pengukuran terhadap setiap risiko yang mungkin timbul. Untuk pengendalian risiko, Perseroan melakukan upaya-upaya yang diperlukan untuk meminimalkan terjadinya risiko tersebut.

The Company realizes that the operation of the Company is inseparable from a variety of risks, both risks that are under control and risk that are beyond the Company's control. Therefore, risk must be managed in an integrated and sustainable manner, as a part of good corporate governance practices.

As part of the Company's commitment to run risk management, the Company has also formed an Internal Audit Unit, which is responsible directly to the President Director. This formation is one of the first steps taken by management that leads to the implementation of comprehensive risk management in the future. The Company manages risks in a structured, controlled and effective manner. The Company's risk management approach has been embedded in the daily operational activities of the Company. Guaranteed compliance and internal monitoring have been placed to review the Company's risk strategy settings.

The Internal Audit Unit plays an important role in ensuring the operational risk and business execution of the Company has been handled and managed appropriately. The Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners carry out risk studies on an ongoing basis to identify and consider key internal and external risks that have an impact on the Company's business model. In terms of risk identification, the Company must know the risk factors from both internal and external factors so that the Company can measure any risks that may arise.

Pengendalian juga dilakukan dengan pemantauan dan pengkajian risiko secara berkala sehingga risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan dan nilai Perseroan berada pada level sehat dapat terjaga. Dalam menghadapi risiko-risiko usaha tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko sebagai berikut:

a. Risiko Mutu Produk

Dalam upaya menghasilkan produk bermutu tinggi, usaha yang dilakukan Perseroan diawali dengan pengendalian mutu bahan baku, pengendalian proses produksi, pengendalian mutu produk akhir serta pengendalian mutu, sarana distribusi produk akhir. Untuk mendapatkan kualitas serta pasokan bahan baku baik raw material maupun packaging material yang stabil dan konsisten, Perseroan senantiasa meningkatkan komunikasi yang baik dengan pemasok serta mencari alternative pemasok sehingga tidak tergantung pada satu pemasok saja.

Pengendalian mutu bahan baku dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk evaluasi pemasok yang dilakukan secara periodik sehingga proses perbaikan guna peningkatan mutu bahan bakupun lebih efektif. Pengendalian selama proses produksi dilakukan pada setiap tahapan proses, hal ini untuk memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan pada setiap tahapan proses sesuai dengan standard/spesifikasi.

Pengendalian mutu produk jadi yang ketat selama berlangsungnya proses produksi hingga penyimpanan produk jadi, proses sampling yang terencana serta penetapan parameter uji berdasarkan regulasi yang berlaku di Indonesia bertujuan untuk memberikan perlindungan konsumen.

Control is also carried out with regular risk monitoring and assessment so that these risks can be controlled and the Company's value at a healthy level can be maintained. In facing these business risks, the Company has implemented the following risk management systems:

a. Product Quality Risk

In the effort to produce high-quality products, the business carried out by the Company begins with controlling the quality of raw materials, the production process, the quality of the final product and quality control, the means used to distribute the final product. To get the quality and supply of both raw materials and packaging materials that is stable and consistent, the Company always improves good communication with suppliers and looks for alternative suppliers so that it does not depend only on one supplier.

Raw materials quality control is carried out continuously in the form of supplier evaluations that are carried out periodically so that the corrective process to improve the quality of the material is more effective. Control during the production process is carried out at each stage of the process, this is to ensure that the final product produced at each stage of the process is in accordance with the standards/specifications.

Strict quality control of finished products during the production process to the storage of finished products, planned sampling processes and determination of test parameters based on applicable regulations in Indonesia aims to provide consumer protection.

Pencantuman tanggal kadaluwarsa pada setiap produk akan memudahkan identifikasi produk yang telah dipasarkan. Guna memastikan kualitas produk jadi yang diterima oleh konsumen tetap sesuai dengan standart yang ditetapkan, Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yaitu mampu langsung mengolah biji cocoa sendiri menjadi bahan baku utama untuk produk cocoa powder, real chocolate dan compound.

Sedangkan, kompetitor tidak mampu langsung mengolah biji cocoa sendiri. Sistem produksi batch untuk melayani pesanan pelanggan secara customize dengan volume kecil. Sistem batch ini merupakan keunggulan Perseroan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang akan mengembangkan varian produk barunya

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perseroan tidak dapat memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

c. Risiko Kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan terutama yang berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain. Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perseroan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian Perseroan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Perseroan.

Inclusion of an expiration date on each product will facilitate identification of products that have been marketed. In order to ensure the quality of finished products received by consumers remain in accordance with the established standards, the Company has a competitive advantage, which is the ability to directly process cocoa beans by themselves as the main raw material for cocoa powder, real chocolate and compound products.

Meanwhile, competitors cannot directly process the cocoa beans themselves. Batch production system to customize customer orders in small volumes. This batch system is the Company's superiority to meet the demands of customers who will develop new product variants.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk in the event that the Company cannot fulfill its Liabilities at maturity.

c. Credit Risk

The Company faces credit risk from operating activities and funding activities mainly from the accounts receivable from customers and other receivables. Credit risk from trade receivables and other receivables is managed by the Company's management in accordance with the Company's policies, procedures and controls. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the Company's management.

Untuk mengurangi risiko yang akan timbul Perseroan melakukan hubungan bisnis hanya dengan pihak-pihak yang diakui dan terpercaya. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrument keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, Pinjaman bank jangka pendek, dan Pinjaman bank jangka panjang. Pinjaman bunga bank dikaji dan disesuaikan secara berkala berdasarkan syarat dan ketentuan pinjaman yang berlaku secara umum, termasuk didalamnya tingkat bunga.

e. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang merupakan risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan juga melakukan pembelian bahan baku dalam mata uang Dollar AS sesuai ketentuan pembayaran yang dipersyaratkan pemasok. Risiko Perseroan terhadap nilai tukar mata uang asing diperkirakan mulai menurun dengan semakin banyaknya pembelian bahan baku Perseroan dalam Rupiah.

To reduce the risks that will arise, the Company conducts business relations only with parties that are recognized and trusted. The Company has a policy that requires all customers who will make a credit purchase to go through credit verification procedure. In addition, the amount of receivables is continuously monitored to reduce the risk of impairment of receivables.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure to interest rate risk is mainly related to cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, short-term bank loans, and long-term bank loans. Bank interest loans are reviewed and adjusted periodically based on loan terms and conditions that apply in general, including interest rates.

e. Risk of Foreign Exchange Rates

Currency risk is a risk in case that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company also purchases raw materials in US Dollars according to the payment conditions required by suppliers. The Company's risk of foreign exchange rates is estimated to begin to decline with the increasing purchase of the Company's raw materials in Rupiah.

Perseroan saat ini belum melakukan kebijakan lindung nilai karena manajemen merasa hal tersebut belum diperlukan setelah mempertimbangkan biaya dan nilai manfaat dari kebijakan lindung nilai

Namun ke depannya, Perseroan akan melakukan pembelian bahan baku Perseroan dalam Rupiah yang merupakan pelaksanaan PBI No. 17/3/PBI/2015, sehingga diharapkan risiko Perseroan terhadap nilai tukar mata uang asing diperkirakan mulai menurun.

The company has not yet implemented a hedging policy because management feels that this is not yet needed after considering the costs and value of the benefits of hedging policies.

But in the future, the Company will purchase the Company's raw materials in Rupiah, which is the implementation of PBI No. 17/3/PBI/2015, so that the Company's risk of foreign exchange rates is expected to begin to decline.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Tidak terdapat peristiwa penting setelah Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara serta ditandatangani oleh Junarto Tjahjadi berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Events after the Financial Position Reporting Date

There are no significant events after the Annual Financial Report as of December 31, 2019 which has been audited by Public Accountant Firm Tjahjadi & Tamara and signed by Junarto Tjahjadi based on Audit Standards established by IAPI, with unqualified opinion.

Target Proyeksi pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai

Pada awal tahun 2019 penjualan bersih diproyeksikan senilai Rp200 miliar, dengan hasil pencapaian penjualan bersih sebesar 108% senilai Rp216 miliar.

Projection Target at the Beginning of the Fiscal Year with Achieved Results

At the beginning of 2019, net sales were projected to be worth 200 billion IDR, with the results of 108% or 216 billion IDR.

Target Proyeksi tahun 2020

Proyeksi Penjualan tahun 2020 ditargetkan naik 13% dibandingkan penjualan bersih tahun 2019.

Projection Target 2020

Projected sales in 2020 are targeted to increase by 13% compared to net sales in 2019.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Tidak terdapat peristiwa penting setelah Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara serta ditandatangani oleh Junarto Tjahjadi berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Target Proyeksi pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai

Pada awal tahun 2019 penjualan bersih diproyeksikan senilai Rp200 miliar, dengan hasil pencapaian penjualan bersih sebesar 108% senilai Rp216 miliar.

Target Proyeksi tahun 2020

Proyeksi Penjualan tahun 2020 ditargetkan naik 13% dibandingkan penjualan bersih tahun 2019.

Events after the Financial Position Reporting Date

There are no significant events after the Annual Financial Report as of December 31, 2019 which has been audited by Public Accountant Firm Tjahjadi & Tamara and signed by Junarto Tjahjadi based on Audit Standards established by IAPI, with unqualified opinion.

Projection Target at the Beginning of the Fiscal Year with Achieved Results

At the beginning of 2019, net sales were projected to be worth 200 billion IDR, with the results of 108% or 216 billion IDR.

Projection Target 2020

Projected sales in 2020 are targeted to increase by 13% compared to net sales in 2019.

Kebijakan Pembagian Dividen

Para pemegang saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini akan memperoleh hak-hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan.

Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah berakhirnya tahun keuangan dimana terjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan.

Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan untuk setiap tahunnya berencana membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan dengan rasio sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih tahun berjalan

Dividend Distribution Policy

New shareholders coming from Initial Public Share Offering will acquire common and equal rights with the Company's old shareholders, including the right to receive dividends.

Based on Act No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, dividend distribution is conducted based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (Annual RUPS). Prior to the end of the financial year, interim dividends may be distributed as long as it is permitted by the Company's Articles of Association and the distribution of interim dividends does not cause the Company's net assets to be less than the issued and paid up capital and the Company's compulsory reserve.

The distribution of interim dividend shall be defined by the Directors upon the approval of Board of Commissioners. If after the end of the financial year in which the interim dividend is distributed the Company experiences loss, the distributed interim dividend shall be returned by the shareholders to the Company.

The Board of Commissioners and the Board of Directors will be responsible for the intended refund if the interim dividend is not returned by the shareholders.

After the Initial Public Share Offering, the Company annually plans to pay a cash dividend to the Company's shareholders with the maximum ratio of 30% (thirty percent) of the net income for the year after

setelah menyisihkan untuk cadangan wajib yang dimulai dari tahun buku 2019, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Dividen tunai akan dibayarkan dalam Rupiah. Pemegang saham pada recording date akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku dalam ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen tunai yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia.

Tidak ada negative covenant yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

appropriating for compulsory reserve starting from the fiscal year 2019, by not neglecting the Company's financial health and without alleviating the rights of the General Meeting of Shareholders of the Company to determine otherwise in accordance with the Company's articles of association.

Cash dividends will be paid in Rupiah. The shareholders on the recording date will acquire the right to the dividend in full amount and are subject to income tax prevailing in the taxation provisions in Indonesia. Cash dividends received by shareholders from outside Indonesia will be subject to income tax in accordance with Indonesian taxation provisions.

No negative covenant can prevent the company from conducting dividends distribution to shareholders.

Realisasi Penggunaan Dana IPO

The Realization of Use of IPO Funds

| | Rp/IDR | |
|--|----------------|---|
| Hasil Penawaran Umum | 33,264,000,000 | Public Offering Results |
| Biaya Penawaran Umum (Biaya Emisi) | 4,099,999,458 | Public Offering Fee (Emission Fee) |
| Realisasi penggunaan dana menurut prospectus | 29,164,000,542 | Realization of Use of Funds by Prospectus |
| Sisa | - | Balance |

Perubahan Peraturan Perundangan

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan dan dampaknya terhadap laporan keuangan pada tahun 2019

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan pada tahun 2019.

Amendment of Legislation

There is no change in the provisions of the legislation that has significant effect on the Company and its impact on financial statements in 2019.

No change in accounting policies, reasons and impacts on financial statements in 2019.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola Perseroan yang baik (Good Corporate Governance) merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Penerapan prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja Perseroan. Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan. Sehubungan dengan hal itu, didalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional. Dengan berlandaskan pada lima prinsip GCG yang meliputi :

1. Transparansi

Perusahaan memberikan kemudahan terhadap akses informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan serta melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai Perusahaan.

2. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, struktur, system, dan pertanggung-jawaban komponen Perusahaan. Akuntabilitas dalam Perusahaan diterapkan dengan mendorong seluruh individu dan/atau organ Perusahaan untuk menyadari tanggung jawab, wewenang, hak dan kewajibannya sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.

Corporate Governance

Good Corporate Governance is a principle that directs and controls the company in order to achieve a balance between the strength and authority of the company in providing responsibility to the shareholders in particular, and stakeholders in general. The implementation of good corporate governance principles can contribute to the improvement of the Company's performance. Thus, the implementation of good corporate governance is expected in its turn to increase the trust of the Company's shareholders to the management of the Company. In relation to this, in conducting its activities, the Company always strives to implement the basic principles of good corporate governance consistently and continuously, and continue to make it as an operational basis. Based on five GCG principles that include:

1. Transparency

The Company provides easy, accurate, and timely access to information to stakeholders and performs the decision-making process and openness of disclosing material and relevant information about the Company.

2. Accountability

Clarity of functions, structures, systems, and responsibility of components of the Company. The Company's accountability is implemented by encouraging all individuals and/or organs of the Company to be aware of its responsibilities, authority, rights and obligations for an effective management of the Company.

3. Pertanggung-jawaban

Perusahaan senantiasa melakukan monitoring kepatuhan proses bisnis Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk pencegahan pelanggaran.

4. Kemandirian

Pengelolaan Perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran

Menjamin bahwa setiap pemegang saham dan pemangku kepentingan mendapatkan perlakuan yang wajar, setara serta dapat menggunakan hak-haknya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perusahaan yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar perusahaan. Dalam RUPS, terdapat pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan secara keseluruhan.

Pada tahun 2019, Direksi Perusahaan telah menyelenggarakan

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 07 Mei 2019.
- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 11 September 2019.

3. Responsibility

The Company continuously monitors the compliance of Company's business processes with applicable laws and regulations as a form of violations prevention.

4. Independence

Managing the Company in a professional manner without conflict of interest and influence or pressure from any party that contradicts with the prevailing legislation and the healthy corporate principles.

5. Fairness

Ensure that each shareholder and its stakeholders get reasonable, as well as equal treatment and can use their rights in accordance with the prevailing legislation.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the supreme authority of the Company, which cannot be handed to the Board of Directors or Commissioners and other parties within the limits specified in the law or the articles of association. In GMS, there are important decision making related to the investment of shareholders that will affect the Company's overall operations

In 2019, the company's board of directors held:

- *1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 7, 2019.*
- *1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on September 11, 2019.*

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2019, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mata Acara Pertama Rapat:
Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
2. Mata Acara Kedua Rapat:
Mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut.
3. Mata Acara Ketiga Rapat:
 - a. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan secara keseluruhan untuk tahun buku 2018 dan memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
 - b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The Annual AGMS, dated May 7, 2019, agreed to the following matters:

1. First Agenda Item:
Approve and ratify the company's annual report for the financial year ended on December 31, 2018, including the Company's activity report and supervisory duty report of the Board of Commissioners.
2. Second Agenda Item:
To ratify the Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2018, and to provide full acquittal and discharge to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions in the fiscal year ended on December 31, 2018 as long as these actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements.
3. Third Agenda Item:
 - a. To establish honorarium and other benefits for members of the Company's Board of Commissioners as a whole for the fiscal year 2018, and authorize the Board of Commissioners meeting to determine its allocation, taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.
 - b. Authorize the Board of Commissioners to establish salary and/or allowances for members of the Company's Board of Directors for fiscal year 2018, taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration committee.

4. Mata Acara Keempat Rapat:
Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2018 sebagai berikut:
- a. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan;
 - b. Sebesar Rp 100.500.000,00 disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan;
 - c. Sebesar Rp 2.990.456.272,00 dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal kerja Perseroan.
5. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik, dengan kriteria Independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, oleh karena sedang dipertimbangkan dan dievaluasi untuk penunjukan Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentiannya.

4. *Second Agenda Item:*
Approved the use of the Company's net profit in fiscal year 2018 as follows:
- a. *Do not distribute cash dividend to the shareholders of the Company;*
 - b. *Appropriated and recorded an amount of 100,500,000.00 IDR as a reserve fund;*
 - c. *Include and recorded an amount of 2,990,456,272.00 IDR as retained earnings to increase the working capital of the Company.*
5. *To give authority and power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant, with the criteria of Independent and registered in the Financial Services Authority, which will audit the financial statements of the Company for the year ended on December 31, 2019, because it is currently being considered and evaluated for further appointment of Public Accountants, as well as the honorarium of Public Accountants, appointment requirements, and discharge.*

TRapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

1. Laporan dan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Dari hasil penawaran umum perdana saham, sebesar Rp 33.264.000.000,00 dikurangi dengan biaya-biaya penawaran umum saham perdana, sebesar Rp 4.099.999.458,00. Perseroan menerima dana bersih sebesar Rp 29.164.000.542,00. Realisasi penggunaan dana sebagai berikut:

- a. Belanja Modal Tanah Rp 6.988.985,00
- b. Jasa Konstruksi Rp 4.800.000.000,00
- c. Pembelian Mesin Rp 17.375.015.042

2. a. Menyetujui untuk menjaminkan kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman bagi Perseroan, yang berasal dari Bank baik di dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari Lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya.

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penjaminan kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman bagi perseroan, yang berasal dari bank baik di dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari Lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

1. Report and Accountability Realization Use of Proceeds from Initial Public Offering of the Company in the amount of 33,264,000,000.00 IDR minus the initial public offering fee of 4,099,999,458.00 IDR

The Company receives net funds amounting to 29,164,000,542.00 IDR. Realization of use of funds are as follows:

- a. Land Capital Expenditure 6,988,985.00 IDR
- b. Construction Services 4,800,000,000.00 IDR
- c. Purchase of Machine 17,375,015,042 IDR

2.a. Agreed to use the Company's wealth for more than 50% of the Company's net worth as collateral in order to obtain loan facilities for the Company, originating from Bank both in and outside the country and/or loans from financial institutions and/or other creditors.

b. To provide authority and power to the Company's Board of Directors for the guarantee of wealth for more than 50% of the Company's net worth in order to obtain loan facilities for the Company, originating from Bank both in and outside the country and/or loans from financial institutions and/or other creditors, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dewan komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dengan Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan. Dewan Komisaris juga membahas usulan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besaran dan komponen remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang diajukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dengan baik, upaya untuk mencari peluang baru dalam perluasan usaha Perseroan, dan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi agar tepat guna.

Nilai Remunerasi

Penetapan dan besarnya remunerasi, dilakukan sesuai dengan peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dengan memperhatikan:

- a. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan dan skala usaha Perseroan;
- b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan;
- c. Target kinerja atau kinerja masing-masing Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- d. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Board of Commissioners

In accordance with OJK Regulation No. 33/2014 The Board of Commissioners is required to hold a board of commissioners meeting at least 1 (one) time every 2 (two) months and the meeting is attended by the entire Board of Commissioners. In accordance with OJK Regulation No. 33/2014 The Board of Commissioners is required to hold a meeting with the Board of Directors at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Board of Commissioners also discusses proposals for candidates for the Board of Commissioners and Directors, as well as the amount and components of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors, which submitted by the Nomination and Remuneration Committee. In addition, the Board of Commissioners recommends the implementation of the principles of Good Corporate Governance properly, efforts to find new opportunities in the expansion of the Company's business, and utilize the advances in technological development so that it is effective.

REMUNERATION VALUE

Determination and amount of remuneration is carried out in accordance with OJK regulations Number 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, by taking into account:

- a. *Remuneration that applies to industry in accordance with the Company's business activities and the scale of the Company's business;*
- b. *The duties, responsibilities and authority of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners relating to the achievement of the Company's goals and performance;*
- c. *Target performance or performance of each of the Directors and/or members of the Board of Commissioners;*
- d. *Balance between fixed and variable benefits.*

Direksi

Direksi perseroan bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Direksi Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan UUPT 40/2007 dan POJK 33/2014.

Direksi akan melakukan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014.

Directors

The Company's directors are in charge of running and responsible for managing the Company in the Company's interests in accordance with the Company's goals and objectives set out in the articles of association. The Directors of the Company carry out their duties and responsibilities in accordance with UUPT 40/2007 and POJK 33/2014.

The Directors will hold meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month, in accordance with OJK Regulation No. 33/2014.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary



Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/ 2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang dijabat oleh Gendra Fachrurozi. Beliau Lahir di Bandung, 9 Januari 1988. Beliau adalah lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung tahun 2012. Sebagaimana dinyatakan dalam RUPS berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 002/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 08 Januari 2019 tentang Pengangkatan Corporate Secretary di Lingkungan Perseroan.

In accordance with OJK Regulation No. 35/2014, regarding the Corporate Secretary of the Issuer or Public Company, the Company has appointed a Corporate Secretary held by Gendra Fachrurozi. He was born in Bandung, January 9, 1988. He graduated from the Faculty of Communication Sciences, Bandung Islamic University in 2012. As stated in the GMS based on Directors Decree Number 002/WIN/SK-Dir/I/2019 dated January 8, 2019, concerning Appointment of Corporate Secretary at Company Environment.

Adapun fungsi dan/atau tanggung jawab dari Sekretaris Perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten dan Perusahaan Publik, antara lain Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

The functions and/or responsibilities of the Corporate Secretary as stipulated in OJK Regulation No. 35/2014, concerning the Corporate Secretary of the Issuer and Public Company, including the Corporate Secretary having duties and responsibilities as follows:

- a. Following the development of the capital market, especially the regulations that apply in the field of capital markets;*
- b. Provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of legislation in the capital markets field. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance which includes:*
 - a. Information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's website;*
 - b. Submitting reports to OJK on time;*
 - c. Implementation and documentation of the GMS;*
 - d. Organizing and documentation of Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings, and*
 - e. Implementation of orientation program for the Company for the Directors and/or the Board of Commissioners;*

Komite Audit

Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("Peraturan OJK No. 55/2015"), Perseroan telah membentuk Komite Audit yang anggota-anggotanya diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat pada tanggal 8 Januari 2019 dengan masa jabatan sampai dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris yang baru. Perseroan juga telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 8 Januari 2019 yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan. Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit meliputi :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;

Audit Committee

To fulfill the rules of OJK Regulation Number 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Audit Committee Work Implementation Guidelines ("OJK Regulation No. 55/2015"), the Company has formed an Audit Committee whose members are appointed based on the Decree of the Board of Commissioners Outside the Meeting on January 8, 2019 with a term of office until the issuance of a new Board of Commissioners Decree. The Company also has an Audit Committee Charter dated January 8, 2019 signed by the Board of Commissioners of the Company. The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- 1. Reviewing the financial information that will be released by the Company to the public and/or the authorities including financial reports, projections and other reports related to the Company's financial information;*
- 2. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities;*
- 3. Giving independent opinion in the event of disagreement between the management and the accountant on the services he gave;*
- 4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an accountant based on independence, scope of assignment and service rewards;*
- 5. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors. Review complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;*
- 6. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company;*
- 7. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.*

8. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi yang dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan; dan
9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik. Masa tugas anggota komite audit selama 5 (lima) tahun dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Tonny Sutanto Mahadarta
 Anggota : Syaeful Munir
 Anggota : Anna Kania Widiatami

Wewenang Komite Audit meliputi:

1. Akses terhadap dokumen, data dan informasi yang relevan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya
2. Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akutan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat mempekerjakan tenaga ahli yang independen diluar anggota Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
4. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan Dewan Komisaris.

8. *Conduct an examination of the alleged errors in the decisions of the Board of Directors' meetings or deviations in the implementation of decision results of the Board of Directors' meetings that can be carried out by the Audit Committee or independent parties appointed by the Audit Committee at the Company's expense; and*
9. *Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Issuer or Public Company. Tenure of audit committee members for 5 (five) years and may not be longer than the Company's Board of Commissioners tenure. In accordance with OJK Regulation No. 55/2015, the Audit Committee holds regular meetings at least 1 (one) time in 3 (three) months.*

The composition of the Company's Audit Committee members is as follows:

*Chairman : Tonny Sutanto Mahadarta
 Member : Syaeful Munir
 Member : Anna Kania Widiatami*

The authority of the Audit Committee includes:

1. *Access to relevant documents, data and information to obtain data and information relating to the implementation of their duties.*
2. *Communicate directly with employees, including the Board of Directors and parties who carry out the functions of internal audit, risk management, and accounting related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.*
3. *If needed, with the approval of the Board of Commissioners, the Audit Committee can employ independent experts outside the Audit Committee members to assist in the implementation of their duties.*
4. *Implement other authorities granted by the Board of Commissioners.*

Unit Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("Peraturan OJK No. 56 Tahun 2015"), maka berdasarkan Surat Penunjukan No. 003/WIN/SK-DIR/I/2019 tertanggal 8 Januari 2019, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) Perseroan. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 8 Januari 2019. Piagam Unit Audit Internal adalah merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal. Adapun susunan Unit Audit Internal pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Ketua : Ibtihal Taufiqah

Tujuan pembentukan audit internal adalah memberikan pandangan independen dan memastikan efisiensi serta efektifitas sistem pengendalian internal dengan melakukan pemeriksaan, penelitian, analisa dan rekomendasi atas kegiatan/bidang yang diaudit. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal. Auditor ini dilarang merangkap tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Unit Audit Internal merupakan suatu unit yang sejajar dengan Sekretaris Perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, Unit Audit Internal akan berkomunikasi secara intensif dengan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- a. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Internal Audit Unit

In accordance with OJK Regulation Number 56/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for Preparing the Internal Audit Unit Charter ("OJK Regulation No. 56 of 2015"), then based on the Appointment Letter No. 003/WIN/SK-DIR/I/2019 dated January 8, 2019, the Company has formed the Company's Internal Audit Unit (UAI).

The Company has also established an Internal Audit Unit Charter that has been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners on January 8, 2019. The Internal Audit Unit Charter is the work guide of the Internal Audit Unit. The composition of the Internal Audit Unit at the time this Prospectus is published is as follows:

Chairman : Ibtihal Taufiqah

The purpose of establishing an internal audit is to provide an independent view and ensure the efficiency and effectiveness of the internal control system by conducting checks, research, analysis and recommendations on the activities/fields that are being audited. The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director. The auditors within the Internal Audit Unit are directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit. This auditor is prohibited from concurrent duties and responsibilities related to the implementation of the Company's operational activities. The Internal Audit Unit is a unit that is parallel to the Corporate Secretary.

In its implementation, the Internal Audit Unit will communicate intensively with the Board of Commissioners. The Internal Audit Unit has duties and responsibilities including:

- a. Prepare and implement the Annual Internal Audit Plan.*
- b. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy.*

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan Manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal adalah:

- a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan aktivitasnya.
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, dan
- d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Masa tugas anggota Unit Audit Internal adalah selama 5 (lima) tahun dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan.

- c. Conducting checks and evaluations on efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of Management.
- e. Make an audit report and submit the report to the Board of Directors and Board of Commissioners.
- f. Monitor, analyze and report on the implementation of suggested improvements.
- g. Work together with the Audit Committee.
- h. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities that it does.
- i. Conduct special checks if needed.

The authority of the Internal Audit Unit is:

- a. Access all relevant information about the company related to its duties and activities.
- b. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee.
- c. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee; and
- d. Coordinating activities with the activities of external auditors.

The term of service of members of the Internal Audit Unit is 5 (five) years and may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners of the Company.

NOMINASI DAN REMUNERASI

Fungsi Komite Nominasi dan remunerasi Perseroan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Piagam Komite Audit

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit Perusahaan memiliki pegangan berupa Pedoman Kerja yang memuat hal-hal di antaranya :

- Tugas dan Tanggung Jawab Komite
- Kewenangan Komite
- Rapat Komite
- Organisasi Komite dan hal-hal lainnya.

Kode Etik Perusahaan

Penetapan Kode Etik merupakan upaya dari Perusahaan untuk membangun nilai-nilai kepercayaan, profesionalisme, dan integritas serta membangun perilaku disiplin, bertanggung jawab, cepat tanggap, berinisiatif, ahli di bidangnya, mampu berkerja sama, peka dan peduli untuk kebaikan serta tidak menyalahgunakan jabatan yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan pemegang saham kepada Perusahaan.

Adapun poin-poin pokok yang terkait dengan Kode Etik Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menghindari Konflik kepentingan
2. Akurat dalam membuat laporan
3. Menghindari Suap dan praktek ilegal atau perdagangan yang tidak etis

NOMINATION AND REMUNERATION

The functions of the Company's Nomination and Remuneration Committee are carried out by the Company's Board of Commissioners. This is in line with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No.34/POJK/2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Audit Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, Audit Committee of the Company has a guide in the form of Work Guideline that includes:

- *Duties and responsibilities of the Committee*
- *Committee Authority*
- *Committee Meeting*
- *Organization of committees and other matters.*

Company Code of Ethics

The establishment of the Code of Ethics is the effort of the Company to build values of trust, professionalism, and integrity and to build behaviors of discipline, responsible, responsive, initiative, experts in the field, cooperative, sensitive and caring for the good and not to abuse position that hopefully in the end could grow shareholders' trust for the Company.

The key points associated with the Company's Code of Ethics are as follows:

1. *Avoiding conflicts of interest*
2. *Accurate in reporting*
3. *Avoiding bribery and illegal practice or unethical trading*

4. Menolak Gratifikasi
5. Menghindari penyalahgunaan jabatan
6. Menghindari perdagangan oleh orang dalam
7. Menjaga kerahasiaan Perusahaan
8. Mematuhi Pembatasan Hubungan Kerja
9. Dalam hubungan dengan media, harus merujuk ke pernyataan Pimpinan dan Direksi
10. Menjaga komitmen kerja di tengah keterlibatan dengan kegiatan serikat pekerja, politik, dan kegiatan social
11. Menghindari instalasi software illegal pada computer
12. Anti pencucian uang

Sosialisasi Kode Etik Perusahaan telah dilakukan kepada semua bagian dari Perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan Perusahaan, antara lain melalui :

1. Email administrator yang dikirimkan kepada seluruh karyawan
2. Pada saat penandatanganan surat perjanjian kerja yang dilakukan antara pekerja Perusahaan dengan manajemen perusahaan.
3. Pemasangan Standing banner, flyer dan media-media lainnya di area kantor Perusahaan.

Penegakan Kode Etik Perusahaan tertuang dalam mekanisme pelaporan yang dapat digunakan oleh para karyawan untuk dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan. Pelanggaran tersebut akan diproses lebih lanjut apabila disertai data dan/atau bukti-bukti akurat.

Sanksi akan dikenakan untuk setiap pelanggaran kode etik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kode etik Perusahaan berlaku bagi seluruh jajaran staf, anggota Direksi hingga anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

4. *Rejecting gratification*
5. *Avoiding abuse of position*
6. *Avoid trading by insider*
7. *Keeping the Company's confidentiality*
8. *Complying with Workplace Relations Restrictions*
9. *In connection with the media, should refer to the statement of Chairman and Board of Directors*
10. *Maintain work commitment amid the involvement with unions, politics, and social activities*
11. *Avoid installing illegal software on computer*
12. *Anti money laundering*

The Company's Code of Ethics has been socialized to all parts of the Company, consisting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees of the Company, among others through:

1. *Administrator email sent to all employees*
2. *At the time of signing of the employment contract conducted between the Company's employee and the Company management.*
3. *Installation of Standing banners, flyers and other media in the Company office area.*

The Company's Code of Ethics enforcement is included in a reporting mechanism that can be used by employees to report suspected violations of the implementation of a code of conduct to superiors. Such violations will be further processed when accompanied by accurate data and/or evidence.

Sanctions will be charged to any breach of the code of ethics in accordance with applicable regulations. The Company's code of ethics applies to all ranks of staff, members of Board of Directors, to the members of Board of Commissioners



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan operasional Perseroan. Komitmen Perseroan dalam tanggung jawab Perusahaan didasarkan pada kesinambungan yang membangun antara kemanusiaan, lingkungan dan keuntungan. Dengan menjaga keseimbangan di antara ketiga aspek tersebut, akan tercipta keberlangsungan usaha untuk jangka panjang

Kewajiban Perseroan selain untuk mengembangkan bisnis dan mendukung peningkatan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan adalah dengan menunjukkan komitmennya atas kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjunjung etika bisnis.

Selain itu, penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan meningkatkan citra Perseroan di masyarakat dan lingkungan bisnis.

Dasar Kebijakan Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diterapkan dan direncanakan dengan mengacu kepada diantaranya Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terbatas, dan Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dengan merujuk kepada peraturan-peraturan tersebut, diharapkan Perusahaan dapat melaksanakan dan memastikan bahwa tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh Perseroan senantiasa tepat sasaran, sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan, serta mengupayakan pertumbuhan bersama antara Perseroan dengan pemangku kepentingan.

The Company realizes that Corporate Social Responsibility is an integral part of the Company's operational activities. The Company's commitment in corporate responsibility is based on the sustainability that builds between humanity, environment and profit. Maintaining the balance between those three aspects will create a long-term business continuity.

The Company's obligation in addition to developing the business and supporting the improvement of sustainable domestic economy is to demonstrate its commitment to comply with the prevailing laws and regulations and uphold business ethics.

Moreover, the implementation of Corporate Social Responsibility is one way to introduce and improve the Company's image in the community and business environment.

Policies for Corporate Social Responsibility Application

The Corporate Social Responsibility is applied and planned by referring to the Act No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, Government Regulation No. 47 year 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company, and Act No. 32 year 2009 on Environmental Protection and Management.

By referring to these regulations, the Company is expected to implement and ensure that the social responsibility carried out by the Company is always on target, in accordance with the condition of the community and the environment, and strives for joint growth between the Company and its stakeholders.

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Dalam menjalankan usaha baik di tingkat Pabrik, Gudang maupun kantor, Perseroan selalu berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan sejalan dengan kebijakan pemerintah, lembaga/instansi terkait serta norma masyarakat dimana abrik Perseroan beroperasi. Dalam pembangunan pabrik, Perseroan telah mentaati ketentuan pemerintah dimana setiap pembangunan pabrik harus memenuhi perizinan pembangunan, termasuk didalamnya izin Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL). Sementara dalam pengaturan layout lokasi kerja, Perseroan sangat memperhatikan kelayakan dan keamanan termasuk sirkulasi udara ruangan.

Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Karyawan merupakan asset yang mendukung keberlangsungan bisnis Perseroan, sehingga hubungan dengan karyawan serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi prioritas Perseroan.

Hal tersebut diwujudkan Perseroan salah satunya dengan memperbaharui kebijakan mengenai Sistem Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Selain itu Perseroan juga melakukan sosialisasi atas penerapan SMK3.

Sosialisasi ini dilakukan agar setiap individu di Perusahaan dapat:

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan mengenai SMK3 dan kelestarian lingkungan yang berlaku.
2. Mengimplementasikan seluruh kebijakan/prosedur SMK3 dan kelestarian Lingkungan di masing-masing unit kerja.

Responsibility to the Environment

In conducting business at the factory, warehouse and office level, the Company always strives to preserve the environment. The Company's policy in environmental management is in line with government policies, related institutions/agencies and community norms where the Company's factories operate. In the factory construction, the Company has complied with government regulations where each factory construction must fulfill construction permits, including the Environmental Management Efforts (UKL) and Environmental Monitoring Efforts (UPL). While in the work location layout arrangement, the Company is very concerned about feasibility and security including air circulation of the room.

Responsibilities to Employment, Occupational Health and Safety

Employees are assets that support the Company's business continuity; therefore, the relationship with employees and their occupational health and safety aspects become Company's priority.

This is manifested by the Company by updating the policy on the Employment System, Occupational Health and Safety (SMK3). Moreover, the Company also socialize the implementation of SMK3.

This socialization is conducted so that every individual in the Company can:

1. *Comply with all applicable laws and regulations regarding SMK3 and environmental sustainability.*
2. *Implement the whole SMK3 and sustainability policies/procedures in each work unit.*

3. Menjaga dan menciptakan lingkungan tempat kerja yang tertata harmonis dan selalu bersih di unit kerjanya masing-masing.
4. Melaksanakan prosedur kerja yang aman bagi lingkungan dalam pengolahan dan pembuangan limbah.
5. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan mengikuti pelatihan mengenai keselamatan, kesehatan dan kelestarian lingkungan apabila diperlukan oleh perusahaan.

Perseroan juga senantiasa memperhatikan kesetaraan gender tanpa adanya diskriminasi dalam menyediakan kesempatan kerja. Kesempatan yang sama juga diberikan dalam hal peningkatan kompetensi dan jenjang karir sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan, kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Kesempatan berpartisipasi bagi karyawan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi para karyawan.

Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan

Realisasi kepedulian dan komitmen Perseroan atas pengembangan masyarakat terlaksana dalam beberapa program kegiatan antara lain:

1. Memberikan kegiatan bantuan dana untuk kegiatan keagamaan di Perumahan Sudirman, Kec. Bandung Kulon.
2. Memberikan bantuan paket sembako untuk masyarakat di Desa Burujul.
3. Pemberian paket sumbangan untuk yatim piatu dan keluarga tidak mampu, masyarakat sekitar pabrik.

3. *Maintain and create a harmonious and clean work environment in their respective work units.*
4. *Implement safe work procedures for the environment in the processing and disposal of waste.*
5. *Conducting medical checkups and training on safety, health and environmental sustainability when required by the Company.*

The Company also pays attention to gender equality without any discrimination in providing employment opportunities. The same opportunity is also given in terms of enhancing competency and career level in accordance with the skills and qualifications of education, competence and experience. The aim of the participation opportunities for employees is to improve employees' competence.

Social and Civic Responsibility

The manifestation of Company's awareness and commitment of community development is carried out in several activities programs, among others:

1. *Provide financial support for religious activities in Sudirman Housing, Bandung Kulon Sub-district.*
2. *Provide assistance with basic food packages for the community in Burujul Village.*
3. *Donation packages for orphans and impoverished families, and the community around the factory.*

Tanggung Jawab Sosial terhadap Konsumen

Kesehatan dan Keselamatan Pangan.

Keamanan Pangan

Keamanan pangan senantiasa menjadi prioritas utama kami dan menjadi komitmen yang tidak dapat ditawar. Komitmen ini dilandasi oleh Kebijakan Mutu kami untuk hanya menyediakan produk berkualitas bagi konsumen. Guna memastikan keamanan produk yang dihasilkannya, SCHOKO mengawasi seluruh tahapan proses produksi dan kegiatan usahannya dengan mengacu pada Sistem Manajemen Keamanan Pangan (ISO 22000:2005). Masing-masing divisi mengadopsi system yang relevan dengan kegiatan usahanya. Untuk memastikan kepatuhan terhadap pangan.

Produk Halal

SCHOKO hanya memproduksi produk olahan coklat yang telah memenuhi persyaratan Halal sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah dan LPPOM MUI. Seluruh produk olahan coklat SCHOKO telah memperoleh sertifikasi Halal dari LPPOM MUI sebagai pihak yang berwenang. SCHOKO menerapkan Sistem Operasional Halal yang telah memperoleh sertifikasi Sistem Jaminan Halal guna memastikan bahwa persyaratan Halal telah dipenuhi di seluruh mata rantai pasokan, mulai dari bahan baku, proses produksi hingga distribusi.

Kandungan Gizi Cokelat

Sebagai produsen olahan coklat, SCHOKO berupaya menyediakan produk makanan dengan gizi seimbang bagi konsumen. Tingkat kadar gula, lemak dan kandungan komposisi lainnya dengan ketentuan peraturan pangan yang berlaku.

Social Responsibility towards Consumers

Food Health and Safety.

Food Safety

Food safety is always our top priority and a commitment that cannot be negotiated. This commitment is based on our Quality Policy to provide only quality product for consumers. To ensure the safety of the products it produces, SCHOKO supervises all stages of its production process and its business activities by referring to the Food Safety management system (ISO 22000:2005). Each division adopts a system that is relevant to its business activities. To ensure food compliance.

Halal Products

SCHOKO only produce chocolate processed products that have met the Halal requirements as established by the government and LPPOM MUI. All chocolate processed products by SCHOKO have obtained Halal certification from LPPOM MUI as a competent authority. SCHOKO applies the Halal Operational System, which has obtained the certification of Halal Assurance System to ensure that the Halal requirements are met throughout the supply chain, from raw materials, production process, to distribution.

Nutritional Content of Chocolate

As a chocolate processing manufacturer, SCHOKO strives to provide a balanced nutrition food product for consumers. Sugar level, fat and other composition content with the provisions

Kemasan Yang Bertanggung Jawab

Kemasan yang tepat turut menjamin kualitas dan keamanan produk selama masa kadaluwarsanya belum berakhir. Guna menjamin keamanan pangan, seluruh kemasan produk kami dibuat dari bahan baku khusus untuk produk pangan.

Pemasaran Yang bertanggung Jawab

Dalam melakukan kegiatan pemasaran dan promosi, kami memastikan bahwa seluruh informasi produk disampaikan secara tepat, akurat, bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Label Produk

Seluruh produk SCHOKO memiliki label yang mencantumkan informasi tentang komposisi produk, nilai gizi, tanggal kadaluwarsa secara jelas dan akurat.

Keluhan Konsumen

Suara Konsumen adalah kontak utama untuk menyalurkan keluhan konsumen. Konsumen dapat menghubungi SCHOKO melalui telepon, surat, e-mail, situs web dan media social kami dari Senin sampai Jumat antara pukul 08.00-17.00 dan sabtu 08.00-12.00 wib. Semua pertanyaan, masukan dan keluhan diterima oleh petugas kami yang terlatih, yang kemudian akan mencatat data di system kami dan mengarahkan setiap kasus ke departemen terkait untuk ditindaklanjuti maksimal 2x24 jam. Seluruh panggilan yang masuk ditangani dan ditindaklanjuti melalui email dan visit konsumen. Seluruh panggilan yang masuk ditangani oleh QC/QA yang kompeten.

Di tahun 2019, Perseroan menerima total 3 keluhan. Seluruh keluhan konsumen tersebut telah diselesaikan secara memuaskan.

Responsible Packaging

The right packaging also ensures the quality and safety of the product before its expiration date. To ensure food safety, all of our product packagings is made from special raw materials for food products.

Responsible Marketing

The right packaging also ensures the quality and safety of the product before its expiration date. To ensure food safety, all of our product packagings is made from special raw materials for food products.

Product Label

All SCHOKO products have a label that includes clearly and accurately the information about product composition, nutritional value, and expiration date.

Keluhan Konsumen

Consumer Voice is the primary contact for channeling consumer complaints. Consumers can contact SCHOKO via our telephone, mail, e-mail, website and social media from Monday to Friday between 08.00-17.00 and Saturday between 08.00-12.00. All inquiries, feedback and complaints are accepted by our trained officers, who will then record the data on our system and direct each case to the relevant departments to be followed up for a maximum of 2x24 hours. All incoming calls are handled and followed up via email and customer visit. All incoming calls are handled by competent QC/QA.

In 2019, the Company received a total of 3 complaints. All such consumer complaints have been satisfactorily resolved.





SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

**Statement Letter of the Board of
Commissioners and Board of Directors**



PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
Cocoa & Chocolate Confectionery

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019**

**STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS
ABOUT RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2019**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, declare that all information in the annual report of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk in 2019 has been completely published and are fully responsible for the accuracy of the contents of the company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was truthfully made.

Bandung, 25 Maret 2020

Bandung, March 25, 2020

DONNY HARTANTO

Komisaris Utama

President Commissioner

TONNY SUTANTO MAHADARTA

Komisaris Independen

Independent Commissioner

REINALD SISWANTO

Direktur Utama

President Director

FIRMAN BUDDARMA

Direktur Keuangan

Finance Director

IRMA SUNTITA

Direktur Independen

Independent Director

Jl. Dadali no 16, Bandung 40184, West Java, Indonesia
Phone: +62 22 6011375, Fax: +62 22 6033265, Email: info@wahana-interfood.com



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan *Financial Statements*
dengan Laporan Auditor Independen *with Independent Auditors' Report*
Tanggal 31 Desember 2019 dan *as of December 31, 2019*
Untuk Tahun yang Berakhir *and for the Year Ended*
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia) *(Indonesian Rupiah Currency)*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL STATEMENTS*
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN *WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN *AS OF DECEMBER 31, 2019*
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR *AND FOR THE YEAR ENDED*
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA) *(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)***

Daftar Isi *Table of Contents*

Halaman | Page

| | |
|--|--------|
| Surat Pernyataan Direksi <i>Director's Statement</i> | |
| Laporan Auditor Independen <i>Independent Auditors' Report</i> | |
| Laporan Posisi Keuangan <i>Statement of Financial Position</i> | 1 - 2 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> | 3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas <i>Statement of Changes in Equity</i> | 4 |
| Laporan Arus Kas <i>Statement of Cash Flows</i> | 5 |
| Catatan atas Laporan Keuangan <i>Notes to the Financial Statements</i> | 6 - 61 |



PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Cocoa & Chocolate Confectionery

**BUKUT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR ENDED**

No. 0000000000/1900

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa
We, the undersigned Directors, state:

- | | | |
|----|--|---|
| 1. | Nama / Name Alamat Kantor / Office Address Alamat Tinggal / Residential Address Telepon / Telephone Jabatan / Position | Ronald Swarda Jalan Datal No. 16, Kelurahan Garuda, Anik Sub-district Banjung City, Jawa Barat Jalan Datal No. 16, Kelurahan Garuda, Anik Sub-district Banjung City, Jawa Barat +62 22 8011379 President Director |
| 2. | Nama / Name Alamat Kantor / Office Address Alamat Tinggal / Residential Address Telepon / Telephone Jabatan / Position | Paman Subdharma Jalan Datal No. 16, Kelurahan Garuda, Anik Sub-district Banjung City, West Java Jl. Nagaria W. No. 5-25, Komplek Jember Regency Subdistan Banjung City, West Java +62 22 6011379 Director |

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan").
We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Company").
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar.
All information in the Company's financial statements have been fully and correctly disclosed.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak lengkap dan tidak menyangkut informasi atau fakta material.
The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they contain material information or facts.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
We are responsible for internal control systems in the Company.

Dibuat dan disetujui di Group di Managemen.
Not stated and approved by the Board of Directors.

Banjung, 10 Maret 2020 / Banjung, March 10, 2020
Approved and accepted (direct) / Put and on behalf of the Board of Directors

Ronald Swarda
Direksi Utama / President Director

Paman Subdharma
Direksi / Director



Morison KSi
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 488/MN.1/2011
Centennial Tower 25F, Gable 19B
Jl. Galat Satrio Raya, 25, Jakarta 12930,
Indonesia
Phone: (62 21) 2295 8250
Fax: (62 21) 2295 8251

Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report

Laporan No.
Report No. 00272/2.0853/AJ.1/04/0168-17/09/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**The Shareholders, the Board of
Commissioners, and the Board of Directors
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk**

We have audited the financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Company") enclosed which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, as well as the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and for internal control as deemed necessary by management to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Such standards require us to comply with ethical norms as well as plan and perform the audit to obtain an adequate assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesetiaan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengujian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengujian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2019 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

RUJHADI & TAMARA



Rujhadi, CPA
Registered Accountant No. AP 0118

19 Maret 2020
March 19, 2020

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the numbers and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement in the financial statements, whether due to fraud or error. In conducting those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the preparation and fair presentation of the entity's financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

| | <u>Catatan</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|----------------|------------------------|------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan bank | 2c,2m,4,33 | 489.696.253 | 260.190.289 |
| Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 317.037.416 pada tanggal 31 Desember 2019 | 2c,2m,5,33 | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |
| Persediaan | 2e,6 | 57.820.845.432 | 33.904.281.544 |
| Uang muka | 7a | 11.003.602.258 | 13.498.192.750 |
| Biaya dibayar di muka | 2f,7b | 267.379.764 | 983.387.207 |
| JUMLAH ASET LANCAR | | 145.913.697.234 | 89.464.521.517 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Aset pajak tangguhan - neto | 2l,3,13b | 811.418.190 | 675.038.405 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.216.639.978 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 10.679.186.075 pada tanggal 31 Desember 2018 | 2g,2h,2i,8 | 70.453.472.318 | 70.980.880.027 |
| Uang muka perolehan aset tetap | 9,29 | 33.264.000.000 | 1.629.299.617 |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR | | 104.528.890.508 | 73.285.218.049 |
| JUMLAH ASET | | 250.442.587.742 | 162.749.739.566 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>Notes</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|--------------|------------------------|------------------------|
| ASSETS | | | |
| CURRENT ASSETS | | | |
| Cash and Bank Balances | 2c,2m,4,33 | 489.696.253 | 260.190.289 |
| <i>Trade receivables – third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 317.037.416 on December 31, 2019</i> | 2c,2m,5,33 | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |
| <i>Inventory</i> | 2e,6 | 57.820.845.432 | 33.904.281.544 |
| <i>Advance payments</i> | 7a | 11.003.602.258 | 13.498.192.750 |
| <i>Prepaid Expenses</i> | 2f,7b | 267.379.764 | 983.387.207 |
| TOTAL CURRENT ASSETS | | 145.913.697.234 | 89.464.521.517 |
| NON-CURRENT ASSETS | | | |
| <i>Deferred tax assets – net</i> | 2l,3,13b | 811.418.190 | 675.038.405 |
| <i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 15.216.639.978 on December 31, 2019, and Rp 10.679.186.075 on December 31, 2018</i> | 2g,2h,2i,8 | 70.453.472.318 | 70.980.880.027 |
| <i>Advances for fixed asset acquisition</i> | 9,29 | 33.264.000.000 | 1.629.299.617 |
| TOTAL NON-CURRENT ASSETS | | 104.528.890.508 | 73.285.218.049 |
| TOTAL ASSETS | | 250.442.587.742 | 162.749.739.566 |

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 2019 | 2018 |
|---|-------------|------------------------|------------------------|
| LIABILITAS | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Utang bank | 2m,10,33 | 67.357.367.630 | 79.626.107.436 |
| Utang usaha - pihak ketiga | 2c,2m,11,33 | 46.563.431.929 | 12.622.228.610 |
| Beban akrual | 2m,12,33 | 608.862.970 | 501.356.821 |
| Utang pajak | 2l,13a | 2.808.800.626 | 2.298.654.753 |
| Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2i,8 | 39.855.029 | 478.260.349 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | |
| Utang bank | 2m,10,33 | 6.312.193.250 | 4.367.567.429 |
| Utang sewa pembiayaan | 2m,14,33 | 690.636.143 | 967.801.652 |
| Utang pembiayaan konsumen | 2m,15,33 | 455.770.467 | 300.015.041 |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK | | 124.836.918.044 | 101.161.992.091 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2i,8 | - | 39.855.029 |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | |
| Utang bank | 2m,10,33 | 14.925.504.226 | 9.790.210.863 |
| Utang sewa pembiayaan | 2m,14,33 | 368.079.316 | 1.065.771.164 |
| Utang pembiayaan konsumen | 2m,15,33 | 676.077.963 | 294.771.989 |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 2j,16 | 274.815.000 | 180.673.000 |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG | | 16.244.476.505 | 11.371.282.045 |
| JUMLAH LIABILITAS | | 141.081.394.549 | 112.533.274.136 |
| EKUITAS | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham | | | |
| Modal dasar - 1.360.000.000 saham | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 560.242.105 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 340.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018 | 1b,17 | 56.024.210.500 | 34.000.000.000 |
| Tambahan modal disetor | 2n,19 | 39.856.788.518 | 10.684.656.476 |
| Penghasilan komprehensif lain | 2j,16 | (54.222.000) | (45.399.000) |
| Saldo laba | | | |
| Telah ditentukan penggunaannya | 20 | 100.500.000 | - |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 13.433.916.175 | 5.577.207.954 |
| JUMLAH EKUITAS - NETO | | 109.361.193.193 | 50.216.465.430 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 250.442.587.742 | 162.749.739.566 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>Notes</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|--------------|------------------------|------------------------|
| LIABILITIES | | | |
| CURRENT LIABILITIES | | | |
| Bank loan | 2m,10,33 | 67.357.367.630 | 79.626.107.436 |
| Trade payables – third parties | 2c,2m,11,33 | 46.563.431.929 | 12.622.228.610 |
| Accrued expenses | 2m,12,33 | 608.862.970 | 501.356.821 |
| Tax payable | 2l,13a | 2.808.800.626 | 2.298.654.753 |
| Retained earnings from sale and leaseback transaction due within one year | 2i,8 | 39.855.029 | 478.260.349 |
| Long-term payables due within one year: | | | |
| Bank loan | 2m,10,33 | 6.312.193.250 | 4.367.567.429 |
| Finance lease payables | 2m,14,33 | 690.636.143 | 967.801.652 |
| Consumer financing payables | 2m,15,33 | 455.770.467 | 300.015.041 |
| TOTAL CURRENT LIABILITIES | | 124.836.918.044 | 101.161.992.091 |
| NON-CURRENT LIABILITIES | | | |
| Retained earnings from sale and leaseback transaction – net of portion due within one year | 2i,8 | - | 39.855.029 |
| Long-term payables – net of portion due within one year: | | | |
| Bank loan | 2m,10,33 | 14.925.504.226 | 9.790.210.863 |
| Finance lease payables | 2m,14,33 | 368.079.316 | 1.065.771.164 |
| Consumer financing payables | 2m,15,33 | 676.077.963 | 294.771.989 |
| Post-employment benefit liabilities | 2j,16 | 274.815.000 | 180.673.000 |
| TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES | | 16.244.476.505 | 11.371.282.045 |
| TOTAL LIABILITIES | | 141.081.394.549 | 112.533.274.136 |
| EQUITY | | | |
| Share Capital - Rp 100 par Value per Share | | | |
| Authorized capital - 1.360.000.000 shares | | | |
| Issued and paid-up capital - shares as of December 31, 2019 and 340.000.000 shares on December 31, 2018 | 1b,17 | 56.024.210.500 | 34.000.000.000 |
| Additional Paid in Capital | 2n,19 | 39.856.788.518 | 10.684.656.476 |
| Other comprehensive income | 2j,16 | (54.222.000) | (45.399.000) |
| Retained earnings | | | |
| Appropriated | 20 | 100.500.000 | - |
| Unappropriated | | 13.433.916.175 | 5.577.207.954 |
| TOTAL EQUITY - NET | | 109.361.193.193 | 50.216.465.430 |
| TOTAL LIABILITIES AND EQUITY | | 250.442.587.742 | 162.749.739.566 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

| | <u>Catatan</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|----------------|-----------------------|-----------------------|
| PENJUALAN NETO | 2k,21,31 | 216.197.806.076 | 157.581.399.731 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2k,22 | (180.574.517.564) | (133.757.529.933) |
| LABA BRUTO | | 35.623.288.512 | 23.823.869.798 |
| Beban penjualan | 2k,23 | (3.271.251.636) | (3.937.377.730) |
| Beban umum dan administrasi | 2k,24,29 | (9.739.661.528) | (5.148.986.061) |
| Laba (rugi) selisih kurs | 2c | 82.684.959 | (15.891.716) |
| Pendapatan operasi lain | 2i,2k,25 | 767.556.806 | 1.195.226.664 |
| Beban operasi lain | 2c,2i,2k,26 | (8.376.160) | (250.323.886) |
| LABA USAHA | | 23.454.240.953 | 15.666.517.069 |
| Pendapatan keuangan | 2k,4 | 3.908.501 | 3.722.827 |
| Biaya keuangan | 2k,27 | (12.694.456.518) | (11.475.022.904) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 10.763.692.936 | 4.195.216.992 |
| PAJAK PENGHASILAN | 2l,13b | (2.806.484.715) | (1.104.260.720) |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 7.957.208.221 | 3.090.956.272 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | |
| Pengkukuran kembali program imbalan pasti | 2j,16 | (11.764.000) | 24.774.000 |
| Pajak penghasilan terkait | 2l,13b | 2.941.000 | (6.193.500) |
| Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak | | (8.823.000) | 18.580.500 |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 7.948.385.221 | 3.109.536.772 |
| LABA PER SAHAM DASAR | 2o,28 | 16,15 | 187,22 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>Notes</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|--------------|-----------------------|-----------------------|
| NET SALES | 2k,21,31 | 216.197.806.076 | 157.581.399.731 |
| COST OF GOODS SOLD | 2k,22 | (180.574.517.564) | (133.757.529.933) |
| GROSS PROFIT | | 35.623.288.512 | 23.823.869.798 |
| Selling expenses | 2k,23 | (3.271.251.636) | (3.937.377.730) |
| General and administrative expenses | 2k,24,29 | (9.739.661.528) | (5.148.986.061) |
| Gain (loss) on foreign exchange | 2c | 82.684.959 | (15.891.716) |
| Revenue from other operations | 2i,2k,25 | 767.556.806 | 1.195.226.664 |
| Other operations expenses | 2c,2i,2k,26 | (8.376.160) | (250.323.886) |
| PROFIT FROM OPERATIONS | | 23.454.240.953 | 15.666.517.069 |
| Financial revenue | 2k,4 | 3.908.501 | 3.722.827 |
| Financial cost | 2k,27 | (12.694.456.518) | (11.475.022.904) |
| PROFIT BEFORE INCOME TAX | | 10.763.692.936 | 4.195.216.992 |
| INCOME TAX | 2l,13b | (2.806.484.715) | (1.104.260.720) |
| PROFIT FOR THE YEAR | | 7.957.208.221 | 3.090.956.272 |
| OTHER COMPREHENSIVE INCOME | | | |
| Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: | | | |
| Re-measurement of Defined Benefits | 2j,16 | (11.764.000) | 24.774.000 |
| Related income tax | 2l,13b | 2.941.000 | (6.193.500) |
| Other comprehensive income - net after tax | | (8.823.000) | 18.580.500 |
| TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR | | 7.948.385.221 | 3.109.536.772 |
| BASIC EARNING PER SHARE | 2o,28 | 16,15 | 187,22 |

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

| Catatan | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | Tambahkan Modal Disetor | Penghasilan Komprehensif Lain | Saldo Laba | | Jumlah Ekuitas - Neto |
|--|-------------------------------------|-------------------------|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|------------------------|
| | | | | Telah Ditetapkan Penggunaannya | Belum Ditetapkan Penggunaannya | |
| Saldo 1 Januari 2018 | 1.000.000.000 | 10.684.656.476 | (63.979.500) | - | 2.486.251.682 | 14.106.928.658 |
| Penambahan modal saham | 33.000.000.000 | - | - | - | - | 33.000.000.000 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | - | - | 18.580.500 | - | 3.090.956.272 | 3.109.536.772 |
| Saldo 31 Desember 2018 | 34.000.000.000 | 10.684.656.476 | (45.399.000) | - | 5.577.207.954 | 50.216.465.430 |
| Cadangan umum | - | - | - | 100.500.000 | (100.500.000) | - |
| Penerbitan saham baru dan penerimaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham dengan harga penawaran Rp 198 per saham setelah dikurangi biaya emisi saham | 16.800.000.000 | 13.499.500.542 | - | - | - | 30.299.500.542 |
| Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham | 5.224.210.500 | 15.672.631.500 | - | - | - | 20.896.842.000 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | - | - | (8.823.000) | - | 7.957.208.221 | 7.948.385.221 |
| Saldo 31 Desember 2019 | 56.024.210.500 | 39.856.788.518 | (54.222.000) | 100.500.000 | 13.433.916.175 | 109.361.193.193 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Notes | Issued and Paid-up Capital | Additional Paid-in Capital | Other Comprehensive Income | Retained earnings – | | Total Equity - Net |
|--|--------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|---------------------|-----------------------|------------------------|
| | | | | | Appropriated | Unappropriated | |
| Balance as of January 1, 2018 | | 1.000.000.000 | 10.684.656.476 | (63.979.500) | - | 2.486.251.682 | 14.106.928.658 |
| Addition to share capital | 17 | 33.000.000.000 | - | - | - | - | 33.000.000.000 |
| Other comprehensive income for the Year | | - | - | 18.580.500 | - | 3.090.956.272 | 3.109.536.772 |
| Balance as of December 31, 2018 | | 34.000.000.000 | 10.684.656.476 | (45.399.000) | - | 5.577.207.954 | 50.216.465.430 |
| General reserves | 20 | - | - | - | 100.500.000 | (100.500.000) | - |
| Issuance of new shares and proceeds from Initial Public Offering at the offering price of Rp 198 per share net of share issuance costs | 1b, 17 | 16.800.000.000 | 13.499.500.542 | - | - | - | 30.299.500.542 |
| Addition of share capital from the realization of execution of Series I Warrants with an execution price Rp 400 per share | 18 | 5.224.210.500 | 15.672.631.500 | - | - | - | 20.896.842.000 |
| Other comprehensive income for the Year | | - | - | (8.823.000) | - | 7.957.208.221 | 7.948.385.221 |
| Balance as of December 31, 2019 | | 56.024.210.500 | 39.856.788.518 | (54.222.000) | 100.500.000 | 13.433.916.175 | 109.361.193.193 |

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 2019 | 2018 |
|---|----------------|-------------------------|-------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 180.684.102.276 | 135.337.604.723 |
| Pembayaran kas kepada pemasok | | (158.554.285.457) | (129.807.250.773) |
| Pembayaran kas kepada karyawan | | (10.628.946.183) | (5.506.162.579) |
| Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya | | (5.978.028.608) | (5.888.108.916) |
| Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi | | 5.522.842.028 | (5.863.917.545) |
| Penerimaan dari pendapatan keuangan | | 3.908.501 | 3.722.827 |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | | (2.620.999.274) | (1.706.494.246) |
| Pembayaran biaya keuangan | | (12.815.460.468) | (11.573.369.363) |
| Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya | | 316.376.700 | 31.468.985 |
| Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi | | (9.593.332.513) | (19.108.589.342) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | |
| Hasil penjualan aset tetap | 8 | 190.909.091 | 3.200.000.000 |
| Pembayaran uang muka perolehan aset tetap | 9 | (33.264.000.000) | (2.695.010.632) |
| Perolehan aset tetap | 8 | (1.493.554.104) | (37.444.230.285) |
| Pembayaran utang perolehan aset tetap | | - | (485.208.600) |
| Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (34.566.645.013) | (37.424.449.517) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | |
| Penerimaan dari hasil penawaran umum perdana saham – neto | 17 | 30.299.500.542 | - |
| Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I | 18, 19 | 20.896.842.000 | - |
| Penerimaan utang bank jangka panjang | 10, 35 | 13.000.000.000 | 2.500.000.000 |
| Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek – neto | 10, 35 | (12.268.739.806) | 24.632.480.377 |
| Pembayaran utang bank jangka panjang | 10, 35 | (5.920.080.816) | (4.041.641.200) |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan | 14, 35 | (974.857.357) | (3.055.045.144) |
| Pembayaran utang pembiayaan konsumen | 15, 35 | (643.181.073) | (800.404.603) |
| Setoran modal saham | 17 | - | 33.000.000.000 |
| Penurunan piutang lain-lain - pihak berelasi | | - | 4.410.117.181 |
| Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | | 44.389.483.490 | 56.645.506.611 |
| KENAIKAN NETO KAS DAN BANK | | 229.505.964 | 112.467.752 |
| KAS DAN BANK AWAL TAHUN | | 260.190.289 | 147.722.537 |
| KAS DAN BANK AKHIR TAHUN | 4 | 489.696.253 | 260.190.289 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>Notes</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|--------------|-------------------------|-------------------------|
| CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES | | | |
| Cash receipts from customers | | 180.684.102.276 | 135.337.604.723 |
| Cash paid to suppliers | | (158.554.285.457) | (129.807.250.773) |
| Cash paid to employees | | (10.628.946.183) | (5.506.162.579) |
| Payment for operating and other expenses | | (5.978.028.608) | (5.888.108.916) |
| Cash earned from (used in) operations | | 5.522.842.028 | (5.863.917.545) |
| Receipts from financial revenue | | 3.908.501 | 3.722.827 |
| Payment for corporate income taxes | | (2.620.999.274) | (1.706.494.246) |
| Payment for financial cost | | (12.815.460.468) | (11.573.369.363) |
| Receipts from other operating activities | | 316.376.700 | 31.468.985 |
| Net Cash Used in Operating Activities | | (9.593.332.513) | (19.108.589.342) |
| CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES | | | |
| Proceeds from sale of fixed assets | 8 | 190.909.091 | 3.200.000.000 |
| Advance payment for fixed asset acquisition | 9 | (33.264.000.000) | (2.695.010.632) |
| Fixed assets acquisition | 8 | (1.493.554.104) | (37.444.230.285) |
| Payment for fixed asset acquisition loans | | - | (485.208.600) |
| Net Cash Used in Investing Activities | | (34.566.645.013) | (37.424.449.517) |
| CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES | | | |
| Proceeds from the initial public offering of shares - net | 17 | 30.299.500.542 | - |
| Proceeds from the execution of Series I Warrants | 18, 19 | 20.896.842.000 | - |
| Receipts from long-term bank loans | 10, 35 | 13.000.000.000 | 2.500.000.000 |
| Receipts (payment) from short-term bank loans - net | 10, 35 | (12.268.739.806) | 24.632.480.377 |
| Payment for long-term bank loans | 10, 35 | (5.920.080.816) | (4.041.641.200) |
| Payment for finance lease payable | 14, 35 | (974.857.357) | (3.055.045.144) |
| Payment for consumer financing payable | 15, 35 | (643.181.073) | (800.404.603) |
| Share capital deposit | 17 | - | 33.000.000.000 |
| Decrease in other receivables - related parties | | - | 4.410.117.181 |
| Net Cash Provided by Financing Activities | | 44.389.483.490 | 56.645.506.611 |
| NET INCREASE IN CASH AND BANK BALANCES | | 229.505.964 | 112.467.752 |
| CASH AND BANK BALANCES AT BEGINNING OF THE YEAR | | 260.190.289 | 147.722.537 |
| CASH AND BANK BALANCES AT END OF THE YEAR | 4 | 489.696.253 | 260.190.289 |

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdiyani Tandji, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 3 tanggal 7 Januari 2019, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan perubahan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirop, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

b. Penawaran Umum Saham dan Penerbitan Waran Perusahaan

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Company") was established under Deed No. 08 dated February 15, 2006, which then amended by Deed No. 36 dated January 18, 2011, both made before Risdiyani Tandi, SH, a Notary in Bandung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 dated February 11, 2011, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 Supplement No. 28128 dated July 27, 2012. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 dated January 7, 2019, among others concerning change of the Company's status from Private Limited Company to a Public Limited Company and changes in the purpose, objectives, and business activities of the Company. The amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 dated January 7, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its business activities is to engage in in the manufacture of cocoa, chocolate and confectionery, wholesale trade for sugar, chocolate, and confectionery, and manufacture of syrup, various nuts grinding, and fruits and vegetables pulverizing. Currently, the Company's business activities are engaged in the manufacture of chocolate and confectionery food.

The Company obtained the Industrial Business License based on the Decree of the Head of the Investment and One-Stop Service Agency of Bandung Regency No. 5/3204/IU/PMDN/2017 dated February 20, 2017. The Company has obtained the Distribution Permit for Processed Food from Food and Drug Supervisory Agency for each of the produced and distributed products of the Company and regularly updated.

The Company is located at Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung City, West Java. Its factory is located in Sadang Industrial Park, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung City, West Java. The Company started commercial operations in 2006.

PT Inter Jaya Corpora is the Company's parent company and the controlling shareholder of the Company is Reinald Siswanto.

b. Public Share Offering and Issuance of Company's Warrant

On March 6, 2019, the Company obtained Effective Statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through Letter No. S-24/D.04/2019 to perform Initial Public Share Offering to the public in the amount of 168.000.000 shares with par value per share Rp 100 which are Company's new shares, with the offering share price of Rp 198 per share, and issued Series I Warrant in the amount of 56.000.000 with terms every shareholder that owns 3 new shares has the right to obtain 1 Series I Warrant where each 1 Series I Warrant gives its owner the right to purchase 1 new share of the Company with the exercise price of Rp 400 per share during the exercise period from September 20, 2019, until March 19, 2022. As of March 20, 2019, all shares and warrants of the Company have been recorded in Indonesia Stock Exchange.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham dan Penerbitan Waran Perusahaan (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019:

| | <u>Jumlah Saham</u> |
|--|---------------------------|
| Saham pendiri | 340.000.000 |
| Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham | 168.000.000 |
| Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2019 (Catatan 18) | 52.242.105 |
| Jumlah | <u>560.242.105</u> |

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Januari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006832 tanggal 7 Januari 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

| <u>Dewan Komisaris</u> | | <u>Direksi</u> | |
|------------------------|---------------------------|----------------|--------------------|
| Komisaris Utama | : Donny Hartanto | Direktur Utama | : Reinald Siswanto |
| Komisaris Independen | : Tonny Sutanto Mahadarta | Direktur | : Firman Budidarma |
| | | Direktur | : Irma Suntita |

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risdiyani Tandi, SH, Notaris di Bandung, mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas pengangkatan kembali Komisaris dan Direktur Perusahaan, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006283 tanggal 26 Januari 2016, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------|--------------------|
| Komisaris | : Firman Budidarma |
| Direktur | : Reinald Siswanto |

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/WIN//19 tanggal 8 Januari 2019, para Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

| | |
|---------|---------------------------|
| Ketua | : Tonny Sutanto Mahadarta |
| Anggota | : Anna Kania Widiatami |
| Anggota | : Syaeful Munir |

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. GENERAL (Continued)

Public Share Offering and Issuance of Company's Warrant (continued)

The following is chronological of the number of Company's shares that are issued and paid-up as well as the shares recorded in Indonesia Stock Exchange since the initial public share offering until December 31, 2019:

| | Number of Shares |
|--|-------------------------|
| Founder's shares | 340.000.000 |
| Initial share listing from public share offering | 168.000.000 |
| Execution of Series I Warrant in 2019 (Note 18) | 52.242.105 |
| Total | 560.242.105 |

Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Head of Internal Audit Unit, and Employees

Based on the Deed No. 3 dated January 7, 2019, that made before Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, a Notary in Jakarta, among others concerning the agreement of all shareholders of the Company on the change in the composition of Board of Commissioners and Directors of the Company, which has been recorded in the database of Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Letter of Report on Receipt of Notification on Change in Company Data No. AHU-AH.01.03-0006832 dated January 7, 2019, the composition of Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2019, are as follows:

| Board of Commissioners | Board of Directors |
|--|---------------------------------------|
| President Commissioner : Donny Hartanto | President Director : Reinald Siswanto |
| Independent Commissioner : Tonny Sutanto Mahadarta | Director : Firman Budidarma |
| | Director : Irma Suntita |

Based on Deed No. 49 dated January 18, 2016, that made before Risdiyani Tandi, SH, a Notary in Bandung, concerning the agreement of all shareholders of the Company on the reappointment of the Commissioner and Director of the Company, which recorded in the database of Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Letter of Report on Receipt of Notification on Change in Company Data No. AHU-AH.01.03-0006283 dated January 26, 2016, the composition of the Commissioner and Director of the Company as of December 31, 2018, are as follows:

Commissioner : Firman Budidarma
 Director : Reinald Siswanto

Based on the Decision Letter of Board of Commissioners of the Company No. 001/WIN/I/19 dated January 8, 2019, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee, with the composition as follows:

Chairman : Tonny Sutanto Mahadarta
 Member : Anna Kania Widiatami
 Member : Syaeful Munir

Based on the Decision Letter of Board of Directors No. 002/WIN/SK-Dir/I/2019 dated January 8, 2019, the Directors decided the appointment of Gendra Fachrurozi as the Corporate Secretary.

Based on the Decision Letter of the Director No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 dated January 8, 2019, the Directors decided the appointment of Ibtihal Taufiqah as the Head of Internal Audit Unit of the Company.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Head of Internal Audit Unit, and Employees (continued)

Key management consists of the Board of Commissioners and Directors.

The total number of the Company's employees as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (unaudited)

| | 2019 | 2018 |
|------------------------|------------|------------|
| Permanent Employee | 8 | 7 |
| Non-Permanent Employee | 212 | 215 |
| Total | 220 | 222 |

b. Management's Responsibility and Approval of Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that completed and authorized for issuance on March 16, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies that are consistently adopted in the preparation of financial statements of the Company for the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which includes Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("Bapepam and LK"), which functions are transferred to Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013 No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Report of Issuer or Public Company" which can be found in the Appendix to Decree of Head of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

Financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts, which are prepared based on other measurements as described in their respective policies.

The statement of cash flows presents the revenues and expenditures in cash and bank balances that are classified into operating, investing, and financing activities. Cash flows from operating activities are prepared using the direct method.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Head of Internal Audit Unit, and Employees (continued)

Key management consists of the Board of Commissioners and Directors.

The total number of the Company's employees as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (unaudited)

| | 2019 | 2018 |
|------------------------|------------|------------|
| Permanent Employee | 8 | 7 |
| Non-Permanent Employee | 212 | 215 |
| Total | 220 | 222 |

b. Management's Responsibility and Approval of Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that completed and authorized for issuance on March 16, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies that are consistently adopted in the preparation of financial statements of the Company for the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which includes Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("Bapepam and LK"), which functions are transferred to Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013 No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Report of Issuer or Public Company" which can be found in the Appendix to Decree of Head of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

Financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts, which are prepared based on other measurements as described in their respective policies.

The statement of cash flows presents the revenues and expenditures in cash and bank balances that are classified into operating, investing, and financing activities. Cash flows from operating activities are prepared using the direct method.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019:

- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22, "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26, "Biaya Pinjaman";
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66, "Pengaturan Bersama";
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Penerapan standar dan interpretasi tersebut tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires judgment, estimates, and assumptions that affect the following:

- The application of accounting policies;
- Total assets and liabilities reported, and the disclosure of contingent assets and liabilities on the date of financial statements;
- Total revenue and expenses reported during the reporting year.

Although these estimates are made based on the management's best knowledge of current events and actions, the actual result may differ from those estimates. Such used estimates and assumptions are reviewed continuously. Revision on the accounting estimates is recognized in the year in which such estimates are revised, and the following years influenced by the revised estimates.

Significant accounting judgments, estimates, and assumptions adopted in the preparation of the Company's financial statements are disclosed in Note 3.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Amendments in Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The following are the amendments in PSAK and ISAK effective since January 1, 2019:

- Annual Improvement 2018 to PSAK 22, "Business Combinations";
- Amendment to PSAK 24, "Employee Benefits";
- Annual Improvement 2018 to PSAK 26, "Borrowing Costs";
- Amendment to PSAK 46, "Income Taxes";
- Annual Improvement 2018 to PSAK 66, "Joint Arrangements";
- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments".

The application of such standards and interpretations does not cause significant changes in the financial reporting and disclosures in the financial statements.

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

Transactions in foreign currency are recorded using the exchange rates applicable on the date of transactions. At the end of each reporting year, monetary assets and liabilities in foreign currency are translated into Rupiah using the middle rate in the last banking transaction date published by Bank of Indonesia. Profit or loss from exchange differences arising from foreign currency transactions and monetary assets and liabilities translation in foreign currency are recognized in business in current year.

The exchange rate used as of December 31, 2019 and 2018 are Rp 13.901 and Rp 14.481 for every 1 US Dollar, respectively.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

The Company applies PSAK 7 (revised 2010), "Related-party Disclosures", which requires the disclosure of relation, transaction, and balances of related parties, including commitment, in financial statements.

A related party is a person or an entity related to the reporting entity which involves:

- a. A person or a close family member of that person's is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a personnel of key management of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. An entity is a joint venture of a third entity, and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself conducts the plan, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is personnel of the key management.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the notes to the financial statement.

e. Inventory

Inventories are stated at the lower value between the acquisition cost and the net realizable value. The acquisition cost is determined based on the moving average method. The net realizable value is the estimated sales price in normal business activities less the estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

The Company determines a reserve for obsolescence impairment and/or decline in value of inventory based on the regular assessment of the physical condition and net realizable value of inventory.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged into operation over their useful lives using the straight-line method.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

| | Masa Manfaat (Tahun) |
|-------------------|-------------------------|
| Bangunan | 20 |
| Mesin | 8 - 10 |
| Peralatan | 4 - 8 |
| Inventaris kantor | 4 - 8 |
| Kendaraan | 4 - 8 |

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at acquisition cost, which consists of its purchase price and additional costs that are directly attributable in bringing the asset to the expected location and condition, so it is ready for the management's intended use.

After initial recognition, except for land rights, fixed assets are stated at acquisition cost less the accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Depreciation of fixed assets, except for land rights, starts when it is available for its intended use and is computed by using straight-line method based on the estimated useful life as follows:

| | Useful Life (Years) |
|------------------|------------------------|
| Buildings | 20 |
| Machinery | 8 - 10 |
| Equipment | 4 - 8 |
| Office Inventory | 4 - 8 |
| Vehicles | 4 - 8 |

Land rights are stated at acquisition cost and are not depreciated because the management believes that most likely the land rights can be renewed/extended on due date.

The carrying amount of a fixed asset will be derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from de-recognition of an asset (calculated as the difference between total net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the profit or loss in the year the asset is derecognized.

The carrying values of fixed assets are reviewed and impaired if there are events or changes in circumstances that indicate the carrying values may not be fully recoverable.

Any expenditure incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repair and maintenance cost, are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. In situations where it can be clearly proved that such expenditures have increased the economic benefits expected from the use of the fixed assets in the future that exceeds its normal performance, the expenditures are capitalized as additional costs to the fixed asset acquisition.

At the end of each reporting year, residual values, economic benefits, and depreciation method are evaluated, and if the circumstances are appropriate, it will be prospectively adjusted.

Assets under construction are stated at acquisition cost and presented as a part of fixed assets. The accumulated acquisition cost of assets under construction are transferred to the relevant fixed asset when the asset is substantially complete and ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated because it is not ready for use.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

i. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara tahun masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists or when impairment testing is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher amount between fair value of asset or UPK less costs to sell and its value in use, except the asset does not generate cash inflows that mostly independent from assets or other groups of assets. If the carrying value of an asset or UPK is higher than the recoverable amount, then the asset is considered to be impaired, and the carrying value of the asset is reduced to the recoverable amount.

the impairment losses recognized from the previous year may no longer exist or may have decreased. If such an indication exists, the entity estimates the recoverable amount of the asset or the UPK. The impairment losses recognized from the previous year are reversed only if there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the assets since the last impairment loss is recognized. In this matter, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. Such reversal is limited so the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount, net of depreciation, if no impaired loss is recognized for the asset in the previous year. The impairment loss reversal is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation on the said asset is adjusted in the following year to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of possibility of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

i. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and benefits incidental to ownership of the leased asset are vested upon the lesser or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease – Company as the Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers all the risks and benefits incidental to ownership of the leased finance lease assets substantially. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease asset or at the present value of the minimum lease payment, if the current value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the liabilities, to achieve a constant periodic rate of interest on the balance of the liability. Finance charges are charged directly to the operation for the year.

Leased asset held by the Company is depreciated consistently using the same method with that for the assets that are directly owned or is fully depreciated over the shorter period between the lease term and its useful life if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama tahun penggunaan aset.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Operating Lease - Company as the Lessee

A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer all the risks and benefits incidental to ownership of the leased asset substantially. Accordingly, operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sale and Leaseback

Assets for sale based on the sale and leaseback transaction are treated as follows:

- If a sale and leaseback transaction is a finance lease, the excess of proceeds from sale over the carrying value, is not immediately recorded as revenue but deferred and amortized over the lease term, while the excess of carrying value over the proceeds from sale is immediately recognized as loss in the statement of profit or loss for the year.
- If a sale and leaseback transaction is an operating lease and that transaction is made on fair value, any gain or loss is immediately recognized, except if the loss is compensated by future lease payments lower than the market value, such loss is deferred and amortized in proportion to the lease payment over the year of the use of asset. If the selling price is above the fair value, the excess from fair value is deferred and amortized over the period of the use of asset.

j. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized as liabilities when it is payable to the employees based on the accrual method.

Post-employment benefits

The Company gives post-employment benefits such as pension funds, severance pay, and years of service awards to its employees in accordance with the provisions from Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The Labor Law sets certain formula to calculate the minimum amount of pension benefits, so in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

Defined pension benefits plan is a benefit plan that defines the number of benefit plans that an employee will receive on retirement, usually dependent on several factors such as age, years of service, or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefits is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date. The defined benefits obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of defined benefits is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Any actuarial profit and loss resulting from experience adjustments and change in actuarial assumptions are immediately recognized through other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulation of re-measurement balance is reported in the retained earnings.

Past service cost is immediately recognized in the statement of profit or loss.

Past service costs resulting from plan amendment or curtailment are recognized immediately in the statement of profit or loss in the period in which it arises.

Any gain or loss on defined benefit plan curtailment or settlement is recognized when the curtailment or settlement incurs.

Curtailment occurs if one of the following conditions is met:

- i. Showing the commitment to significantly deduct the number of employees covered by the plan;
or
- ii. Making amendments to the provisions in the defined benefit plan that leads to the material parts of the future employee's service will no longer give benefits or will give lower benefits.

Plan settlement incurs when the Company engages in a transaction that eliminates all legal or constructive liability over a part or all of the benefits in the defined benefit plan.

k. Revenue and Expenses Recognition

Revenue Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company, and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax (VAT).

Revenue from the sale of goods must be recognized if all of the following conditions are met:

- The Company has transferred risks significantly and the ownership of goods benefit to the buyers;
- The Company is no longer managing or doing effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits connected to the transaction will flow to the Company;
and
- Costs that incur or will incur in connection with sales can be measured reliably.

Expenses Recognition

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the reporting and adjustment date relating to tax payables or tax refund of the previous year.

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates the positions taken in the tax reporting relating to the situation in which the related tax laws become the subject of interpretation and establish provisions if necessary.

Amendments to tax liabilities are recognized when a tax assessment letter is received or if the Company files an objection when the decision of the objection is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized based on the temporary difference of assets and liabilities between the commercial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences as long as the temporary differences and unused tax losses carry forward can be utilized to deduct the taxable profit in the future.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that is expected to apply to the year when the asset is recovered, or the liability is settled based on the tax rate and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the reporting date.

The carrying value of deferred tax assets is reviewed on each reporting date and reduced if the taxable profit may be inadequate to compensate part or all of the benefit of deferred tax assets. At each reporting date, the Company re-reviews the unrecognized deferred tax asset and recognize the previous unrecognized deferred tax asset if it is probable that the taxable profit in the forthcoming will be available for its recovery.

Deferred tax assets and liabilities shall be offset if a legal right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and liabilities to the same entity, or the entity intended to recover the current tax assets and liabilities on a net basis.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh Perusahaan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari kantor pajak disajikan sebagai pajak dibayar di muka sedangkan jumlah PPN yang direstitusikan ke kantor pajak disajikan sebagai bagian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada laporan posisi keuangan.

m. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank dan piutang usaha. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Value Added Tax (VAT)

Revenues, expenses, and assets are recognized at net of the amount of VAT, except:

- i. VAT that arises from asset or service purchase that cannot be credited by the Company, in this matter, the VAT is recognized as a part of asset acquisition cost or as a part of incurring expenses; and
- ii. The receivables and payables presented include the amount of VAT.

The net amount of the VAT recovered from the tax bureau is presented as the prepaid taxes while the amount of VAT restored to the tax bureau is presented as a part of estimated claim of tax restitution in the statement of financial position.

m. Financial Instruments

i. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through the statement of profit or loss, loans, and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as effective hedging instruments, if appropriate. The Company determines the classification of financial assets at initial recognition.

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, plus, in the case of a financial asset is not measured at fair value in the statement of profit or loss, the directly attributable transaction costs to the acquisition or issuance of the financial asset. The subsequent measurement of financial assets depends on the classification of the assets.

Any purchase or sale of the financial asset that requires the asset to be delivered in the period determined by the prevailing regulations or habits in the market (prevalent trading) is recognized at the trading date, which is the date the Company commits to purchase or to sell the asset.

The Company's financial assets include cash and bank balances and trade receivables. The Company determines that all such financial assets are categorized as loans and receivables.

On December 31, 2019 and 2018, the Company does not own any financial asset measured at fair value through the statement of profit or loss, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivatives financial assets with fixed or predetermined payments that are not quoted in the active market. After initial recognition, such financial assets are recorded on the amortized costs using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria “*pass-through*” dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred their rights to receive cash flows from the asset or have the obligation to pay the fully received cash flows without material delay to the third party in the arrangement that meets the “pass-through” criteria and (a) the Company has substantially transferred all risks and benefits of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all risks and benefits of an asset but has transferred the control over the asset.

Impairment of financial assets

At the end of each reporting year, the Company evaluates whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables that are recorded on the amortized cost, the Company first assesses whether there is any objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not significant individually. If the Company determines that no objective evidence exists for individually assessed assets, whether the financial asset is significant or not, the asset is included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics, and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in the collective valuation of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset’s carrying value and the present value of estimated future cash flows (exclude the expected future credit loss that has not yet incurred). The present value of estimated future cash flows is discounted at the financial asset’s original effective interest rate. If the loans or receivables have a floating interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the recent effective interest rate.

The carrying value of the financial asset is decreased through the allowance account, and the amount of loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Financial income continues to be recognized based on the carrying value that has been decreased based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, along with related allowance, will be derecognized when there is no probability of realistic recovery in the future and all collaterals have been realized or transferred to the Company. If in the subsequent year, the amount of estimated impairment loss is increased or decreased due to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment is increased or decreased by adjusting the allowance account. If the derecognition is subsequently reversed, the reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or derivatives designated as effective hedging instruments, whichever is appropriate on initial recognition. The Company determines the classification of the financial assets on initial recognition.

Initial recognition of financial liabilities in the form of financial liabilities measured at amortized cost is recorded at fair value plus directly attributable transaction costs.

Financial liabilities of the Company include bank loans, trade payables, accrued expenses, and long-term payables that are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at interest-bearing amortized cost are subsequently measured at amortization cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized, if and only if, such financial liability is ended, which is when the liability set in the contract is terminated or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or substantially modified terms of the existing financial liability, such exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net value is presented in the statement of financial position, if, and only if, there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts of such financial assets and liabilities, and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the financial liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability, in an orderly transaction between market participants at the measurement date, without considering whether the price could be directly observed or estimated using other valuation techniques.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

n. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan tahun paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

In measuring fair value of an asset or a liability at the measurement date, the Company calculates the characteristics of an asset or a liability if the market participants will calculate the characteristics when determining the price of the asset or liability at the measurement date.

If available, the Company measures fair value of financial instruments using the quoted price in the active market for the financial instrument. A market is considered active if a transaction of an asset or a liability occurs with an adequate frequency and volume to provide information on price determination sustainably.

If the quoted price is not available in the active market, the Company uses valuation techniques by maximizing the use of observable and relevant input and minimizing the use of unobservable input. The selected valuation technique amalgamates all factors calculated by market participants in the market price quotation.

The Company uses the following hierarchy to determine the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted (unadjusted) price in the active market for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques that use observable input for an asset or a liability aside from quotation price included in level 1, whether directly (for example, price) or indirectly (for example, price derivative); and
- Level 3: Valuation techniques that use input for an asset or a liability that is not based on observable market data (unobservable input).

n. Share Issuance Cost

Costs incurred relating to the issuance of shares of the Company to public are deducted directly with the issuance proceeds and presented as the deduction to the additional paid-in capital account in the statement of financial position.

o. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding in the pertinent year.

The change of number of shares without changing the resources is treated retroactively, so the number of shares outstanding in the year presented previously is adjusted proportionally as if the change of number of shares has occurred since the beginning of the year presented earliest.

The Company has no dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018, therefore, the earnings per share are not computed and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Segment Information

Segment is a distinguishable component of an entity that engages whether in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services in a certain economic environment (geographic segment) that has different risks and rewards from other segments.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Informasi Segmen (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 31.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Segment Information (continued)

The number of each element of a reported segment is a measurement reported to the operational decision-makers for the decision-making purpose of allocating resources to a segment and assess its performance.

Revenues, expenses, return, assets, and liabilities of a segment are included as directly attributable as well as allocable to a segment with an adequate basis for the segment.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determine the allocation of resources. The details of the segment information are disclosed in Note 31.

q. Provision

A provision is recognized if the Company has current obligations (whether legally or constructively) as the result of past events which settlement is probable to cause an outflow of resources that have economic benefits and the amount of the obligation can be reliably estimated.

Provisions are assessed at the end of each reporting year and adjusted to reflect the best and most recent estimation. If an outflow of resources to settle an obligation is less probable to happen, the provision is recovered.

r. Contingency

Contingency liability is disclosed, except if the outflow of resources that have economic benefits is unlikely (remote). Contingency asset is not recognized in the financial statement but disclosed if there is a high probability of economic benefit cash inflows.

s. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the financial position of the Company at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that does not need adjustments (non-adjusting events) are disclosed in the notes of the financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the amount of revenues, expenses, assets, and liabilities reported in the financial statements as well as the disclosure of contingency liability. The uncertainty of such assumptions and estimates can cause a material adjustment to the carrying value of assets and liabilities in the subsequent reporting year.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa kendaraan dan bangunan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in order to apply the accounting policy of the Company that has the most significant influence on the amount recognized in the financial statements:

Sustainable Business

Management of the Company has done an assessment of the Company's ability to continue its business continuity and believes that the Company has the resources to continue its business in the future. Aside from that, management does not know any material uncertainty that can arise significant doubt of the Company's ability to continue its business perpetuity. Therefore, financial statements are prepared on the basis of sustainable business.

Functional Currency Determination

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Such currency is the currency that affects the revenues and expenses of the Company. Based on the Company's management review, the functional currency of the Company is Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Therefore, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policy of the Company, as disclosed in Note 2m.

Leases

The Company has lease agreements in which the Company acts as a lessee for vehicle and building lease. The Company evaluates if there are significant risks and benefits from the leased asset transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Lease", that requires the Company to make judgments and estimates of transfer of risks and benefits relating to assets ownership in accordance with the accounting policy of the Company as disclosed in Note 2i.

Estimates and Assumptions

The key assumptions of the future and key source of other uncertainty estimation at the end of reporting year that have significant risks to material adjustments toward the carrying value of assets and liabilities for the subsequent financial reporting year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Assumptions and situations about future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the related assumptions when they occur.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tetap yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 70.453.472.318 dan Rp 70.980.880.027. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

If there is any objective evidence that an impairment loss on trade receivables has incurred, the Company estimates the allowance for impairment losses on trade receivables that are specifically identified as doubtful accounts. The level of allowance is reviewed by management based on the factors affecting the level of collectible of such receivable. In this case, the Company uses judgment based on the available best facts and situations, including but not limited to, the duration of the relationship between the Company and the customer and customer's credit status based on the report from a third party and market facts that are already known, to recognize specific reserve of customer for the maturing amount to decrease the Company's receivables to the expected collectible amount. This specific allowance is reviewed and adjusted if there is any additional information that can affect the estimated amount. Further explanation is disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses on Decline in Value of Inventory

The allowance for impairment losses on a decline in value of inventory is estimated based on the available fact and situation, including but not limited to, the physical condition of the owned inventory, market selling price, estimated settlement costs and estimated costs arising for sales. The allowance is reevaluated and readjusted if there is any additional information that can affect the estimated amount. Detailed explanation is disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The company estimates the useful lives of fixed assets based on the utilization of assets that are expected to be supported by business plans and strategies that also consider technology development in the future and market behavior. The determination of estimate of useful life is done based on the Company's collective review of industrial practices, internal technical evaluation, and experience for equal assets. Estimated useful lives is reviewed at least at the end of each reporting year and updated if there is a different expectation from the previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restriction on the use of the assets. However, it is possible that the future results of operations could be materially affected by changes in the estimation caused by changes in the factors mentioned above. The amount and timing of recorded expenses for each year will be affected by the change in such factors and situations. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets of the Company would increase the operating expenses and decrease the carrying value of fixed assets.

Net book value of the Company's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 70.453.472.318 and Rp 70.980.880.027, respectively. Further explanation is disclosed in Note 8.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

| | 2019 | 2018 |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Kas - Rupiah | 20.000.000 | 20.000.000 |
| Kas di bank | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 444.889.200 | 151.009.765 |
| PT Bank UOB Indonesia | 2.798.173 | - |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 1.523.656 | 1.835.656 |
| PT Rabobank International Indonesia | - | 78.748.398 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| PT Bank UOB Indonesia | 13.688.742 | - |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 4.367.141 | 780.825 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 2.429.341 | 7.815.645 |
| Jumlah kas di bank | 469.696.253 | 240.190.289 |
| Jumlah | 489.696.253 | 260.190.289 |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

| | 2019 | 2018 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Pelanggan dalam negeri: | | |
| Distributor | 42.998.179.535 | 15.091.447.781 |
| Industri makanan dan minuman | 33.528.974.980 | 25.727.021.946 |
| Pelanggan luar negeri: | | |
| Industri makanan dan minuman | 122.056.428 | - |
| Sub jumlah | 76.649.210.943 | 40.818.469.727 |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (317.037.416) | - |
| Jumlah - Neto | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. CASH AND BANK BALANCES

Cash and bank balances consist of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Cash - Rupiah | 20.000.000 | 20.000.000 |
| Bank balances | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 444.889.200 | 151.009.765 |
| PT Bank UOB Indonesia | 2.798.173 | - |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 1.523.656 | 1.835.656 |
| PT Rabobank International Indonesia | - | 78.748.398 |
| U.S. Dollar | | |
| PT Bank UOB Indonesia | 13.688.742 | - |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 4.367.141 | 780.825 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 2.429.341 | 7.815.645 |
| Total bank balances | <u>469.696.253</u> | <u>240.190.289</u> |
| Total | <u>489.696.253</u> | <u>260.190.289</u> |

As of December 31, 2019 and 2018, there is no placement of cash and bank balances on related parties.

Interest income from the bank balances is presented as a part of "Financial Revenue" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

There is no bank balances that is used as collateral or is restricted.

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

Details of trade receivables from third parties are as follows:

a. By customer

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Local customers: | | |
| Distributor | 42.998.179.535 | 15.091.447.781 |
| Food and beverage industry | 33.528.974.980 | 25.727.021.946 |
| Foreign customers: | | |
| Food and beverage industry | 122.056.428 | - |
| Sub total | <u>76.649.210.943</u> | <u>40.818.469.727</u> |
| Less allowance for impairment losses | <u>(317.037.416)</u> | <u>-</u> |
| Total - Net | <u>76.332.173.527</u> | <u>40.818.469.727</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

| | 2019 | 2018 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Belum jatuh tempo | 47.795.163.035 | 29.716.245.005 |
| Telah jatuh tempo: | | |
| 1 sampai dengan 30 hari | 8.339.147.255 | 9.188.322.381 |
| 31 sampai dengan 60 hari | 10.776.805.800 | 1.729.102.341 |
| 61 sampai dengan 90 hari | 9.614.343.895 | 184.800.000 |
| Lebih dari 90 hari | 123.750.958 | - |
| Sub jumlah | 76.649.210.943 | 40.818.469.727 |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (317.037.416) | - |
| Jumlah – Neto | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |

c. Berdasarkan mata uang

| | 2019 | 2018 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Rupiah | 76.527.154.515 | 40.818.469.727 |
| Dolar Amerika Serikat | 122.056.428 | - |
| Sub jumlah | 76.649.210.943 | 40.818.469.727 |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (317.037.416) | - |
| Jumlah - Neto | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|--------------------|-------------|
| Saldo awal tahun | - | - |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24) | 317.037.416 | - |
| Saldo akhir tahun | 317.037.416 | - |

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada tanggal pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, proses pembayaran piutang usaha, data pasar dan kondisi pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

Details of trade receivables from third parties are as follows: (continued)

b. By age

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Not yet due | 47.795.163.035 | 29.716.245.005 |
| Past due: | | |
| 1 to 30 days | 8.339.147.255 | 9.188.322.381 |
| 31 to 60 days | 10.776.805.800 | 1.729.102.341 |
| 61 to 90 days | 9.614.343.895 | 184.800.000 |
| More than 90 days | 123.750.958 | - |
| Sub Total | <u>76.649.210.943</u> | <u>40.818.469.727</u> |
| Less allowance for impairment losses | (317.037.416) | - |
| Total - Net | <u><u>76.332.173.527</u></u> | <u><u>40.818.469.727</u></u> |

c. By currency

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Rupiah | 76.527.154.515 | 40.818.469.727 |
| U.S. Dollar | 122.056.428 | - |
| Sub Total | <u>76.649.210.943</u> | <u>40.818.469.727</u> |
| Less allowance for impairment losses | (317.037.416) | - |
| Total - Net | <u><u>76.332.173.527</u></u> | <u><u>40.818.469.727</u></u> |

The movements of allowance for impairment losses of accounts receivable:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------|
| Balance at beginning of year | - | - |
| Allowance for the year (Note 24) | 317.037.416 | - |
| Balance at end of year | <u><u>317.037.416</u></u> | <u><u>-</u></u> |

Based on the review results of the accounts state of each customer at the end of the reporting year and by considering the credit history, the process of payment of accounts receivable, market data and customer payments, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to pay down payments on uncollectible accounts.

As of December 31, 2019 and 2018, trade receivables used as collateral on loan facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 10).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|-------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Bahan baku dan kemasan | | |
| Susu | 9.802.388.161 | 1.926.916.348 |
| Lemak kakao | 9.390.256.108 | 2.784.822.258 |
| Gula | 6.563.701.801 | 2.444.029.175 |
| Bubuk kakao | 5.495.501.232 | 6.427.403.782 |
| Biji kakao | 4.137.478.773 | 3.022.913.796 |
| Lemak nabati | 3.715.779.412 | 2.305.245.234 |
| Lain-lain | 5.482.770.507 | 3.435.464.353 |
| Jumlah bahan baku dan kemasan | <u>44.587.875.994</u> | <u>22.346.794.946</u> |
| Barang dalam proses | | |
| <i>Real chocolate</i> | 3.841.962.513 | 1.872.051.134 |
| <i>Compound chocolate</i> | 1.737.125.908 | 795.391.381 |
| <i>Cocoa powder</i> | 671.352.764 | 365.983.982 |
| Jumlah barang dalam proses | <u>6.250.441.185</u> | <u>3.033.426.497</u> |
| Barang jadi | | |
| <i>Real chocolate</i> | 2.844.801.084 | 4.453.522.654 |
| <i>Cocoa powder</i> | 2.528.496.552 | 1.786.597.051 |
| <i>Compound chocolate</i> | 1.609.230.608 | 1.977.940.396 |
| Jumlah barang jadi | <u>6.982.528.244</u> | <u>8.218.060.101</u> |
| Suku cadang | - | 306.000.000 |
| Jumlah | <u>57.820.845.432</u> | <u>33.904.281.544</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan dijaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 168.317.265.941 dan Rp 118.430.403.133 (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 61.300.000.000 dan Rp 25.300.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. INVENTORIES

This account consists of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Raw materials and packaging | | |
| Milk | 9.802.388.161 | 1.926.916.348 |
| Cocoa fat | 9.390.256.108 | 2.784.822.258 |
| Sugar | 6.563.701.801 | 2.444.029.175 |
| Cocoa powder | 5.495.501.232 | 6.427.403.782 |
| Cocoa benas | 4.137.478.773 | 3.022.913.796 |
| Vegetable fat | 3.715.779.412 | 2.305.245.234 |
| Others | 5.482.770.507 | 3.435.464.353 |
| Total raw materials and packaging | <u>44.587.875.994</u> | <u>22.346.794.946</u> |
| Work-in-process | | |
| Real chocolate | 3.841.962.513 | 1.872.051.134 |
| Compound chocolate | 1.737.125.908 | 795.391.381 |
| Cocoa powder | 671.352.764 | 365.983.982 |
| Total work-in-process | <u>6.250.441.185</u> | <u>3.033.426.497</u> |
| Finished goods | | |
| Real chocolate | 2.844.801.084 | 4.453.522.654 |
| Cocoa powder | 2.528.496.552 | 1.786.597.051 |
| Compound chocolate | 1.609.230.608 | 1.977.940.396 |
| Total finished goods | <u>6.982.528.244</u> | <u>8.218.060.101</u> |
| Spare parts | - | 306.000.000 |
| Total | <u>57.820.845.432</u> | <u>33.904.281.544</u> |

As of December 31, 2019 and 2018, inventories used as collateral on loan facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 10).

For the year ended on the dates December 31, 2019 and 2018, total raw materials and packaging inventories that are charged as cost of goods sold amounted to Rp 168.317.265.941 and Rp 118.430.403.133 (Note 22).

As of December 31, 2019 and 2018, inventories have been insured against the risk of loss on fire and other risks to a third party insurance company for coverage value of Rp 61.300.000.000 and Rp 25.300.000.000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of the physical condition and the net realizable value of inventories as of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no indication of impairment of inventories and not necessary provisioning for impairment losses on inventories.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---------------|-----------------------|-----------------------|
| Biji kakao | 4.781.873.836 | - |
| Bubuk kakao | 6.078.995.777 | 5.399.235.750 |
| Susu | - | 1.515.716.295 |
| Lain-lain | 142.732.645 | 6.583.240.705 |
| Jumlah | 11.003.602.258 | 13.498.192.750 |

b. Biaya Dibayar di Muka

| | 2019 | 2018 |
|-----------------------------------|--------------------|--------------------|
| Sewa dibayar di muka | 107.368.420 | - |
| Asuransi dibayar di muka | 91.838.644 | 47.329.207 |
| Biaya emisi saham dibayar di muka | - | 890.340.000 |
| Lain-lain | 68.172.700 | 45.718.000 |
| Jumlah | 267.379.764 | 983.387.207 |

Sewa Dibayar Di Muka

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung di Kuta, Bali.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

| | 2019 | | | | |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------|
| | Saldo Awal | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi | Saldo Akhir |
| Biaya perolehan | | | | | |
| <i>Kepemilikan langsung</i> | | | | | |
| Hak atas tanah | 35.537.869.134 | - | - | - | 35.537.869.134 |
| Bangunan | 5.163.870.590 | - | - | - | 5.163.870.590 |
| Mesin | 27.457.065.516 | 785.806.004 | - | 1.629.299.617 ¹⁾ | 29.872.171.137 |
| Peralatan | 3.808.000.062 | 611.323.100 | - | - | 4.419.323.162 |
| Inventaris kantor | 124.518.875 | - | - | - | 124.518.875 |
| Kendaraan | 1.260.511.185 | 96.425.000 | 293.050.000 | 1.945.270.500 ²⁾ | 3.009.156.685 |
| Sub-jumlah | 73.351.835.362 | 1.493.554.104 | 293.050.000 | 3.574.570.117 | 78.126.909.583 |
| <i>Aset pembiayaan konsumen</i> | | | | | |
| Kendaraan | 2.748.230.740 | 1.180.242.473 | - | (1.945.270.500) ²⁾ | 1.983.202.713 |
| <i>Aset sewa pembiayaan</i> | | | | | |
| Mesin | 5.560.000.000 | - | - | - | 5.560.000.000 |
| Jumlah biaya perolehan | 81.660.066.102 | 2.673.796.577 | 293.050.000 | 1.629.299.617 | 85.670.112.296 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Advances

This account is the advances paid to third party suppliers in relation to raw materials and packaging purchases that would be reclassified to the inventory account at the time such raw materials and packaging are received by the Company with details as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------|------------------------------|------------------------------|
| Cocoa beans | 4.781.873.836 | - |
| Cocoa powder | 6.078.995.777 | 5.399.235.750 |
| Milk | - | 1.515.716.295 |
| Others | 142.732.645 | 6.583.240.705 |
| Total | <u>11.003.602.258</u> | <u>13.498.192.750</u> |

b. Prepaid Expenses

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Prepaid lease | 107.368.420 | - |
| Prepaid insurance | 91.838.644 | 47.329.207 |
| Prepaid share issuance costs | - | 890.340.000 |
| Others | 68.172.700 | 45.718.000 |
| Total | <u>267.379.764</u> | <u>983.387.207</u> |

Prepaid lease

This account is the advances paid to the lease building in Kuta, Bali.

8. FIXED ASSETS

Details of fixed assets are as follows:

| | <u>2019</u> | | | | |
|----------------------------------|--------------------------|------------------|-------------------|-------------------------------|-----------------------|
| | <u>Beginning Balance</u> | <u>Additions</u> | <u>Deductions</u> | <u>Reclassification</u> | <u>Ending Balance</u> |
| Acquisition Cost | | | | | |
| <i>Direct ownership</i> | | | | | |
| Land rights | 35.537.869.134 | - | - | - | 35.537.869.134 |
| Buildings | 5.163.870.590 | - | - | - | 5.163.870.590 |
| Machinery | 27.457.065.516 | 785.806.004 | - | 1.629.299.617 ¹⁾ | 29.872.171.137 |
| Equipment | 3.808.000.062 | 611.323.100 | - | - | 4.419.323.162 |
| Office inventories | 124.518.875 | - | - | - | 124.518.875 |
| Vehicles | 1.260.511.185 | 96.425.000 | 293.050.000 | 1.945.270.500 ²⁾ | 3.009.156.685 |
| Sub-total | 73.351.835.362 | 1.493.554.104 | 293.050.000 | 3.574.570.117 | 78.126.909.583 |
| <i>Consumer Financing Assets</i> | | | | | |
| Vehicles | 2.748.230.740 | 1.180.242.473 | - | (1.945.270.500) ²⁾ | 1.983.202.713 |
| <i>Finance lease asset</i> | | | | | |
| Machinery | 5.560.000.000 | - | - | - | 5.560.000.000 |
| Total acquisition cost | 81.660.066.102 | 2.673.796.577 | 293.050.000 | 1.629.299.617 | 85.670.112.296 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets are as follows: (continued)

| | 2019 (continued) | | | | |
|----------------------------------|-----------------------|----------------|---------------|-------------------------------|-----------------------|
| | Beginning Balance | Additions | Deductions | Reclassification | Ending Balance |
| Accumulated depreciation | | | | | |
| <i>Direct ownership</i> | | | | | |
| Buildings | 238.094.100 | 258.193.530 | - | - | 496.287.630 |
| Machinery | 6.550.885.495 | 2.778.104.086 | - | - | 9.328.989.581 |
| Equipment | 1.891.421.933 | 543.679.266 | - | - | 2.435.101.199 |
| Office inventories | 81.322.746 | 16.403.604 | - | - | 97.726.350 |
| Vehicles | 697.795.316 | 164.487.339 | 115.998.958 | 765.177.235 ²⁾ | 1.511.460.932 |
| Sub-total | 9.459.519.590 | 3.760.867.825 | 115.998.958 | 765.177.235 | 13.869.565.692 |
| <i>Consumer Financing Assets</i> | | | | | |
| Vehicles | 633.999.818 | 336.585.036 | - | (765.177.235) ²⁾ | 205.407.619 |
| <i>Finance lease asset</i> | | | | | |
| Machinery | 585.666.667 | 556.000.000 | - | - | 1.141.666.667 |
| Total Accumulated depreciation | 10.679.186.075 | 4.653.452.861 | 115.998.958 | - | 15.216.639.978 |
| Book values | 70.980.880.027 | | | | 70.453.472.318 |
| | | | | | |
| | 2018 | | | | |
| | Beginning Balance | Additions | Deductions | Reclassification | Ending Balance |
| Acquisition Cost | | | | | |
| <i>Direct ownership</i> | | | | | |
| Land rights | - | 28.341.223.000 | - | 7.196.646.134 ¹⁾ | 35.537.869.134 |
| Buildings | 1.254.239.481 | 1.040.000.000 | - | 2.869.631.109 ¹⁾ | 5.163.870.590 |
| Machinery | 16.907.358.418 | 7.052.739.285 | 4.500.000.000 | 1.076.967.813 ¹⁾ | 27.457.065.516 |
| | | | | 6.920.000.000 ³⁾ | |
| Equipment | 2.811.232.062 | 996.768.000 | - | - | 3.808.000.062 |
| Office inventories | 111.018.875 | 13.500.000 | - | - | 124.518.875 |
| Vehicles | 1.260.511.185 | - | - | - | 1.260.511.185 |
| Sub-total | 22.344.360.021 | 37.444.230.285 | 4.500.000.000 | 18.063.245.056 | 73.351.835.362 |
| <i>Consumer Financing Assets</i> | | | | | |
| Vehicles | 1.945.270.500 | 802.960.240 | - | - | 2.748.230.740 |
| <i>Finance lease asset</i> | | | | | |
| Machinery | 9.280.000.000 | 3.200.000.000 | - | (6.920.000.000) ³⁾ | 5.560.000.000 |
| Total acquisition cost | 33.569.630.521 | 41.447.190.525 | 4.500.000.000 | 11.143.245.056 ¹⁾ | 81.660.066.102 |
| Accumulated depreciation | | | | | |
| <i>Direct ownership</i> | | | | | |
| Buildings | 150.678.404 | 87.415.696 | - | - | 238.094.100 |
| Machinery | 3.276.825.490 | 2.870.726.672 | 1.050.000.000 | 1.453.333.333 ³⁾ | 6.550.885.495 |
| Equipment | 1.375.482.042 | 515.939.891 | - | - | 1.891.421.933 |
| Office inventories | 61.167.683 | 20.155.063 | - | - | 81.322.746 |
| Vehicles | 538.983.902 | 158.811.414 | - | - | 697.795.316 |
| Sub-total | 5.403.137.521 | 3.653.048.736 | 1.050.000.000 | 1.453.333.333 | 9.459.519.590 |
| <i>Consumer Financing Assets</i> | | | | | |
| Vehicles | 349.434.329 | 284.565.489 | - | - | 633.999.818 |
| <i>Finance lease asset</i> | | | | | |
| Machinery | 1.225.666.667 | 813.333.333 | - | (1.453.333.333) ³⁾ | 585.666.667 |
| Total Accumulated depreciation | 6.978.238.517 | 4.750.947.558 | 1.050.000.000 | - | 10.679.186.075 |
| Book values | 26.591.392.004 | | | | 70.980.880.027 |

Notes:

¹⁾ Reclassification from advances for fixed asset acquisition to fixed assets (Note 8).

²⁾ Reclassifications from consumer financing assets to direct ownership assets. ³⁾ Reclassification from finance lease asset to direct ownership assets.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|-------------------|-------------|
| Harga jual aset tetap | 190.909.091 | - |
| Nilai buku neto aset tetap | (177.051.042) | - |
| Laba penjualan aset tetap (Catatan 25) | 13.858.049 | - |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------------|----------------------|
| Beban pokok penjualan (Catatan 22) | 3.852.994.736 | 4.192.099.898 |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 24) | 800.458.125 | 558.847.660 |
| Jumlah | 4.653.452.861 | 4.750.947.558 |

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 1.236.660.988 dan Rp 924.638.488.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034.

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2049.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No. 133/2018 masing-masing tertanggal 3 Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2043.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut di atas karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. FIXED ASSETS (continued)

Details of profit from sales of fixed assets are as follows:

| | 2019 | 2018 |
|--|-------------------|-------------|
| Selling price of fixed assets | 190.909.091 | - |
| Net book value of fixed assets | (177.051.042) | - |
| Profit from sales of fixed assets (Note 25) | 13.858.049 | - |

Depreciation expenses are allocated as follows:

| | 2019 | 2018 |
|---|----------------------|----------------------|
| Cost of goods sold (Note 22) | 3.852.994.736 | 4.192.099.898 |
| General and administrative expenses (Note 24) | 800.458.125 | 558.847.660 |
| Total | 4.653.452.861 | 4.750.947.558 |

Total cost of fixed assets acquisition that has been depreciated in full but still utilized as of December 31, 2019 and 2018 are amounted to Rp 1.236.660.988 and Rp 924.638.488, respectively.

Land and Building Rights Acquisition

On September 2018, the Company acquired the right of land with an area of 656 square meter and a building with an area of 480 square meter located in Central Cakung Business Park, Cakung, with acquisition price amounted to Rp 6.206.277.243 from a third party. The ownership of such land right is supported by a legal right in the form of Building Use Rights ("HGB") certificate on behalf of the Company that will be expired by 2034.

Based on the Land Right Relinquishment Deed No. 07 and No. 08 dated November 30, 2018 respectively which were made before Liauw Vera, SH, a Notary in Bandung, the Company acquired land rights from Reinald Siswanto, related party, with the area of 1.100 square meter and 2.018 square meter respectively, located at Rahayu Village, Margaasih Sub-district, Bandung, West Java, with acquisition price amounted to Rp 23.941.100.000. The ownership of such land right is supported by legal rights in the form of HGB certificate on behalf of the Company that will be expired by 2049.

Based on the Deed of Sale and Purchase No. 132/2018 and No. 133/2018 dated December 3, 2018 respectively which were made before Liauw Vera, SH, a Conveyancer in Bandung, the Company acquired rights of land with the area of 200 square meter and a building with the area of 436 square meter located at Holis Regency Complex, Bandung, West Java, with acquisition price amounted to Rp 5.139.000.000 from Reinald Siswanto, related party. The ownership of such land right is supported by legal rights in the form of HGB certificate on behalf of the Company that will be expired by 2043.

Management believes that there is no problem with the extension of rights of lands mentioned above because the entire land was acquired legally and supported with adequate evidence of ownership.

Based on the Deed of Sale and Purchase No. 347/2018 dated December 27, 2018 which was made before Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, a Conveyancer in Majalengka District, the Company acquired right of land with an area of 10.713 square meter located at Kertasari Village, Kertajati Sub-district, Majalengka, West Java, with acquisition price amounted to Rp 4.161.123.000 from Reinald Siswanto, related party. Until the date of completion of the financial statements, the registration of land right on behalf of the Company is still in the process.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Transaksi Jual dan Penyewaan Kembali

Perusahaan melakukan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI") (Catatan 14) yang memenuhi klasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Rincian selisih antara harga jual dan nilai buku aset tetap atas transaksi penjualan dan sewa kembali aset tetap adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------------|-------------|----------------------|
| Hasil penjualan | - | 3.200.000.000 |
| Nilai buku aset tetap | - | 3.450.000.000 |
| Selisih | - | (250.000.000) |

Selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 26).

Mutasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------|-------------------|
| Saldo awal tahun | 518.115.378 | 1.681.873.057 |
| Amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 25) | (478.260.349) | (1.163.757.679) |
| Saldo akhir tahun | 39.855.029 | 518.115.378 |
| Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (39.855.029) | (478.260.349) |
| Bagian jangka panjang | - | 39.855.029 |

Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 30.388.559.275 dan Rp 25.828.648.979. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. FIXED ASSETS (continued)

Land and Building Rights Acquisition (continued)

The transaction price for the transfer of several parcels of land and building by the related party as mentioned above is determined based on fair value obtained from the result of valuation performed by independent appraiser registered in OJK namely Public Appraiser Office Felix Sutandar & Partner ("KJPP") at the date of valuation August 30, 2018 with the report dated September 24, 2018.

The transaction price for the transfer of land and building rights mentioned above has been fully paid off by the Company in 2018.

Sale and Leaseback Transaction

The Company performed a sale and leaseback transaction of machinery with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI") (Note 14) that meets the classification as finance lease. Details of difference between the selling price and the book value of fixed assets on sale and leaseback transaction of fixed asset are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------------|-------------|----------------------|
| Proceeds from sale | - | 3.200.000.000 |
| Book value of fixed assets | - | 3.450.000.000 |
| Difference | - | (250.000.000) |

The excess of proceeds from sale above the carrying value is not immediately recognized as revenue but retained and amortized over the lease term, while the excess of carrying value above the proceeds from sale is immediately recognized as loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year (Note 26).

The movement of retained earnings from sale and leaseback transaction is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|---------------|-------------------|
| Beginning balance of the year | 518.115.378 | 1.681.873.057 |
| Amortization in current year (Note 25) | (478.260.349) | (1.163.757.679) |
| Ending balance of the year | 39.855.029 | 518.115.378 |
| Less: Portion due within one year | (39.855.029) | (478.260.349) |
| Long-term portion | - | 39.855.029 |

Other Information

As of December 31, 2019 and 2018, certain land, building, and machinery are used as collateral on the credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia and PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Note 10).

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets are insured against the risk of fire, theft, and other risks to a third party insurance company for coverage amount of Rp 30.388.559.275 and Rp 25.828.648.979, respectively. Management believes that such coverage values are adequate to cover the possible loss for such risks.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| Mesin - pihak ketiga | 21.475.014.500 | 1.629.299.617 |
| Hak atas tanah dan bangunan: | | |
| Pihak berelasi (Catatan 29) | 6.988.985.500 | - |
| Pihak ketiga | 4.800.000.000 | - |
| Jumlah | <u>33.264.000.000</u> | <u>1.629.299.617</u> |

Mesin

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------|------------------------------|-----------------------------|
| Pemasok luar negeri | 21.475.014.500 | - |
| Pemasok dalam negeri | - | 1.629.299.617 |
| Jumlah | <u>21.475.014.500</u> | <u>1.629.299.617</u> |

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan beberapa mesin kepada Perusahaan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500. Mesin tersebut diharapkan akan diterima Perusahaan pada bulan Juni 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. FIXED ASSETS (continued)

Other Information (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, there are no fixed assets that are unutilized temporarily or discontinued from active use and not classified as available for sale.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no fixed assets that came from grant.

As of December 31, 2019 and 2018, based on the review of estimated useful lives, residual values and depreciation method of fixed assets, management believes that there is no change in estimated useful lives, residual values and depreciation method of fixed assets.

Based on the management's review, no condition or event indicates the impairment of carrying amount of assets as of December 31, 2019 and 2018.

9. ADVANCES FOR FIXED ASSETS ACQUISITION

This account consists of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| Machinery – third parties | 21.475.014.500 | 1.629.299.617 |
| Land and building rights: | | |
| Related parties (Note 29) | 6.988.985.500 | - |
| Third parties | 4.800.000.000 | - |
| Total | <u>33.264.000.000</u> | <u>1.629.299.617</u> |

Machinery

This account is the advances paid to third party suppliers in relation to acquisition of machinery and would be reclassified to assets under construction at the time the machine is received by the Company.

Details of advances for machinery acquisition are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------|------------------------------|-----------------------------|
| Local suppliers | 21.475.014.500 | - |
| Foreign suppliers | - | 1.629.299.617 |
| Total | <u>21.475.014.500</u> | <u>1.629.299.617</u> |

Based on the Sale and Purchase Agreement dated January 28, 2019 that has been signed by the Company and PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), third party, IJI has agreed to conduct sales of several machineries to the Company that will be installed in Company's new factory in Sumedang, West Java, with the specification and price that have been agreed upon and stated in the agreement. On December 31, 2019, the amount of advances for machinery acquisition paid to IJI is Rp 21.475.014.500. The machinery is expected to be received by the Company in June 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|------------------------------|-----------------------------|
| Saldo awal | 1.629.299.617 | 2.526.200.830 |
| Penambahan uang muka | 21.475.014.500 | 180.066.600 |
| Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 8) | (1.629.299.617) | (1.076.967.813) |
| Saldo akhir | <u>21.475.014.500</u> | <u>1.629.299.617</u> |

Hak atas tanah dan bangunan

- Hak atas tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan hak atas tanah menjadi atas nama Perusahaan masih dalam proses.

- Bangunan

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan seluas 2.291 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka konstruksi bangunan pabrik yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000. Pembangunan pabrik tersebut diharapkan akan selesai pada bulan Juni 2020.

10. UTANG BANK

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|------------------------------|------------------------------|
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | |
| Fasilitas Rekening Koran | 12.409.331.200 | 11.993.580.281 |
| Fasilitas <i>Demand Loan 1</i> | 10.000.000.000 | 10.000.000.000 |
| Fasilitas <i>Demand Loan 2</i> | 34.950.000.000 | 34.800.000.000 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | | |
| Fasilitas Rekening Koran | 9.998.036.430 | 9.896.573.668 |
| PT Rabobank International Indonesia | | |
| Fasilitas Pinjaman Berjangka <i>Supply Chain</i> | - | 12.935.953.487 |
| Jumlah | <u>67.357.367.630</u> | <u>79.626.107.436</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ADVANCES FOR FIXED ASSETS ACQUISITION (continued)

The movements of advances for machinery acquisition are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|------------------------------|-----------------------------|
| Beginning balance | 1.629.299.617 | 2.526.200.830 |
| Advances addition | 21.475.014.500 | 180.066.600 |
| Reclassification to fixed asset (Note 8) | (1.629.299.617) | (1.076.967.813) |
| Ending balance | <u>21.475.014.500</u> | <u>1.629.299.617</u> |

Land and building rights

- Land rights

Based on the Master Agreement dated January 7, 2019, that has been signed by the Company and Reinald Siswanto (related party), Reinald Siswanto approved of and bind himself to sell and hand over land with the area of 6.280 square meter located in Mekarbakti Village, Pamulihan Sub-district, Sumedang Regency, West Java, to the Company with the binding price of Rp 6.988.985.500. Furthermore, such agreement has been stated in Deed of Agreement No. 8 dated February 1, 2019, that made before Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, a Notary in Jakarta. Until the date of completion of the financial statements, the transfer of land right to the Company's behalf is still in the process.

- Building

Based on the Construction Services Work Agreement dated January 28, 2019, that has been signed by the Company and CV Raden Cipta Karya ("RCK"), third party, RCK agreed to perform construction services work for the construction of Company's new factory with the area of 2.291 square meter located in Sumedang, West Java, with specifications and price that have been agreed upon and stated in the agreement. On December 31, 2019, the amount of advances for factory building construction paid to RCK is Rp 4.800.000.000. The construction of the factory is expected to finish in June 2020.

10. BANK LOANS

Details of short-term bank loans are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | |
| Current Account Facility | 12.409.331.200 | 11.993.580.281 |
| Demand Loan 1 Facility | 10.000.000.000 | 10.000.000.000 |
| Demand Loan 2 Facility | 34.950.000.000 | 34.800.000.000 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | | |
| Current Account Facility | 9.998.036.430 | 9.896.573.668 |
| PT Rabobank International Indonesia | | |
| Supply Chain Term Loan Facility | - | 12.935.953.487 |
| Total | <u>67.357.367.630</u> | <u>79.626.107.436</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|-----------------------|----------------------|
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 1 | - | 37.826.072 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 2 | 1.010.643.330 | 1.882.615.346 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 3 | 2.213.200.008 | 3.319.799.992 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 4 | 1.665.000.000 | 2.205.000.000 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 5 | 1.792.000.000 | 2.560.000.000 |
| Fasilitas <i>Demand Loan</i> 3 | 12.566.666.666 | - |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | | |
| Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka | 1.990.187.472 | 2.403.111.170 |
| PT Rabobank International Indonesia | | |
| Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka | - | 1.749.425.712 |
| Jumlah | 21.237.697.476 | 14.157.778.292 |
| Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (6.312.193.250) | (4.367.567.429) |
| Bagian jangka panjang | 14.925.504.266 | 9.790.210.863 |

Pembayaran yang dilakukan untuk masing-masing pinjaman jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---------------------------------------|----------------------|----------------------|
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 1 | 37.826.072 | 151.304.352 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 2 | 871.972.016 | 871.971.996 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 3 | 1.106.599.984 | 1.106.600.004 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 4 | 540.000.000 | 495.000.000 |
| Fasilitas <i>Term Loan</i> 5 | 768.000.000 | 768.000.000 |
| Fasilitas <i>Demand Loan</i> 3 | 433.333.334 | - |
| PT Rabobank International Indonesia | | |
| Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka | 1.749.425.712 | 551.876.018 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | | |
| Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka | 412.923.698 | 96.888.830 |
| Jumlah | 5.920.080.816 | 4.041.641.200 |

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 10 tanggal 17 Januari 2018 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan dan OCBC, antara lain, menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12.500.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas *Demand Loan* 1 ("DL-1") dan *Demand Loan* 2 ("DL-2") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 45.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. BANK LOANS (continued)

Details of long-term bank loans are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | |
| Term Loan 1 Facility | - | 37.826.072 |
| Term Loan 2 Facility | 1.010.643.330 | 1.882.615.346 |
| Term Loan 3 Facility | 2.213.200.008 | 3.319.799.992 |
| Term Loan 4 Facility | 1.665.000.000 | 2.205.000.000 |
| Term Loan 5 Facility | 1.792.000.000 | 2.560.000.000 |
| Demand Loan 3 Facility | 12.566.666.666 | - |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | | |
| Term Installment Loan Facility | 1.990.187.472 | 2.403.111.170 |
| PT Rabobank International Indonesia | | |
| Term Installment Loan Facility | - | 1.749.425.712 |
| Total | <u>21.237.697.476</u> | <u>14.157.778.292</u> |
| Less: portion due within one year | <u>(6.312.193.250)</u> | <u>(4.367.567.429)</u> |
| Long-term portion | <u>14.925.504.266</u> | <u>9.790.210.863</u> |

Payments made for the respective long-term loan for the year are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | |
| Term Loan 1 Facility | 37.826.072 | 151.304.352 |
| Term Loan 2 Facility | 871.972.016 | 871.971.996 |
| Term Loan 3 Facility | 1.106.599.984 | 1.106.600.004 |
| Term Loan 4 Facility | 540.000.000 | 495.000.000 |
| Term Loan 5 Facility | 768.000.000 | 768.000.000 |
| Demand Loan 3 Facility | 433.333.334 | - |
| PT Rabobank International Indonesia | | |
| Term Installment Loan Facility | 1.749.425.712 | 551.876.018 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | | |
| Term Installment Loan Facility | 412.923.698 | 96.888.830 |
| Total | <u>5.920.080.816</u> | <u>4.041.641.200</u> |

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 35 dated June 23, 2016, that made before Liauw Vera, SH, a Notary in Bandung, which has been amended several times subsequently, most recently with Deed of Amendment to Loan Agreement No. 10 dated January 17, that made before Liauw Vera, SH, a Notary in Bandung, the Company and OCBC among others, agreed to the following matters:

- a. Short-term Loan Facilities:
- Current Account Facility ("PRK") with the maximum amount of Rp 12.500.000.000 to finance the working capital of the Company.
 - Demand Loan 1 Facility ("DL-1") and Demand Loan 2 Facility ("DL-2") with the maximum amount of Rp 10.000.000.000 and Rp 45.000.000.000 respectively to finance the working capital of the Company.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

1. Fasilitas *Term Loan* 1 ("TL-1") dan *Term Loan* 2 ("TL-2") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 580.000.000 dan Rp 4.442.000.000 untuk membiayai pelunasan pinjaman dari bank tertentu dan pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-1 dan TL-2 dibayar melalui angsuran bulanan masing-masing sampai dengan bulan Maret 2019 dan Maret 2021.
2. Fasilitas *Term Loan* 3 ("TL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.533.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-3 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 23 Juni 2016 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2017.
3. Fasilitas *Term Loan* 4 ("TL-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.700.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-4 diberikan untuk jangka waktu 72 bulan sejak tanggal 11 April 2017 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 11 Januari 2018.
 - Fasilitas *Term Loan* 5 ("TL-5") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.840.000.000 untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan. Fasilitas TL-5 diberikan untuk jangka waktu 60 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman pada tanggal perjanjian.
 - Fasilitas *Term Loan* 6 ("TL-6") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 480.000.000 untuk membiayai pembelian mesin baru. Fasilitas TL-6 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman selama 12 bulan dari tanggal perjanjian.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 014/CL-Bdg/LD/PPP/I/2019 dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") tanggal 14 Januari 2019, OCBC menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL 1 dan DL 2 sampai dengan tanggal 26 Januari 2020.

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 23 September 2019, OCBC menyetujui penambahan Fasilitas *Demand Loan (Non Revolving) - New ("DL-New")* sebesar Rp 20.000.000.000 untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Fasilitas *DL-New* diberikan untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2021 dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) ditambah 0,25% per tahun.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi.
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 10 unit mesin produksi milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9).
- Jaminan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5).
- Jaminan pribadi Direktur Utama Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan OCBC, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan tertentu serta wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan OCBC.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (continued)

b. Long-term Loan Facilities:

1. Term Loan 1 Facility (“TL-1”) and Term Loan 2 Facility (“TL-2”) with the maximum amount of Rp 580.000.000 and Rp 4.442.000.000 respectively to finance the repayment of loans from certain bank and to purchase the production machinery of the Company. TL-1 and TL-2 facilities are paid through monthly installment until March 2019 and March 2021, respectively.
2. Term Loan 3 Facility (“TL-3”) with the maximum amount of Rp 5.533.000.000 to finance the purchase of the production machinery of the Company. TL-3 facility is given for the period of 48 months as from June 23, 2016, with the period of withdrawal until January 31, 2017.
3. Term Loan 4 Facility (“TL-4”) with the maximum amount of Rp 2.700.000.000 to finance the purchase of the production machinery of the Company. TL-4 facility is given for the period of 72 months as from April 11, 2017, with the period of withdrawal until January 11, 2018.
- Term Loan 5 Facility (“TL-5”) with the maximum amount of Rp 3.840.000.000 to finance the purchase of land and building. TL-5 facility is given for the period of 60 months as from the date of the agreement with the period of withdrawal at the date of the agreement.
- Term Loan 6 Facility (“TL-6”) with the maximum amount of Rp 480.000.000 to finance the purchase of new machinery. TL-6 facility is given for the period of 48 months as from the date of the agreement with the period of withdrawal 12 months since the date of the agreement.

Based on the Amendment Letter to Loan Agreement No. 014/CL-Bdg/LD/PPP/II/2019 from PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) dated January 14, 2019, OCBC approved of the extension of period for PRK, DL 1, and DL 2 Facilities until January 26, 2020.

Based on the Offering Letter dated September 23, 2019, OCBC approved of the addition in Demand Loan Facility (Non-Revolving) – New (“DL-New”) in the amount of Rp 20.000.000.000 for the takeover of loan facility from PT Bank Rabobank International Indonesia. DL-New Facility is given for the period up to January 26, 2021 and is subject to interest at the rate of Prime Lending Rate plus 0,25% per annum.

All of the credit facilities mentioned above are subject to interest at the rate of prime lending rate of 1 month applicable in OCBC.

Such credit facilities are secured by:

- Land and building owned by the President Director of the Company and related party.
- Fiduciary security of inventories and 10 units of production machinery owned by the Company (Note 6 and 9).
- Collateral of trade receivables owned by the Company (Note 5).
- Personal guarantee of the President Director of the Company.

Based on the loan agreement with OCBC, the Company must fulfill certain financial ratio as well as certain non-financial requirements.

As of December 31, 2019, the Company has fulfilled the requirements and conditions of loans set forth by OCBC.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia (“Maybank”)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 78 tanggal 21 September 2018 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Maybank dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek berupa Fasilitas Rekening Koran (“PRK”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2019 dan selanjutnya telah diperpanjang sampai dengan 21 September 2020 (Catatan 38).
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang berupa Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (“PAB”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2023.

Fasilitas PRK dan PB digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Direktur Utama Perusahaan.
- Jaminan pribadi Direktur Utama Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Maybank.

PT Rabobank International Indonesia (“Rabobank”)

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain*

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 051123/B/0/LGL/BDG/IX/2015 tanggal 25 September 2015, yang telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 770/P/LGL/BDG/2018 tanggal 12 September 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain* (“PBSC”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 13.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan selama jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 25 September 2019. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun serta dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5) dan jaminan pribadi Direktur Utama Perusahaan.

- b. Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 161/A/LGL/BDG/2016 tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (“PAB”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000.000 untuk membiayai investasi Perusahaan selama jangka waktu 5 tahun sampai dengan 3 Juni 2021. Fasilitas PAB dijamin dengan 1 unit mesin milik Perusahaan (Catatan 9) dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,5% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Rabobank International Indonesia (“Rabobank”) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Rabobank, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis kepada Bank antara lain dalam hal terjadi perubahan susunan pengurus dan pemegang saham, penggabungan usaha, peleburan dan akuisisi, membagikan dividen, mengubah nilai saham atau struktur permodalan, serta mengadakan perubahan kegiatan usaha.

Berkaitan dengan pembatasan tersebut di atas, Perusahaan telah memperoleh Surat No. BDG/2018-0104/HB-EW/rm tanggal 19 Oktober 2018, dimana Rabobank telah menyetujui untuk mengesampingkan ketentuan dalam perjanjian kredit sehubungan akan dilakukannya perubahan pemegang saham, susunan pengurus dan struktur permodalan, termasuk ketentuan pembagian dividen ataupun saham-saham Perusahaan.

Selanjutnya, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Rabobank pada tanggal 16 Oktober 2019 dengan menggunakan dana dari fasilitas *DL-New* yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Sehubungan dengan jaminan pribadi yang diberikan oleh Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi, tidak terdapat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi Perusahaan kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi tersebut.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------|------------------------------|------------------------------|
| Pemasok dalam negeri | 41.416.599.653 | 12.597.038.610 |
| Pemasok luar negeri | 5.146.832.276 | 25.190.000 |
| Jumlah | <u>46.563.431.929</u> | <u>12.622.228.610</u> |

b. Berdasarkan umur

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Belum jatuh tempo | 23.099.600.061 | 6.914.785.121 |
| Telah jatuh tempo: | | |
| 1 sampai dengan 30 hari | 17.402.255.290 | 4.702.058.167 |
| 31 sampai dengan 60 hari | 3.897.378.990 | 345.274.083 |
| 61 sampai dengan 90 hari | 1.773.434.277 | 539.186.460 |
| Lebih dari 90 hari | 390.763.311 | 120.924.779 |
| Jumlah | <u>46.563.431.929</u> | <u>12.622.228.610</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. BANK LOANS (continued)

PT Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (continued)

Based on the loan agreement with Rabobank, the Company is required to ask for written approval to the Bank among others in the case of a change occurs in the composition of managers and shareholders, business incorporation, merger and acquisition, distributing dividends, changing the value of share or capital structure, as well as performing changes in business activities.

In relation to the limitations mentioned above, the Company has obtained Letter No. BDG/2018-0104/HB-EW/rm dated October 19, 2018, in which Rabobank has agreed to rule out provisions in the credit agreement relating to the change that will be performed to shareholders, the composition of management and capital structure, including the provision of distributions of dividends or shares of the Company.

Furthermore, the Company has settled all loan facilities obtained from Rabobank on October 16, 2019 by using the fund from DL-New facility obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk.

In relation to the personal guarantee given by the President Director of the Company and related party, there are no conditions and provisions that must be fulfilled by the Company to the President Director of the Company and the related party.

11. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

Details of trade payables to third parties are as follows:

a. By suppliers

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------|------------------------------|------------------------------|
| Local suppliers | 41.416.599.653 | 12.597.038.610 |
| Foreign suppliers | 5.146.832.276 | 25.190.000 |
| Total | <u>46.563.431.929</u> | <u>12.622.228.610</u> |

b. By age

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------|------------------------------|------------------------------|
| Not yet due | 23.099.600.061 | 6.914.785.121 |
| Past due: | | |
| 1 to 30 days | 17.402.255.290 | 4.702.058.167 |
| 31 to 60 days | 3.897.378.990 | 345.274.083 |
| 61 to 90 days | 1.773.434.277 | 539.186.460 |
| More than 90 days | 390.763.311 | 120.924.779 |
| Total | <u>46.563.431.929</u> | <u>12.622.228.610</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------------|------------------------------|------------------------------|
| Rupiah | 41.416.599.653 | 12.597.038.610 |
| Dolar Amerika Serikat | 5.146.832.276 | 25.190.000 |
| Jumlah | <u>46.563.431.929</u> | <u>12.622.228.610</u> |

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang kepada pemasok.

12. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------|---------------------------|---------------------------|
| Listrik dan telepon | 267.511.717 | 226.737.072 |
| Bunga | 191.260.832 | 121.003.950 |
| Lain-lain | 150.090.421 | 153.615.799 |
| Jumlah | <u>608.862.970</u> | <u>501.356.821</u> |

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Pajak penghasilan badan (Catatan 13b) | 1.153.728.194 | 503.734.446 |
| Pajak penghasilan lainnya: | | |
| Pasal 21 | 37.602.916 | 2.860.719 |
| Pasal 23 | 1.548.782 | 4.526.500 |
| Pasal 25 | 136.490.187 | 467.559.709 |
| Pasal 4 ayat 2 | 6.000.000 | 37.500.000 |
| Jumlah pajak penghasilan lainnya | <u>181.641.885</u> | <u>512.446.928</u> |
| Pajak pertambahan nilai | 1.473.430.547 | 1.282.473.379 |
| Jumlah | <u>2.808.800.626</u> | <u>2.298.654.753</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES (continued)

Details of trade payables to third parties are as follows: (continued)

c. By currency

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------|------------------------------|------------------------------|
| Rupiah | 41.416.599.653 | 12.597.038.610 |
| U.S. Dollar | 5.146.832.276 | 25.190.000 |
| Total | <u>46.563.431.929</u> | <u>12.622.228.610</u> |

The period of credits that arise from the purchase of raw materials, supporting materials, and spare parts, are ranging between 30 to 60 days.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no collateral given by the Company in relation to the purchase of raw materials, supporting materials, and spare parts to the suppliers.

12. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------------|---------------------------|---------------------------|
| Electricity and phone | 267.511.717 | 226.737.072 |
| Interest | 191.260.832 | 121.003.950 |
| Others | 150.090.421 | 153.615.799 |
| Total | <u>608.862.970</u> | <u>501.356.821</u> |

13. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Corporate Income Tax (Note 13b) | 1.153.728.194 | 503.734.446 |
| Other income taxes: | | |
| Article 21 | 37.602.916 | 2.860.719 |
| Article 23 | 1.548.782 | 4.526.500 |
| Article 25 | 136.490.187 | 467.559.709 |
| Article 4 act 2 | 6.000.000 | 37.500.000 |
| Total other income taxes | <u>181.641.885</u> | <u>512.446.928</u> |
| Value added tax | <u>1.473.430.547</u> | <u>1.282.473.379</u> |
| Total | <u>2.808.800.626</u> | <u>2.298.654.753</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Pajak kini | (2.939.923.500) | (1.775.342.250) |
| Pajak tangguhan | 133.438.785 | 671.081.530 |
| Jumlah | <u>(2.806.484.715)</u> | <u>(1.104.260.720)</u> |

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-----------------------------|---------------------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 10.763.692.936 | 4.195.216.992 |
| Beda waktu: | | |
| Penyusutan aset tetap | 1.341.439.142 | 1.654.639.943 |
| Imbalan pasca kerja | 82.378.000 | 45.489.000 |
| Sewa pembiayaan | (890.062.001) | 984.197.177 |
| Beda tetap: | | |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 466.155.018 | 225.548.824 |
| Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final | (3.908.503) | (3.722.827) |
| Taksiran laba fiskal tahun berjalan | 11.759.694.592 | 7.101.369.109 |
| Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan | 11.759.694.000 | 7.101.369.000 |
| Beban pajak penghasilan kini | 2.939.923.500 | 1.775.342.250 |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka: | | |
| Pasal 22 | 225.076.000 | 137.460.000 |
| Pasal 25 | 1.561.119.306 | 1.134.147.804 |
| Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka | 1.786.195.306 | 1.271.607.804 |
| Utang pajak penghasilan badan (Catatan 13a) | <u>1.153.728.194</u> | <u>503.734.446</u> |

Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 belum dilaporkan. Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Perhitungan laba kena pajak Perusahaan untuk tahun 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Tidak terdapat Surat Keputusan Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. TAXATION (continued)

b. Income Tax

Tax benefit (expenses) consist of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Current tax | (2.939.923.500) | (1.775.342.250) |
| Deferred tax | 133.438.785 | 671.081.530 |
| Total | <u>(2.806.484.715)</u> | <u>(1.104.260.720)</u> |

Current tax

The reconciliation between the profit before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated taxable profit for the year ended on December 31, 2019 and 2018 is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-----------------------------|---------------------------|
| Profit before income tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income | 10.763.692.936 | 4.195.216.992 |
| Period differences: | | |
| Fixed assets depreciation | 1.341.439.142 | 1.654.639.943 |
| Post-employment benefit | 82.378.000 | 45.489.000 |
| Finance lease | (890.062.001) | 984.197.177 |
| Permanent differences: | | |
| Non-deductible expenses | 466.155.018 | 225.548.824 |
| Income subjected to final tax | (3.908.503) | (3.722.827) |
| Estimated taxable profit for the year | <u>11.759.694.592</u> | <u>7.101.369.109</u> |
| Estimated taxable profit for the year – rounded | <u>11.759.694.000</u> | <u>7.101.369.000</u> |
| Current income tax expenses | <u>2.939.923.500</u> | <u>1.775.342.250</u> |
| Less prepaid income tax : | | |
| Article 22 | 225.076.000 | 137.460.000 |
| Article 25 | <u>1.561.119.306</u> | <u>1.134.147.804</u> |
| Total prepaid income tax | <u>1.786.195.306</u> | <u>1.271.607.804</u> |
| Corporate income taxes payable (Note 13a) | <u>1.153.728.194</u> | <u>503.734.446</u> |

The Annual Tax Return (“SPT”) of Corporate Income Tax for the tax year of 2019 is not yet reported. The taxable profit resulting from reconciliation for the year ended on December 31, 2019 will be used as the basis in filling the Annual Tax Return of Corporate Income Tax.

The calculation of taxable profit of the Company for the year 2018 is appropriate with the Annual Tax Return of Corporate Income Tax reported to the Tax Service Office.

There is no Tax Assessment Letter for the year ended on December 31, 2019 and 2018.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|----------------------|----------------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 10.763.692.936 | 4.195.216.992 |
| Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku | 2.690.923.234 | 1.048.804.248 |
| Pengaruh pajak atas beda tetap | 115.561.481 | 55.456.472 |
| Jumlah beban pajak penghasilan | 2.806.484.715 | 1.104.260.720 |

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | <u>1 Januari 2019</u> | <u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi</u> | <u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain</u> | <u>31 Desember 2019</u> |
|-----------------------|-----------------------|--|---|-------------------------|
| Penyusutan aset tetap | 749.031.440 | 335.359.785 | - | 1.084.391.225 |
| Imbalan pasca kerja | 45.168.250 | 20.594.500 | 2.941.000 | 68.703.750 |
| Sewa pembiayaan | (119.161.285) | (222.515.500) | - | (341.676.785) |
| Jumlah - Neto | 675.038.405 | 133.438.785 | 2.941.000 | 811.418.190 |
| | <u>1 Januari 2018</u> | <u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u> | <u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u> | <u>31 Desember 2018</u> |
| Penyusutan aset tetap | 335.371.454 | 413.659.986 | - | 749.031.440 |
| Imbalan pasca kerja | 39.989.500 | 11.372.250 | (6.193.500) | 45.168.250 |
| Sewa pembiayaan | (365.210.579) | 246.049.294 | - | (119.161.285) |
| Jumlah - Neto | 10.150.375 | 671.081.530 | (6.193.500) | 675.038.405 |

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

The reconciliation between income tax expenses computed with the applicable tax rate namely 25% on profit before income tax and income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|----------------------|----------------------|
| Profit before income tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income | 10.763.692.936 | 4.195.216.992 |
| Current tax expenses with the applicable tax rate | 2.690.923.234 | 1.048.804.248 |
| Tax effect on permanent differences | 115.561.481 | 55.456.472 |
| Total income tax expenses | 2.806.484.715 | 1.104.260.720 |

Deferred tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities according to the financial statements with the tax base on assets and liabilities.

Details of deferred tax assets of the Company as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | <u>January 1, 2019</u> | <u>Credited (charged) to statement of profit or loss</u> | <u>Credited to other comprehensive income</u> | <u>December 31, 2019</u> |
|---------------------------|------------------------|--|---|--------------------------|
| Fixed assets depreciation | 749.031.440 | 335.359.785 | - | 1.084.391.225 |
| Post-employment benefit | 45.168.250 | 20.594.500 | 2.941.000 | 68.703.750 |
| Finance lease | (119.161.285) | (222.515.500) | - | (341.676.785) |
| Total - Net | 675.038.405 | 133.438.785 | 2.941.000 | 811.418.190 |

| | <u>January 1, 2018</u> | <u>Credited to statement of profit or loss</u> | <u>Credited to other comprehensive income</u> | <u>December 31, 2018</u> |
|---------------------------|------------------------|--|---|--------------------------|
| Fixed assets depreciation | 335.371.454 | 413.659.986 | - | 749.031.440 |
| Post-employment benefit | 39.989.500 | 11.372.250 | (6.193.500) | 45.168.250 |
| Finance lease | (365.210.579) | 246.049.294 | - | (119.161.285) |
| Total - Net | 10.150.375 | 671.081.530 | (6.193.500) | 675.038.405 |

A deferred tax asset is recognized if it is probable that the amount of taxable income in the future would be adequate to be compensated with the deductible temporary differences. Management reckons that the deferred tax assets could be utilized in the future.

Administration

The company delivers the annual tax on a self-assessment basis. In accordance with the last amendment to the Law on General Provisions and Taxation Procedures effective as of January 1, 2008, Tax Bureau could set or change the amount of tax liability within the time limit of 5 (five) years period since the date of tax payable.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|--------------------|----------------------|
| Dalam satu tahun | 809.346.000 | 1.208.349.000 |
| Lebih dari satu sampai dengan dua tahun | 385.404.000 | 1.194.750.000 |
| Jumlah pembayaran sewa masa depan | 1.194.750.000 | 2.403.099.000 |
| Dikurangi beban keuangan masa depan | (136.034.541) | (369.526.184) |
| Nilai kini pembayaran minimum sewa | 1.058.715.459 | 2.033.572.816 |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (690.636.143) | (967.801.652) |
| Bagian jangka panjang | 368.079.316 | 1.065.771.164 |

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|--------------------|--------------------|
| Dalam satu tahun | 528.146.764 | 333.319.000 |
| Lebih dari satu sampai dengan dua tahun | 725.586.000 | 313.562.800 |
| Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan | 1.253.732.764 | 646.881.800 |
| Dikurangi beban keuangan masa depan | (121.884.334) | (52.094.770) |
| Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan | 1.131.848.430 | 594.787.030 |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (455.770.467) | (300.015.041) |
| Bagian jangka panjang | 676.077.963 | 294.771.989 |

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 8 dan 7 karyawan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. LONG-TERM FINANCE LEASE PAYABLE

The Company conducted a finance lease agreement with PT BFI Finance Indonesia Tbk in relation to the sale and leaseback transaction of machinery (Note 9) with the lease term of 3 years. The minimum payment of lease based on the finance lease agreement is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------------------|-----------------------------|
| In one year | 809.346.000 | 1.208.349.000 |
| More than one to two years | 385.404.000 | 1.194.750.000 |
| | | |
| Total payment of future lease | 1.194.750.000 | 2.403.099.000 |
| Less future finance costs | (136.034.541) | (369.526.184) |
| Current value of minimum payment of lease | 1.058.715.459 | 2.033.572.816 |
| Less portion due within one year | (690.636.143) | (967.801.652) |
| Non-current portion | <u>368.079.316</u> | <u>1.065.771.164</u> |

This loan is denominated in Rupiah and is subject to effective interest rate of 18% per annum.

15. CONSUMER FINANCING PAYABLE

The Company has a consumer financing agreement with PT BCA Finance in relation to the acquisition of vehicles with the lease term of 3 years. The minimum payment of lease based on the consumer financing agreement is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------------------|---------------------------|
| In one year | 528.146.764 | 333.319.000 |
| More than one to two years | 725.586.000 | 313.562.800 |
| | | |
| Total payment of future lease | 1.253.732.764 | 646.881.800 |
| Less future finance costs | (121.884.334) | (52.094.770) |
| Current value of minimum payment of lease | 1.131.848.430 | 594.787.030 |
| Less portion due within one year | (455.770.467) | (300.015.041) |
| Non-current portion | <u>676.077.963</u> | <u>294.771.989</u> |

This loan is denominated in Rupiah and is subject to effective interest rate of 4,7% per annum.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Company gives post-employment benefits to permanent employees who have reached the normal retirement age at 55 years in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003, and recognizes post-employment benefit liabilities in accordance with PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits". Such post-employment benefit is not funded. The number of employees eligible for the post-employment benefit as of December 31, 2019 and 2018 are 8 and 7 respectively.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Februari 2020 untuk tahun 2019 dan 11 Maret 2019 untuk tahun 2018, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|
| Biaya jasa kini | 67.635.000 | 34.260.000 |
| Biaya bunga | 14.743.000 | 11.229.000 |
| Jumlah | <u>82.378.000</u> | <u>45.489.000</u> |

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Saldo awal tahun | 180.673.000 | 159.958.000 |
| Biaya jasa kini | 67.635.000 | 34.260.000 |
| Biaya bunga | 14.743.000 | 11.229.000 |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial | 11.764.000 | (24.774.000) |
| Saldo akhir tahun | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|---------------------------|---------------------------|
| Saldo awal tahun | 180.673.000 | 159.958.000 |
| Beban tahun berjalan (Catatan 24) | 82.378.000 | 45.489.000 |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain | 11.764.000 | (24.774.000) |
| Saldo akhir tahun | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

This following table summarizes the components of post-employment benefit expenses recognized in the statement profit or loss and other comprehensive income and the post-employment benefit liabilities recognized in the statement of financial position based on the actuarial assessment performed by PT Kappa Konsultan Utama, independent actuary, based on its reports dated February 24, 2020 for the year 2019 and March 11, 2019 for the year 2018, by using the projected unit credit method.

a. Post-employment Benefit Expenses

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------|--------------------------|--------------------------|
| Current service cost | 67.635.000 | 34.260.000 |
| Interest cost | 14.743.000 | 11.229.000 |
| Total | <u>82.378.000</u> | <u>45.489.000</u> |

b. Post-employment Benefit Liabilities

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------------------|---------------------------|
| Current value of defined benefit obligation | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

Changes in the current value of defined benefit obligation for the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Balance at the beginning of the year | 180.673.000 | 159.958.000 |
| Current service cost | 67.635.000 | 34.260.000 |
| Interest cost | 14.743.000 | 11.229.000 |
| Actuarial losses (profits) | 11.764.000 | (24.774.000) |
| Balance at the end of the year | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

Changes in the post-employment benefit liabilities during the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|---------------------------|---------------------------|
| Balance at the beginning of the year | 180.673.000 | 159.958.000 |
| Expenses for the year (Note 24) | 82.378.000 | 45.489.000 |
| Actuarial losses (profits) for the year that are charged to other comprehensive income | 11.764.000 | (24.774.000) |
| Balance at the end of the year | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|--------------------------|--------------------------|
| Saldo awal tahun | 60.532.000 | 85.306.000 |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan | 11.764.000 | (24.774.000) |
| Saldo akhir tahun | <u>72.296.000</u> | <u>60.532.000</u> |

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------------|--------------|--------------|
| Usia pensiun | 55 Tahun | 55 Tahun |
| Tingkat diskonto per tahun | 7,38% | 8,16% |
| Tingkat kenaikan gaji | 8% | 7% |
| Tingkat mortalita | 10% TMI 2011 | 10% TMI 2011 |

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 11,38 tahun.

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | <u>2017</u> | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|--|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 274.815.000 | 180.673.000 | 159.958.000 | 44.315.000 | 16.214.000 |
| Defisit program | 274.815.000 | 180.673.000 | 159.958.000 | 44.315.000 | 16.214.000 |
| Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program | (30.784.000) | (49.698.000) | 23.482.000 | 2.483.000 | - |

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Kurang dari satu tahun | - | - |
| Antara satu dan dua tahun | - | - |
| Antara dua dan lima tahun | - | - |
| Lebih dari lima tahun | 274.815.000 | 180.673.000 |
| Jumlah | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------|--------------|--------------|
| Kenaikan 1% | (31.005.000) | (21.841.000) |
| Penurunan 1% | 37.265.000 | 26.210.000 |

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Cumulative actuarial losses recognized in other comprehensive income are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|--------------------------|--------------------------|
| Balance at the beginning of the year | 60.532.000 | 85.306.000 |
| Actuarial losses (profits) for the year | <u>11.764.000</u> | <u>(24.774.000)</u> |
| Balance at the end of the year | <u>72.296.000</u> | <u>60.532.000</u> |

Basic assumptions used in determining post-employment benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------|--------------|--------------|
| Retirement age | 55 years old | 55 years old |
| Discount rate per annum | 7,38% | 8,16% |
| Pay increase rate | 8% | 7% |
| Mortality rate | 10% TMI 2011 | 10% TMI 2011 |

The average duration of defined benefit obligation of employees is 11,38 years.

Details of the current value of defined benefit obligations, fair value of assets of the program, plan deficit and adjustment of experience on liabilities and assets of the program, for the year ended on December 31, 2019, and the four years period prior are as follow:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | <u>2017</u> | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|--|---------------------|---------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| Current value of defined benefit obligation | 274.815.000 | 180.673.000 | 159.958.000 | 44.315.000 | 16.214.000 |
| Plan deficit | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> | <u>159.958.000</u> | <u>44.315.000</u> | <u>16.214.000</u> |
| Adjustment of experience on plan liabilities | <u>(30.784.000)</u> | <u>(49.698.000)</u> | <u>23.482.000</u> | <u>2.483.000</u> | <u>-</u> |

Analysis of expected maturity from the current value of the defined benefit obligation is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|----------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Less than one year | - | - |
| Between one and two years | - | - |
| Between two and five years | - | - |
| More than five years | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |
| Total | <u>274.815.000</u> | <u>180.673.000</u> |

The following table shows the sensitivity of change possibility of market interest rate with other variables considered constant, towards current value of defined benefit obligation as of December 31, 2019 and 2018:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------|--------------|--------------|
| 1% Increase | (31.005.000) | (21.841.000) |
| 1% Decrease | 37.265.000 | 26.210.000 |

Management has reviewed the assumption used and contended that the assumption is adequate. Management believes that such post-employment benefit liabilities are adequate to fulfill the post-employment benefit liabilities of the Company as required by the Labor Law No. 13/2003.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Adimitra Jasa Korpora), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh | Persentase Kepemilikan | Jumlah |
|---|--|---------------------------|-----------------------|
| PT Inter Jaya Corpora | 251.600.000 | 44,91% | 25.160.000.000 |
| PT Granali Budi Berjaya | 88.400.000 | 15,78% | 8.840.000.000 |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 220.242.105 | 39,31% | 22.024.210.500 |
| Jumlah | 560.242.105 | 100,00% | 56.024.210.500 |

Susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh | Persentase Kepemilikan | Jumlah |
|-------------------------|--|---------------------------|-----------------------|
| PT Inter Jaya Corpora | 251.600.000 | 74% | 25.160.000.000 |
| PT Granali Budi Berjaya | 88.400.000 | 26% | 8.840.000.000 |
| Jumlah | 340.000.000 | 100% | 34.000.000.000 |

Tahun 2019

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Januari 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 3 pada tanggal 7 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- Pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 168.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100, disertai sebanyak-banyaknya 56.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma yang menyertai saham tersebut, melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.
- Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan-perubahan lainnya, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019 dan telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006830 dan No. AHU-AH.01.03-0006832 masing-masing tanggal 7 Januari 2019.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by Corporate Securities Administration Bureau (PT Adimitra Jasa Korpora), the arrangement of shareholders and the composition of share ownership as of December 31, 2019, are as follows:

| Shareholders | Total Issued and Paid-Up Capital | Percentage of Ownership | Total |
|-------------------------|--|----------------------------|-----------------------|
| PT Inter Jaya Corpora | 251.600.000 | 44,91% | 25.160.000.000 |
| PT Granali Budi Berjaya | 88.400.000 | 15,78% | 8.840.000.000 |
| Public (each below 5%) | 220.242.105 | 39,31% | 22.024.210.500 |
| Total | 560.242.105 | 100,00% | 56.024.210.500 |

The composition of shareholders of the Company and share ownership as of December 31, 2018, are as follows:

| Shareholders | Total Issued and Paid-Up Capital | Percentage of Ownership | Total |
|-------------------------|--|----------------------------|-----------------------|
| PT Inter Jaya Corpora | 251.600.000 | 74% | 25.160.000.000 |
| PT Granali Budi Berjaya | 88.400.000 | 26% | 8.840.000.000 |
| Total | 340.000.000 | 100% | 34.000.000.000 |

Year 2019

Based on the Decision of All Company's Shareholders as a substitute of Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company on January 4, 2019, which is stated in Notarial Deed of Notary Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 3 dated January 7, 2019, the shareholders of the Company approved and decided, among others, the following matters:

- Change of the Company's status from Close Company to a Public Company.
- Issuance of Company's new shares at the most 168.000.000 shares, with each par value of shares Rp 100, accompanied with at the most 56.000.000 Series 1 Warrant given free of charge accompanying such shares, through the Initial Public Share Offering to the public.
- Amendment to all provisions in the Company's articles of association in the context of becoming a Public Company among others to be adjusted with the Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 regarding the Principals of The Company's Articles of Association that performs Public Offering of Equity Securities and Public Company, Appendix to Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, and other amendments, including amending the purpose and objectives as well as business activities of the Company so as to reflect the primary and supporting business activities of the Company.

Amendment to the Company's articles of association mentioned above has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 dated January 7, 2019, and has been recorded in the database of Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Letter of Report on Receipt of Notification on Change in Company Data No. AHU-AH.01.03-0006830 and No. AHU-AH.01.03-0006832 dated January 7, 2019, respectively.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tahun 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 2018

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 September 2018, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 8 tanggal 7 September 2018, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengalihan saham milik Reinald Siswanto sebanyak 3.404 saham masing-masing kepada:
 - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 2.000 saham
 - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 1.404 saham
- b. Pengalihan saham milik Firman Budidarma sebanyak 596 saham kepada PT Granali Budi Berjaya.
- c. Perubahan nilai nominal per saham yaitu dari sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 100 per saham.
- d. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 4.000.000.000 atau 40.000.000 saham menjadi Rp 136.000.000.000 atau 1.360.000.000 saham.
- e. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 1.000.000.000 atau 10.000.000 saham menjadi Rp 34.000.000.000 atau 340.000.000 saham.
- f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 33.000.000.000 atau 330.000.000 saham yang diambil bagian masing-masing oleh:
 - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 246.600.000 saham
 - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 83.400.000 saham

Penambahan modal saham sejumlah Rp 33.000.000.000 telah disetor secara tunai oleh para pemegang saham Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0019751.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 24 September 2018 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245682 dan No. AHU-AH.01.03-0245683 masing-masing tertanggal 24 September 2018.

Jual beli saham antara Reinald Siswanto dengan PT Inter Jaya Corpora serta Reinald Siswanto dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 9 dan No. 10, keduanya tertanggal 7 September 2018 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

Jual beli saham antara Firman Budidarma dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 11 tertanggal 7 September 2018 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. SHARE CAPITAL (continued)

Year 2019 (continued)

On March 6, 2019, the Company obtained Effective Statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority (“OJK”) through Letter No. S-24/D.04/2019 to perform Initial Public Share Offering to the public in the amount of 168.000.000 shares with par value per share Rp 100, which are new shares of the Company, with offering share price of Rp 198 per share. As of March 20, 2019, all shares of the Company have been recorded in Indonesia Stock Exchange.

Year 2018

Based on the Decision of the Company’s Shareholders as a substitute of Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company on September 5, 2018, which is stated in Notarial Deed of Notary Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 8 dated September 7, 2018, the shareholders of the Company decided and approved the following matters:

- a. Transfer of shares owned by Reinald Siswanto amounted to 3.404 shares to:
 - PT Inter Jaya Corpora amounted to 2.000 shares
 - PT Granali Budi Berjaya amounted to 1.404 shares
- b. Transfer of shares owned by Firman Budidarma amounted to 596 shares to PT Granali Budi Berjaya.
- c. Change in par value of shares, namely from Rp 250.000 to Rp 100 per share.
- d. An increase in authorized capital of the Company from Rp 4.000.000.000 or 40.000.000 shares to Rp 136.000.000.000 or 1.360.000.000 shares.
- e. An increase in issued and paid-up capital of the Company from Rp 1.000.000.000 or 10.000.000 shares to Rp 34.000.000.000 or 340.000.000 shares.
- f. An increase in issued and paid-up capital of the Company with a total of Rp 33.000.000.000 or 330.000.000 shares that are taken part respectively by:
 - PT Inter Jaya Corpora amounted to 246.600.000 shares
 - PT Granali Budi Berjaya amounted to 83.400.000 shares

Addition in share capital in the amount of Rp 33.000.000.000 has been paid-in in cash by the shareholders of the Company.

Amendment to the Company’s articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0019751.AH.01.02.Tahun 2018 dated September 24, 2018, and has been recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Letter of Report on Receipt of Notification on Change in Company Data No. AHU-AH.01.03-0245682 and No. AHU-AH.01.03-0245683 dated September 24, 2018, respectively.

Sale and purchase of shares between Reinald Siswanto and PT Inter Jaya Corpora as well as Reinald Siswanto and PT Granali Budi Berjaya has been stated in a privately made deed and duly stamped and kept severally in Depository Deed No. 9 and No. 10, both dated September 7, 2018, that made before Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, a Notary in Jakarta.

Sale and purchase of shares between Firman Budidarma and PT Granali Budi Berjaya has been stated in a privately made deed and duly stamped and kept severally in Depository Deed No. 11 dated September 7, 2018, that made before Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, a Notary in Jakarta.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

18. WARAN

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO"), sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.242.105 saham atau dengan jumlah nominal modal saham sebesar Rp 5.224.210.500 serta dengan total penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp 20.896.842.000 (Catatan 1b dan 19).

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|------------------------------|------------------------------|
| Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham: | | |
| Penerimaan IPO | 33.264.000.000 | - |
| Jumlah nilai nominal dari 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO | <u>(16.800.000.000)</u> | <u>-</u> |
| Selisih dana | 16.464.000.000 | - |
| Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO | <u>(2.964.499.458)</u> | <u>-</u> |
| Neto | 13.499.500.542 | - |
| Agio saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 18) | 15.672.631.500 | - |
| Aset pengampunan pajak | <u>10.684.656.476</u> | <u>10.684.656.476</u> |
| Jumlah | <u>39.856.788.518</u> | <u>10.684.656.476</u> |

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasihat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. WARRANT

In relation to initial public share offering of the Company to public (“IPO”) in the amount of 168.000.000 shares with par value per share Rp 100, which are new shares of the company, with offering share price of Rp 198 per share, the Company also issued an amount of 56.000.000 Series I Warrant with terms every shareholder that owns 3 new shares has the right to obtain 1 Series I Warrant where each 1 Series I Warrant gives its owner the right to purchase 1 new share of the Company with the exercise price of Rp 400.

As of March 20, 2019, all warrants of the Company have been recorded in Indonesia Stock Exchange.

The exercise period started on September 20, 2019, until March 19, 2022. If warrants are not exercised until the validity period ends, accordingly the warrants would be expired and have no value. Period of warrants will not be extended.

Until December 31, 2019, Series I Warrant that has been executed and realized as share capital is in the amount of 52.242.105 shares or with total par value of share capital in the amount of Rp 5.224.210.500 along with total proceeds received from execution of Series I Warrant in the amount of Rp 20.896.842.000 (Note 1b and 19).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|------------------------------|------------------------------|
| Difference between receipts from IPO with par value of shares: | | |
| Receipts from IPO | 33.264.000.000 | - |
| Total par value from 168.000.000 new shares issued regarding IPO | <u>(16.800.000.000)</u> | - |
| Fund difference | 16.464.000.000 | - |
| Costs related to new shares issuance regarding IPO | <u>(2.964.499.458)</u> | - |
| Net | 13.499.500.542 | - |
| Paid-in capital in excess of par in regard to execution of Series I Warrant until December 31, 2019 (Note 18) | 15.672.631.500 | - |
| Tax amnesty assets | <u>10.684.656.476</u> | <u>10.684.656.476</u> |
| Total | <u>39.856.788.518</u> | <u>10.684.656.476</u> |

Transactions from IPO

Costs relating to new shares issuance regarding IPO consist of professional fees, which are paid among others to issuance underwriter, public accountant, public appraiser, and Securities Administration Bureau as well as other costs that are related directly with the process of IPO.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Januari 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 9 pada tanggal 1 Februari 2019, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019 (Catatan 36).

21. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| <i>Compound chocolate</i> | 137.473.771.959 | 91.208.812.825 |
| <i>Real chocolate</i> | 60.667.759.003 | 51.239.273.564 |
| <i>Cocoa powder</i> | 18.056.275.114 | 15.133.313.342 |
| Jumlah | <u>216.197.806.076</u> | <u>157.581.399.731</u> |

b. Berdasarkan pelanggan

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Lokal | 215.660.590.686 | 156.231.676.541 |
| Ekspor | 537.215.390 | 1.349.723.190 |
| Jumlah | <u>216.197.806.076</u> | <u>157.581.399.731</u> |

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 32) | 114.461.407.996 | 68.294.726.316 |
| PT JCO Donut & Coffee (Catatan 32) | 76.830.639.286 | 63.385.895.220 |
| Jumlah | <u>191.292.047.282</u> | <u>131.680.621.536</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Decision of All Shareholders as a substitute to Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company on January 31, 2019, which is stated in Notarial Deed of Notary Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 9 dated February 1, 2019, the shareholders of the Company have approved and decided to form a retained earnings reserve in the amount of Rp 100.500.000 to meet the provision in Act No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. Furthermore, the reserve of retained earnings has been reaffirmed by all shareholders of the Company which stated in Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 7, 2019 (Note 36).

21. NET SALES

Details of net sales are as follows:

a. By product type

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Compound chocolate | 137.473.771.959 | 91.208.812.825 |
| Real chocolate | 60.667.759.003 | 51.239.273.564 |
| Cocoa powder | 18.056.275.114 | 15.133.313.342 |
| Total | <u>216.197.806.076</u> | <u>157.581.399.731</u> |

b. By customers

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Local | 215.660.590.686 | 156.231.676.541 |
| Export | 537.215.390 | 1.349.723.190 |
| Total | <u>216.197.806.076</u> | <u>157.581.399.731</u> |

All sales are conducted with third parties.

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| PT Mitra Dunia Pangan (Note 32) | 114.461.407.996 | 68.294.726.316 |
| PT JCO Donut & Coffee (Note 32) | 76.830.639.286 | 63.385.895.220 |
| Total | <u>191.292.047.282</u> | <u>131.680.621.536</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|-------------------------------|-------------------------------|
| Bahan baku: | | |
| Persediaan awal tahun | 22.346.794.946 | 26.527.454.536 |
| Pembelian neto | 190.558.346.989 | 114.249.743.543 |
| Persediaan akhir tahun | (44.587.875.994) | (22.346.794.946) |
| Jumlah pemakaian bahan baku (Catatan 6) | <u>168.317.265.941</u> | <u>118.430.403.133</u> |
| Tenaga kerja langsung | <u>4.932.000.000</u> | <u>3.286.800.000</u> |
| Beban pabrikasi: | | |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 8) | 3.852.994.736 | 4.192.099.898 |
| Listrik, air dan gas | 2.798.938.278 | 2.657.892.618 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 1.207.573.889 | 1.998.767.451 |
| Asuransi | 851.427.309 | 647.728.153 |
| Perlengkapan pabrik | 586.577.222 | 469.546.036 |
| Lain-lain | 9.223.020 | 61.425.770 |
| Jumlah beban pabrikasi | <u>9.306.734.454</u> | <u>10.027.459.926</u> |
| Jumlah beban produksi | <u>182.556.000.395</u> | <u>131.744.663.059</u> |
| Persediaan barang dalam proses | | |
| Awal tahun | 3.033.426.497 | 6.981.284.131 |
| Akhir tahun | (6.250.441.185) | (3.033.426.497) |
| Beban pokok produksi | <u>179.338.985.707</u> | <u>135.692.520.693</u> |
| Persediaan barang jadi | | |
| Awal tahun | 8.218.060.101 | 6.283.069.341 |
| Akhir tahun | (6.982.528.244) | (8.218.060.101) |
| Beban pokok penjualan | <u>180.574.517.564</u> | <u>133.757.529.933</u> |

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|-----------------------|------------------------------|------------------------------|
| PT Mitra Dunia Pangan | <u>91.053.610.065</u> | <u>56.928.518.216</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

22. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

| | 2019 | 2018 |
|--|-------------------------------|-------------------------------|
| Raw materials: | | |
| Inventory at the beginning of the year | 22.346.794.946 | 26.527.454.536 |
| Net purchase | 190.558.346.989 | 114.249.743.543 |
| Inventory at the end of the year | (44.587.875.994) | (22.346.794.946) |
| Total usage of raw materials (Note 6) | <u>168.317.265.941</u> | <u>118.430.403.133</u> |
| Direct labor | <u>4.932.000.000</u> | <u>3.286.800.000</u> |
| Manufacturing costs: | | |
| Fixed assets depreciation (Note 8) | 3.852.994.736 | 4.192.099.898 |
| Electricity, water, and gas | 2.798.938.278 | 2.657.892.618 |
| Repair and maintenance | 1.207.573.889 | 1.998.767.451 |
| Insurance | 851.427.309 | 647.728.153 |
| Factory equipment | 586.577.222 | 469.546.036 |
| Others | 9.223.020 | 61.425.770 |
| Total manufacturing cost | <u>9.306.734.454</u> | <u>10.027.459.926</u> |
| Total production cost | <u>182.556.000.395</u> | <u>131.744.663.059</u> |
| Work-in-process inventory | | |
| Beginning of the year | 3.033.426.497 | 6.981.284.131 |
| End of the year | (6.250.441.185) | (3.033.426.497) |
| Cost of goods manufactured | <u>179.338.985.707</u> | <u>135.692.520.693</u> |
| Finished goods inventory | | |
| Beginning of the year | 8.218.060.101 | 6.283.069.341 |
| End of the year | (6.982.528.244) | (8.218.060.101) |
| Cost of goods sold | <u>180.574.517.564</u> | <u>133.757.529.933</u> |

All sales are conducted with third parties.

Purchases to suppliers which value exceeds 10% of the total purchase for the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | 2019 | 2018 |
|-----------------------|------------------------------|------------------------------|
| PT Mitra Dunia Pangan | <u>91.053.610.065</u> | <u>56.928.518.216</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Pengangkutan | 3.007.751.646 | 3.372.244.285 |
| Perjalanan dinas | 131.005.500 | 370.156.796 |
| Promosi | 95.253.381 | 43.312.652 |
| Lain-lain | 37.241.109 | 151.663.997 |
| Jumlah | <u>3.271.251.636</u> | <u>3.937.377.730</u> |

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|-----------------------------|-----------------------------|
| Gaji dan tunjangan | 5.696.946.183 | 2.219.362.579 |
| Jasa profesional | 1.249.853.868 | 793.053.512 |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 8) | 800.458.125 | 558.847.660 |
| Keamanan | 424.245.832 | 381.737.273 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5) | 317.037.416 | - |
| Komunikasi | 145.968.752 | 154.421.956 |
| Perijinan | 145.699.037 | 92.687.060 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 135.932.922 | 128.099.401 |
| Listrik | 100.834.868 | 91.411.065 |
| Imbalan pasca kerja (Catatan 16) | 82.378.000 | 45.489.000 |
| Sewa (Catatan 29) | 72.378.000 | 236.578.220 |
| Alat tulis kantor | 52.356.168 | 176.106.511 |
| Lain-lain | 515.572.357 | 271.191.824 |
| Jumlah | <u>9.739.661.528</u> | <u>5.148.986.061</u> |

25. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------------------|-----------------------------|
| Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali (Catatan 8) | 478.260.349 | 1.163.757.679 |
| Laba penjualan aset tetap (Catatan 8) | 13.858.049 | - |
| Lain-lain | 275.438.408 | 31.468.985 |
| Jumlah | <u>767.556.806</u> | <u>1.195.226.664</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Transportation | 3.007.751.646 | 3.372.244.285 |
| Business travel | 131.005.500 | 370.156.796 |
| Promotion | 95.253.381 | 43.312.652 |
| Others | 37.241.109 | 151.663.997 |
| Total | <u>3.271.251.636</u> | <u>3.937.377.730</u> |

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| Salaries and allowances | 5.696.946.183 | 2.219.362.579 |
| Professional fees | 1.249.853.868 | 793.053.512 |
| Fixed assets depreciation (Note 8) | 800.458.125 | 558.847.660 |
| Security | 424.245.832 | 381.737.273 |
| Allowance for impairment loss on trade receivables (Note 5) | 317.037.416 | - |
| Communication | 145.968.752 | 154.421.956 |
| Licenses | 145.699.037 | 92.687.060 |
| Repair and maintenance | 135.932.922 | 128.099.401 |
| Electricity | 100.834.868 | 91.411.065 |
| Post-employment benefit (Note 16) | 82.378.000 | 45.489.000 |
| Rental (Note 29) | 72.378.000 | 236.578.220 |
| Office stationaries | 52.356.168 | 176.106.511 |
| Others | 515.572.357 | 271.191.824 |
| Total | <u>9.739.661.528</u> | <u>5.148.986.061</u> |

25. REVENUES FROM OTHER OPERATIONS

Details of revenues from other operations are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|---------------------------|-----------------------------|
| Amortization of profit on sale and leaseback transaction (Note 8) | 478.260.349 | 1.163.757.679 |
| Profit from sales of fixed assets (Note 8) | 13.858.049 | - |
| Others | 275.438.408 | 31.468.985 |
| Total | <u>767.556.806</u> | <u>1.195.226.664</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---------------------------------------|-------------------------|---------------------------|
| Rugi penjualan aset tetap (Catatan 8) | - | 250.000.000 |
| Lain-lain | 8.376.160 | 323.886 |
| Jumlah | <u>8.376.160</u> | <u>250.323.886</u> |

27. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Beban bunga | 11.821.261.280 | 10.668.448.102 |
| Beban administrasi bank | 873.195.238 | 806.574.802 |
| Jumlah | <u>12.694.456.518</u> | <u>11.475.022.904</u> |

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|---------------------|----------------------|
| Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar | 7.957.208.221 | 3.090.956.272 |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar | 492.625.456 | 16.509.589 |
| Laba per saham dasar | <u>16,15</u> | <u>187,22</u> |

Jumlah saham aktual pada tanggal 1 Januari 2018 sebanyak 4.000 saham. Sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011), perubahan jumlah saham akibat perubahan nilai nominal saham (Catatan 17) dari sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 100 per saham yang tidak merubah sumber daya Perusahaan dan hal ini seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2018 atau secara dasar perhitungan menjadi sejumlah 10.000.000 saham.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. EXPENSES FROM OTHER OPERATIONS

Details of expenses from other operations are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-------------------------|---------------------------|
| Loss on sales of fixed assets (Note 8) | - | 250.000.000 |
| Others | 8.376.160 | 323.886 |
| Total | <u>8.376.160</u> | <u>250.323.886</u> |

27. FINANCIAL COSTS

Details of financial costs are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Interest cost | 11.821.261.280 | 10.668.448.102 |
| Bank administrative cost | 873.195.238 | 806.574.802 |
| Total | <u>12.694.456.518</u> | <u>11.475.022.904</u> |

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Calculation of basic earnings per share is as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------------|----------------------|
| Profit for the year for basic earnings per share calculation | 7.957.208.221 | 3.090.956.272 |
| Weighted average amount of shares for basic earnings per share calculation | 492.625.456 | 16.509.589 |
| Basic earnings per share | <u>16,15</u> | <u>187,22</u> |

The total actual share on January 1, 2018, is in the amount of 4.000 shares. In accordance with PSAK 56 (Revised 2011), change in number of shares due to changes in par value of shares (Note 17) from Rp 250.000 to Rp 100 per share that do not change the resources of the Company is considered as though it has occurred since January 1, 2018, or in a manner of basic calculation is amounted to 10.000.000 shares.

On the date of the statement of financial position, the Company has no potential effect of dilutive ordinary shares.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama, pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

| | 2019 | 2018 |
|---|----------------------|--------------------|
| <u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 9)</u> | | |
| Reinald Siswanto | 6.988.985.500 | - |
| Persentase terhadap jumlah aset | 2,79% | - |
| | 2019 | 2018 |
| <u>Beban sewa (Catatan 24)</u> | | |
| lin Siswanto | 60.000.000 | 60.000.000 |
| Reinald Siswanto | - | 153.000.000 |
| Jumlah | 60.000.000 | 213.000.000 |
| Persentase terhadap jumlah beban usaha | 0,61% | 2,34% |
| <u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u> | | |
| Imbalan kerja jangka pendek | | |
| Dewan Komisaris | 400.000.000 | 66.800.000 |
| Direksi | 1.486.300.000 | 331.600.000 |
| Imbalan pasca kerja | | |
| Dewan Komisaris | - | - |
| Direksi | - | - |
| Jumlah | 1.886.300.000 | 398.400.000 |
| Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan karyawan | 17,74% | 7,24% |

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan lin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 dengan harga sewa sebesar Rp 60.000.0000. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In normal business activities, the Company performs business and non-business transaction with related parties, which are affiliated to the Company through direct and indirect ownership, and/or under control of the same party, and/or through the same key management, on the price level and requirements agreed by both parties.

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------------|--------------------|
| <u>Advances for fixed assets acquisition (Note 9)</u> | | |
| Reinald Siswanto | 6.988.985.500 | - |
| Percentage to total asset | 2,79% | - |
| | | |
| | 2019 | 2018 |
| <u>Lease expenses (Note 24)</u> | | |
| lin Siswanto | 60.000.000 | 60.000.000 |
| Reinald Siswanto | - | 153.000.000 |
| Total | 60.000.000 | 213.000.000 |
| Percentage to operating expenses | 0,61% | 2,34% |
| | | |
| <u>Compensation to key management personnel</u> | | |
| Short-term employee benefit | | |
| Board of Commissioners | 400.000.000 | 66.800.000 |
| Board of Directors | 1.486.300.000 | 331.600.000 |
| Post-employment benefit | | |
| Board of Commissioners | - | - |
| Board of Directors | - | - |
| Total | 1.886.300.000 | 398.400.000 |
| Percentage to total employee salaries and allowances expenses | 17,74% | 7,24% |

There is no compensation in the form of post-employment benefit, other long-term employment benefits, termination benefit, and share-based payment to the Board Commissioners and Board of Directors of the Company.

All balances and transactions with related parties are denominated in Rupiah.

All balances and transactions with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

Office Lease

On December 21, 2015, the Company held a lease agreement of land and building to be used as an office, which located in Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Andir Sub-district, Bandung, West Java, with lin Siswanto, related party. The lease term started from January 1, 2016, until December 31, 2016 with rental price in the amount of Rp 60.000.0000. Furthermore, such lease agreement has been extended several times with the same rental price, the last until December 31, 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sewa Pabrik

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai pabrik, yang terletak di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, Jawa Barat, dengan Reinald Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 165.000.000 untuk tahun sewa tersebut.

Perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan harga sewa sebesar Rp 120.000.000 per tahun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Selanjutnya tanah dan bangunan tersebut telah diakuisisi menjadi milik Perusahaan (Catatan 8).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| Pihak-pihak Berelasi | Sifat Hubungan Berelasi | Jenis Transaksi |
|-----------------------------|--|--------------------------------|
| Reinald Siswanto | Direktur Utama | Uang muka perolehan aset tetap |
| Iin Siswanto | Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur Utama | Sewa tanah dan bangunan |
| Dewan Komisaris dan Direksi | Manajemen kunci | Imbalan kerja jangka pendek |

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

| | Mata Uang | 2019 | | 2018 | |
|--------------------------|-----------|---------|------------------------|--------|---------------------|
| | | Jumlah | Ekuivalen Rupiah | Jumlah | Ekuivalen Rupiah |
| Aset | | | | | |
| Saldo di bank | USD | 1.473 | 20.485.224 | 594 | 8.596.470 |
| Piutang usaha | USD | 8.780 | 122.056.428 | - | - |
| Jumlah Aset | | | 142.541.652 | | 8.596.470 |
| Liabilitas | | | | | |
| Utang usaha | USD | 370.249 | (5.146.832.276) | 1.740 | (25.190.000) |
| Liabilitas - neto | | | (5.004.290.624) | | (16.593.530) |

Pada tanggal 16 Maret 2020, kurs tengah adalah sebesar Rp 14.818 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 16 Maret 2020 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan menurun sebesar Rp 330.130.104.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Factory lease

On December 22, 2015, the Company held a lease agreement of land and building for a factory, which located in Sadang Industrial Park, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, West Java (Note 9), with Reinald Siswanto, related party. The lease term started from January 1, 2016, until December 31, 2016. The Company is required to pay rent in the amount of Rp 165.000.000 for the rental period.

Such lease agreement has been extended several times with rental price in the amount of Rp 120.000.000 per year, until December 31, 2018. Furthermore, the land and building have been acquired for Company's ownership (Note 8).

Details of nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

| Related Party | Nature of Relationship | Nature of Transaction |
|--------------------------------------|---|--|
| Reinald Siswanto | President Director | Advances for acquisition of fixed assets |
| Iin Siswanto | Family relationship with President Director | Land and building lease |
| Board of Commissioners and Directors | Key Management | Short-term employee benefit |

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2019 and 2018, the Company owns monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

| | Currency | 2019 | | 2018 | |
|--------------------------|----------|---------|------------------------|--------|----------------------|
| | | Amount | Equivalent in Rupiah | Amount | Equivalent in Rupiah |
| Assets | | | | | |
| Bank balances | USD | 1.473 | 20.485.224 | 594 | 8.596.470 |
| Trade receivables | USD | 8.780 | 122.056.428 | - | - |
| Total assets | | | 142.541.652 | | 8.596.470 |
| Liabilities | | | | | |
| Trade payables | USD | 370.249 | (5.146.832.276) | 1.740 | (25.190.000) |
| Liabilities – net | | | (5.004.290.624) | | (16.593.530) |

On March 16, 2020, the middle rates for every 1 USD is Rp 14.818, which calculated based on the average exchange rates of selling and buying of foreign banknotes and/or transactions stipulated by Bank of Indonesia. If the monetary assets and liabilities in foreign currency on December 31, 2019, are translated to Rupiah using the middle rates on March 16, 2020, the pro forma profit from the difference of exchange rate and total comprehensive profit for the year would decrease to the amount of Rp 330.130.104.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

| | 2019 | | Jumlah |
|---|---------------------|--------------------|------------------------|
| | Dalam negeri | Luar negeri | |
| Penjualan neto | 215.660.590.686 | 537.215.390 | 216.197.806.076 |
| Hasil segmen | 35.534.770.598 | 88.517.914 | 35.623.288.512 |
| Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan: | | | |
| Beban penjualan | | | (3.271.251.636) |
| Beban umum dan administrasi | | | (9.739.661.528) |
| Pendapatan operasi lain | | | 767.556.806 |
| Laba selisih kurs | | | 82.684.959 |
| Beban operasi lain | | | (8.376.160) |
| Laba usaha | | | 23.454.240.953 |
| Pendapatan keuangan | | | 3.908.501 |
| Biaya keuangan | | | (12.694.456.518) |
| Beban pajak penghasilan - neto | | | (2.806.484.715) |
| Laba tahun berjalan | | | 7.957.208.221 |
| Penghasilan komprehensif lain - neto | | | (8.823.000) |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | | | 7.948.385.221 |
| ASET | | | |
| Aset segmen | 76.210.117.099 | 122.056.428 | 76.332.173.527 |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | 174.110.414.215 |
| Jumlah Aset | | | 250.442.587.742 |
| LIABILITAS | | | |
| Liabilitas segmen | 41.416.599.653 | 5.146.832.276 | 46.563.431.929 |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | 94.517.962.620 |
| Jumlah Liabilitas | | | 141.081.394.549 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the company based on the geographic segment are as follows:

| | 2019 | | Total |
|--|-----------------|----------------|------------------------|
| | Local | Foreign | |
| Net sales | 215.660.590.686 | 537.215.390 | 216.197.806.076 |
| Segment results | 35.534.770.598 | 88.517.914 | 35.623.288.512 |
| Un-allocated expenses and revenues: | | | |
| Cost of sales | | | (3.271.251.636) |
| General and administrative cost | | | (9.739.661.528) |
| Revenues from other operations | | | 767.556.806 |
| Profit from exchange rate difference | | | 82.684.959 |
| Other operating expenses | | | (8.376.160) |
| Income from operation | | | 23.454.240.953 |
| Financial income | | | 3.908.501 |
| Financial expenses | | | (12.694.456.518) |
| Income tax expenses – net | | | (2.806.484.715) |
| Profit for the year | | | 7.957.208.221 |
| Other comprehensive income – net | | | (8.823.000) |
| Total comprehensive income for the year | | | 7.948.385.221 |
| ASSETS | | | |
| Segment assets | 76.210.117.099 | 122.056.428 | 76.332.173.527 |
| Unallocated assets | | | 174.110.414.215 |
| Total assets | | | 250.442.587.742 |
| LIABILITIES | | | |
| Segment liabilities | 41.416.599.653 | 5.146.832.276 | 46.563.431.929 |
| Unallocated liabilities | | | 94.517.962.620 |
| Total liabilities | | | 141.081.394.549 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segment Perusahaan berdasarkan segment geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | 2018 | | Jumlah |
|---|---------------------|--------------------|------------------------|
| | Dalam negeri | Luar negeri | |
| Penjualan neto | 156.231.676.541 | 1.349.723.190 | 157.581.399.731 |
| Hasil segment | 23.619.812.533 | 204.057.265 | 23.823.869.798 |
| Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan: | | | |
| Beban penjualan | | | (3.937.377.730) |
| Beban umum dan administrasi | | | (5.148.986.061) |
| Pendapatan operasi lain | | | 1.195.226.664 |
| Rugi selisih kurs | | | (15.891.716) |
| Beban operasi lain | | | (250.323.886) |
| Laba usaha | | | 15.666.517.069 |
| Pendapatan keuangan | | | 3.722.827 |
| Biaya keuangan | | | (11.475.022.904) |
| Beban pajak penghasilan - neto | | | (1.104.260.720) |
| Laba tahun berjalan | | | 3.090.956.272 |
| Penghasilan komprehensif lain - neto | | | 18.580.500 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | | | 3.109.536.772 |
| ASET | | | |
| Aset segment | 40.818.469.727 | - | 40.818.469.727 |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | 121.931.269.839 |
| Jumlah Aset | | | 162.749.739.566 |
| LIABILITAS | | | |
| Liabilitas segment | 12.597.038.610 | 25.190.000 | 12.622.228.610 |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | 99.911.045.526 |
| Jumlah Liabilitas | | | 112.533.274.136 |

32. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Jual Beli

- Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee ("JCO") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-JCO/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama tahun sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment information of the company based on the geographic segment are as follows: (continued)

| | 2018 | | Total |
|--|-----------------|----------------|------------------------|
| | Local | Foreign | |
| Net sales | 156.231.676.541 | 1.349.723.190 | 157.581.399.731 |
| Segment results | 23.619.812.533 | 204.057.265 | 23.823.869.798 |
| Un-allocated expenses and revenues: | | | |
| Cost of sales | | | (3.937.377.730) |
| General and administrative cost | | | (5.148.986.061) |
| Revenues from other operations | | | 1.195.226.664 |
| Loss from exchange rate difference | | | (15.891.716) |
| Other operating expenses | | | (250.323.886) |
| Income from operation | | | 15.666.517.069 |
| Financial income | | | 3.722.827 |
| Financial expenses | | | (11.475.022.904) |
| Income tax expenses – net | | | (1.104.260.720) |
| Profit for the year | | | 3.090.956.272 |
| Other comprehensive income – net | | | 18.580.500 |
| Total comprehensive income for the year | | | 3.109.536.772 |
| ASSETS | | | |
| Segment assets | 40.818.469.727 | - | 40.818.469.727 |
| Unallocated assets | | | 121.931.269.839 |
| Total assets | | | 162.749.739.566 |
| LIABILITIES | | | |
| Segment liabilities | 12.597.038.610 | 25.190.000 | 12.622.228.610 |
| Unallocated liabilities | | | 99.911.045.526 |
| Total liabilities | | | 112.533.274.136 |

32. IMPORTANT AGREEMENT

Sale and Purchase Agreement

- On September 1, 2016, the Company and PT JCO Donut & Coffee (“JCO”) signed Sale and Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 in which the Company agrees to sell certain products to JCO with the price and amount that has been agreed and included in the agreement for the period starting from September 1, 2016, until February 28, 2017. Furthermore, the sale and purchase agreement has been extended several times with changes in the purchase price and amount that has been agreed, most recently until December 31, 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-JCO/VIII/19 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama tahun sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.
- Pada tanggal 8 Januari 2018, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/18 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama tahun sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Desember 2018. Selanjutnya pada tanggal 3 Januari 2019, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2019. (Catatan 38a)

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian kualitas produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek “Win Schoko”

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek “Win Schoko dengan Reinald Siswanto (“RS”), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek “Win Schoko” kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. IMPORTANT AGREEMENT (continued)

Sale and Purchase Agreement (continued)

- On August 5, 2019, the Company and JCO signed Sale and Purchase Agreement No. 003/PJB.WIN-JCO/VIII/19 in which the Company agrees to conduct sales of certain products to JCO with the price and amount that has been agreed and included in the agreement for the period starting from August 1, 2019, until August 30, 2020.
- On January 8, 2018, the Company and PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) signed Sale and Purchase Agreement No. 001/PJB.WIN-MDP/I/18 in which the Company agrees to conduct sales of certain products to MDP with the price and amount that has been agreed and included in the agreement for the period starting from January 1, 2018 until December 30, 2018. Furthermore, on January 3, 2019, the sale and purchase agreement has been extended until December 30, 2019. (Note 38a)

Based on the sale and purchase agreements mentioned above, the Company guarantees and obligated to constantly preserve the quality of the products and agrees to pay fine if there is any discrepancy in the products as agreed in the agreement.

Total sales of the Company to MDP and JCO for the year ended on December 31, 2019 and 2018 have been disclosed in Note 21.

License Agreement for the use of Brand Name “Win Schoko”

On October 29, 2018, the Company conducted a license agreement for use of brand name “Win Schoko” with Reinald Siswanto (“RS”), related party, as the owner of brand that currently in the process of registration to Director General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. According to the agreement, RS agrees to license the use of the brand “Win Schoko” to the Company for the period of 10 years starting on October 31, 2018 and agrees to free the Company from royalty fee.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value of financial assets and liabilities is presented in the amount in which the instrument could be exchanged in current transactions between willing and knowledgeable parties in a fair transaction and not in a transaction resulting from financial distress or forced liquidation.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each group of financial instruments of the Company:

Current financial assets and short-term financial liabilities

For financial instruments above short-term maturity, the carrying value of financial assets and liabilities approximates to its estimated fair value.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-------------------------------|-------------------------------|
| Aset Keuangan | | |
| <u>Aset keuangan lancar</u> | | |
| Kas dan bank | 489.696.253 | 260.190.289 |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |
| Jumlah aset keuangan | <u>76.821.869.780</u> | <u>41.078.660.016</u> |
| Liabilitas Keuangan | | |
| <u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u> | | |
| Utang bank | 67.357.367.630 | 79.626.107.436 |
| Utang usaha - pihak ketiga | 46.563.431.929 | 12.622.228.610 |
| Beban akrual | 608.862.970 | 501.356.821 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | |
| Utang bank | 6.312.193.250 | 4.367.567.429 |
| Utang sewa pembiayaan | 690.636.143 | 967.801.652 |
| Utang pembiayaan konsumen | 455.770.467 | 300.015.041 |
| Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek | <u>121.988.262.389</u> | <u>98.385.076.989</u> |
| <u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u> | | |
| Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | |
| Utang bank | 14.925.504.226 | 9.790.210.863 |
| Utang sewa pembiayaan | 368.079.316 | 1.065.771.164 |
| Utang pembiayaan konsumen | 676.077.963 | 294.771.989 |
| Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang | <u>15.969.661.505</u> | <u>11.150.754.016</u> |
| Jumlah liabilitas keuangan | <u>137.957.923.894</u> | <u>109.535.831.005</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each group of financial instruments of the Company: (continued)

Long-term financial liabilities

- Fair value of long-term bank loans approximates its fair value due to the use of floating interest rate, in which the interest rate is constantly adjusted with the market.
- Fair value of finance lease and consumer financing payable is estimated by discounting future cash flows using current interest rate for loans, which requires similar credit risk and residual maturity period.

The following table presents fair value, which approximates to the carrying value, of financial assets and liabilities of the Company as of December 31, 2019 and 2018:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|------------------------|------------------------|
| Financial Assets | | |
| <u>Current financial assets</u> | | |
| Cash and bank balances | 489.696.253 | 260.190.289 |
| Trade receivable – third party | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |
| Total financial assets | 76.821.869.780 | 41.078.660.016 |
| Financial Liabilities | | |
| <u>Short-term financial liabilities</u> | | |
| Bank loans | 67.357.367.630 | 79.626.107.436 |
| Trade payable – third party | 46.563.431.929 | 12.622.228.610 |
| Accrued expenses | 608.862.970 | 501.356.821 |
| Long-term payables that due within one year: | | |
| Bank loans | 6.312.193.250 | 4.367.567.429 |
| Finance lease payables | 690.636.143 | 967.801.652 |
| Consumer financing payables | 455.770.467 | 300.015.041 |
| Total short-term liabilities | 121.988.262.389 | 98.385.076.989 |
| <u>Long-term financial liabilities</u> | | |
| Long-term payables net portion that due within one year: | | |
| Bank loans | 14.925.504.226 | 9.790.210.863 |
| Finance lease payables | 368.079.316 | 1.065.771.164 |
| Consumer financing payables | 676.077.963 | 294.771.989 |
| Total long-term financial liabilities | 15.969.661.505 | 11.150.754.016 |
| Total financial liabilities | 137.957.923.894 | 109.535.831.005 |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank dan piutang usaha yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak dapat atau gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan saldo rekening koran di bank. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Kas di bank | 469.696.253 | 240.190.289 |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |
| Jumlah | <u>76.801.869.780</u> | <u>41.058.660.016</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

Primary financial liabilities of the Company include short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, and long-term payables. The main objective of these financial liabilities is to collect funds for the Company's operation. The Company also owns various financial assets like cash and bank balances and trade receivables which are directly generated from its business activities.

The objectives and policies of financial risk management of the Company are to ensure that adequate financial resources are available for operation, business development as well as managing main risks arising from Company's financial instruments, namely credit risk, foreign currency exchange rate risk, and liquidity risk. Directors of the Company reviews and approves the policies to manage risks as summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk in which one of the parties fails to fulfill its obligation and causes other parties to incur financial loss.

Credit risks faced by the Company mainly come from the credit given to the customers and current account balances placement in bank. To mitigate this risk, the Company applies a policy to ensure that the sales of products only addressed to customers that can be trusted and proven of a good history of credit. The Company set forth a policy that requires all customers who will make a credit purchase to go through credit verification procedure. In addition, the balance of trade receivables is constantly monitored to mitigate uncollectible trade receivables risk. The maximum value of exposure towards credit risk is amounted to the carrying value of receivables as disclosed in Note 5.

The Company is also facing a credit risk that comes from the placement of funds in bank in the form of a bank account. To resolve this risk, the Company has the policy to place its fund only in banks that has a good reputation and has high rating of credit. The maximum value of exposure towards this risk is amounted to the carrying value of financial assets as disclosed in Note 4

Management believes in the ability to control and keep credit risk exposure at the minimum level. The following table shows maximum exposure to credit risk, which presented in the amount of book value of financial assets.

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Cash in bank | 469.696.253 | 240.190.289 |
| Trade receivables – third parties | 76.332.173.527 | 40.818.469.727 |
| Total | <u>76.801.869.780</u> | <u>41.058.660.016</u> |

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

| | 2019 | | | Jumlah |
|--|---|--|---|-----------------------|
| | Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai | Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai | Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai | |
| Kas di bank | 469.696.253 | - | - | 469.696.253 |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 44.422.391.103 | 31.909.782.424 | 317.037.416 | 76.649.210.943 |
| Jumlah | 44.892.087.356 | 31.909.782.424 | 317.037.416 | 77.118.907.196 |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | (317.037.416) | (317.037.416) |
| Neto | 44.892.087.356 | 31.909.782.424 | - | 76.801.869.780 |
| | 2018 | | | |
| | Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai | Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai | Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai | Jumlah |
| Kas di bank | 240.190.289 | - | - | 240.190.289 |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 29.716.245.005 | 11.102.224.722 | - | 40.818.469.727 |
| Jumlah | 29.956.435.294 | 11.102.224.722 | - | 41.058.660.016 |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - |
| Neto | 29.956.435.294 | 11.102.224.722 | - | 41.058.660.016 |

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below shows an analysis of age of financial assets of the Company as of December 31 2019 and 2018:

| | 2019 | | | Total |
|-------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------|
| | Current and not impaired | Due but not impaired | Due and/or impaired | |
| Cash in bank | 469.696.253 | - | - | 469.696.253 |
| Trade receivables – third party | 44.422.391.103 | 31.909.782.424 | 317.037.416 | 76.649.210.943 |
| Total | 44.892.087.356 | 31.909.782.424 | 317.037.416 | 77.118.907.196 |
| Less: Allowance for impairment loss | - | - | (317.037.416) | (317.037.416) |
| Net | 44.892.087.356 | 31.909.782.424 | - | 76.801.869.780 |

| | 2018 | | | Total |
|-------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------|
| | Current and not impaired | Due but not impaired | Due and/or impaired | |
| Cash in bank | 240.190.289 | - | - | 240.190.289 |
| Trade receivables – third party | 29.716.245.005 | 11.102.224.722 | - | 40.818.469.727 |
| Total | 29.956.435.294 | 11.102.224.722 | - | 41.058.660.016 |
| Less: Allowance for impairment loss | - | - | - | - |
| Net | 29.956.435.294 | 11.102.224.722 | - | 41.058.660.016 |

b. Interest rate risk

Interest rate risk is a risk in which the future fair value or cash flows from a financial instrument would be fluctuating due to a change in market interest rate. The Company's exposure to the risk of change in market interest rate mainly relating to short-term and long-term bank loans, finance lease payables, and consumer financing payables. The fluctuation of interest rate affects the costs of new loans and interest of the balance of the Company's payable that subjected to floating interest rate.

Currently, the Company has no formal hedging policy regarding interest rate risk. For bank loans, the Company attempts to mitigate the interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. For finance lease and consumer financing lease payables, the Company manages interest rate risk by transferring it to the customers. The Company performs supervision to the effects of interest rate shift to minimize the negative effects to the Company.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 907.856.290 dan Rp 964.122.456.

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan pada Catatan 30.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--------------|--------------|-------------|
| Kenaikan 1% | (50.043.079) | (165.935) |
| Penurunan 1% | 50.043.079 | 165.935 |

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Interest rate risk (continued)

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2019 and 2018, if the interest rate decrease/increase as much as 1% with all variables constant, profit before income tax expenses for the year ended on December 31, 2019 and 2018 would be higher/lower in the respective amount of Rp 907.856.290 and Rp 964.122.456.

c. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk of fair value fluctuation of future cash flows from financial instruments due to changes in foreign currency exchange rate.

The Company manages foreign currency exchange rate risk by performing constant supervisions of fluctuation of foreign currency exchange rate so as to perform an appropriate action to mitigate foreign currency exchange rate risk.

Total monetary assets and liabilities of the Company in foreign currency as of December 31, 2019 and 2018 are presented in Note 30.

The following is sensitivity analysis of the effect of 1% change in foreign exchange rates to profit for the year with all variables considered constant:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------|--------------|-------------|
| 1% Increase | (50.043.079) | (165.935) |
| 1% Decrease | 50.043.079 | 165.935 |

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk in which the Company cannot fulfill its obligations on maturity date. The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and pay the maturing obligations by keeping the cash adequacy and funding availability.

Management performs strict evaluation and supervision on cash-in and cash-out to ensure fund availability to fulfill the payment of maturing obligations. In general, the fund necessary for the settlement of maturing short-term liabilities is obtained from sales to customers.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

| | 2019 | | | | |
|---------------------------------------|------------------------|---|---|---|-------------------------------|
| | Jumlah | Jatuh tempo | | | |
| | | Dalam 1 tahun | Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun | Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun | Lebih dari 5 tahun |
| Utang bank jangka pendek | 67.357.367.630 | 67.357.367.630 | - | - | - |
| Utang usaha - pihak ketiga | 46.563.431.929 | 46.563.431.929 | - | - | - |
| Beban akrual | 608.862.970 | 608.862.970 | - | - | - |
| Utang bank jangka panjang | 21.237.697.476 | 6.312.193.250 | 14.925.504.226 | - | - |
| Utang sewa pembiayaan | 1.058.715.459 | 690.636.143 | 368.079.316 | - | - |
| Utang pembiayaan konsumen | 1.131.848.430 | 455.770.467 | 676.077.963 | - | - |
| Jumlah liabilitas keuangan | 137.957.923.894 | 121.988.262.389 | 15.969.661.505 | - | - |
| | | | | | |
| | 2018 | | | | |
| | Jatuh tempo | | | | |
| Jumlah | Dalam 1 tahun | Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun | Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun | Lebih dari 5 tahun | |
| Utang bank jangka pendek | 79.626.107.436 | 79.626.107.436 | - | - | - |
| Utang usaha - pihak ketiga | 12.622.228.610 | 12.622.228.610 | - | - | - |
| Beban akrual | 501.356.821 | 501.356.821 | - | - | - |
| Utang bank jangka panjang | 14.157.778.292 | 4.367.567.429 | 9.328.344.254 | 461.866.609 | - |
| Utang sewa pembiayaan | 2.033.572.816 | 967.801.652 | 1.065.771.164 | - | - |
| Utang pembiayaan konsumen | 594.787.030 | 300.015.041 | 294.771.989 | - | - |
| Jumlah liabilitas keuangan | 109.535.831.005 | 98.385.076.989 | 10.688.887.407 | 461.866.609 | - |

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2019 dan 2018.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below is the maturity date profile of financial liabilities of the Company as of December 31, 2019 and 2018:

| | 2019 | | | | |
|------------------------------------|------------------------|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| | Amount | Maturity date | | | |
| | | Within 1 year | More than 1 to 3 years | More than 3 to 5 years | More than 5 years |
| Short-term bank loans | 67.357.367.630 | 67.357.367.630 | - | - | - |
| Trade payables – third party | 46.563.431.929 | 46.563.431.929 | - | - | - |
| Accrued expenses | 608.862.970 | 608.862.970 | - | - | - |
| Long-term bank loans | 21.237.697.476 | 6.312.193.250 | 14.925.504.226 | - | - |
| Finance lease payable | 1.058.715.459 | 690.636.143 | 368.079.316 | - | - |
| Consumer financing payable | 1.131.848.430 | 455.770.467 | 676.077.963 | - | - |
| Total financial liabilities | 137.957.923.894 | 121.988.262.389 | 15.969.661.505 | - | - |

| | 2018 | | | | |
|------------------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| | Amount | Maturity date | | | |
| | | Within 1 year | More than 1 to 3 years | More than 3 to 5 years | More than 5 years |
| Short-term bank loans | 79.626.107.436 | 79.626.107.436 | - | - | - |
| Trade payables – third party | 12.622.228.610 | 12.622.228.610 | - | - | - |
| Accrued expenses | 501.356.821 | 501.356.821 | - | - | - |
| Long-term bank loans | 14.157.778.292 | 4.367.567.429 | 9.328.344.254 | 461.866.609 | - |
| Finance lease payable | 2.033.572.816 | 967.801.652 | 1.065.771.164 | - | - |
| Consumer financing payable | | 300.015.041 | 294.771.989 | - | - |
| Total financial liabilities | 109.535.831.005 | 98.385.076.989 | 10.688.887.407 | 461.866.609 | - |

Capital Management

The primary objective of capital management of the Company is to ensure the maintenance of good capital ratio to support business and to maximize benefits for shareholders.

Aside from that, the Company is required by Limited Liability Company Law effective on August 16, 2007 to contribute up to 20% of issued and paid-up share capital into reserve fund that must not be distributed. The external capital requirement is considered by the Company in General Meeting of Shareholders of the Company.

The Company manages the capital structure and conduct adjustments towards changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company can adjust the payment of dividend to the shareholders or issue new shares. There is no change in objectives, policy, as well as process in year 2019 and 2018.

The Company's policy is to maintain a good capital structure to secure access to funding at a reasonable cost.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|---------------|----------------|
| Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 9 dan 8) | 1.629.299.617 | 11.143.245.056 |
| Reklasifikasi perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 8 dan 16) | 1.945.270.500 | - |
| Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 8 dan 15) | - | 3.200.000.000 |
| Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 8 dan 16) | - | 802.960.240 |

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

| | 1 Januari 2019 | Arus kas | Perubahan nonkas - Perolehan aset tetap | 31 Desember 2019 |
|---------------------------|-----------------------|------------------------|--|-------------------------|
| Utang bank jangka pendek | 79.626.107.436 | (12.268.739.806) | - | 67.357.367.630 |
| Utang bank jangka panjang | 14.157.778.292 | 7.079.919.184 | - | 21.237.697.476 |
| Utang sewa pembiayaan | 2.033.572.816 | (974.857.357) | - | 1.058.715.459 |
| Utang pembiayaan konsumen | 594.787.030 | (643.181.073) | 1.180.242.473 | 1.131.848.430 |
| Jumlah | 96.412.245.574 | (6.806.859.052) | 1.180.242.473 | 90.785.628.995 |

| | 1 Januari 2018 | Arus kas | Perubahan nonkas - Perolehan aset tetap | 31 Desember 2018 |
|---------------------------|-----------------------|----------------------|--|-------------------------|
| Utang bank jangka pendek | 54.993.627.059 | 24.632.480.377 | - | 79.626.107.436 |
| Utang bank jangka panjang | 15.699.419.492 | (1.541.641.200) | - | 14.157.778.292 |
| Utang sewa pembiayaan | 1.888.617.960 | (3.055.045.144) | 3.200.000.000 | 2.033.572.816 |
| Utang pembiayaan konsumen | 592.231.393 | (800.404.603) | 802.960.240 | 594.787.030 |
| Jumlah | 73.173.895.904 | 9.235.389.430 | 4.002.960.240 | 96.412.245.574 |

36. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 7 Mei 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2018 dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku tersebut sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan keuangan untuk tahun buku tersebut.
- Penegasan kembali atas pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.500.000 sebagai dana cadangan umum.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

35. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of activities that do not affect cash flows are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|---|---------------|----------------|
| Reclassification of advances for acquisition of fixed assets to fixed assets (Note 9 and 8) | 1.629.299.617 | 11.143.245.056 |
| Reclassification of fixed asset acquisition using consumer financing payables (Note 8 and 16) | 1.945.270.500 | - |
| Addition to fixed assets using finance lease payables (Note 8 and 15) | - | 3.200.000.000 |
| Addition to fixed assets using consumer financing payables (Note 8 and 16) | - | 802.960.240 |

Reconciliation between the beginning and ending balance in the statement of financial position for liabilities that arise from financing activities for the year ended on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | <u>January 1, 2019</u> | <u>Cash flows</u> | <u>Non-cash changes - Fixed assets acquisition</u> | <u>December 31, 2019</u> |
|-----------------------------|------------------------|------------------------|--|--------------------------|
| Short-term bank loans | 79.626.107.436 | (12.268.739.806) | - | 67.357.367.630 |
| Long-term bank loans | 14.157.778.292 | 7.079.919.184 | - | 21.237.697.476 |
| Finance lease payables | 2.033.572.816 | (974.857.357) | - | 1.058.715.459 |
| Consumer financing payables | 594.787.030 | (643.181.073) | 1.180.242.473 | 1.131.848.430 |
| Total | 96.412.245.574 | (6.806.859.052) | 1.180.242.473 | 90.785.628.995 |

| | <u>January 1, 2018</u> | <u>Cash flows</u> | <u>Non-cash changes - Fixed assets acquisition</u> | <u>December 31, 2018</u> |
|-----------------------------|------------------------|----------------------|--|--------------------------|
| Short-term bank loans | 54.993.627.059 | 24.632.480.377 | - | 79.626.107.436 |
| Long-term bank loans | 15.699.419.492 | (1.541.641.200) | - | 14.157.778.292 |
| Finance lease payables | 1.888.617.960 | (3.055.045.144) | 3.200.000.000 | 2.033.572.816 |
| Consumer financing payables | 592.231.393 | (800.404.603) | 802.960.240 | 594.787.030 |
| Total | 73.173.895.904 | 9.235.389.430 | 4.002.960.240 | 96.412.245.574 |

36. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS OF THE COMPANY

Annual General Meeting of Shareholders of the Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 7, 2019, which is stated in Notarial Deed of Notary Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 45 on the same date, all shareholders of the Company approved and decided, among others, the following matters:

- Approved and authorized the annual report of the Company for the fiscal year 2018 and subsequently to fully give acquittal and discharge of responsibility (*acquitt et de charge*) to the Directors and Board of Commissioners of the Company on the action of management and supervision they had done for the fiscal year as long as their acts are reflected on the financial statements for the fiscal year.
- Reaffirmation of retained earnings reserve in the amount of Rp 100.500.000 as general reserve fund.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

36. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 11 September 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, SH, No. 23 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui laporan dan pertanggungjawaban revisi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana Perusahaan.
- Menyetujui untuk menjaminkan sebagian besar kekayaan bersih Perusahaan dalam rangka memperoleh fasilitas pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru dan revisi, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perpanjangan Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 6 Januari 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/I/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 6 Juni 2020.

b. Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 021/BBL-BDG-COMM/PPP/I/2020 dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") tanggal 24 Januari 2020, OCBC menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL 1 dan DL 2 sampai dengan tanggal 26 Januari 2021.

c. Peristiwa COVID-19

Munculnya COVID-19 sejak awal 2020 telah membawa ketidakpastian bagi lingkungan operasional Perusahaan setelah akhir tahun keuangan. Perusahaan sangat menyadari tantangan yang ditimbulkan dan dampak potensial dari peristiwa ini terhadap industri bisnis Perusahaan. Perusahaan akan terus menilai situasi, bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19, dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan. Dikarenakan situasi yang masih berkembang, dampak menyeluruh dari wabah COVID-19 masih belum pasti dan Perusahaan dapat memastikan dampaknya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

36. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS OF THE COMPANY (continued)

Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company on September 11, 2019, which is stated in Notarial Deed of Notary R. Tendy Suwarman, SH, No. 23 on the same date, all shareholders of the Company approved and decided the following matters:

- Approved the reports and responsibility of revision of realization use of fund from initial public share offering of the Company.
- Approved to guarantee most of the net worth of the Company in order to obtain loan facilities from bank and/or other financial institutions.

37. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued new and revised financial accounting standards, but not yet effective for the year ended on December 31, 2019, with details as follows:

Financial accounting standards which will be effective on January 1, 2020 are as follows:

- PSAK 71, "Financial Instrument";
- PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers";
- PSAK 73, "Lease";
- Amendment to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Annual Improvements to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

Financial accounting standards which will be effective on January 1, 2021 are as follows:

- Amendment to PSAK 22, "Business Combinations".

Until the date of completion of the financial statement, management is evaluating and has not defined the impacts of the application of the new and revised financial accounting standards to the financial statement.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Extension of Sale and Purchase Agreement

On January 6, 2020, the Company and PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") signed Sale and Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/I/2020 in which the Company agreed to conduct sales of certain products to MDP with the price and amount that have been agreed and included in such agreement. This agreement is valid until June 6, 2020.

b. Extension of Credit Facilities

Based on the Amendment Letter to Loan Agreement No. 021/BBL-BDG-COMM/PPP/I/2020 from PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") dated January 24, 2020, OCBC approved of period extension of PRK, DL 1 and DL 2 Facilities until January 26, 2021.

c. COVID-19 Impacts

The COVID-19 outbreak since the beginning of 2020 has brought uncertainty to the operational environment of the Company after the end of financial year. The Company fully realized the challenges inflicted and potential impacts from this event to the Company's industrial business. The Company will continue to assess the situation, cooperate with local authorities to support efforts in preventing the spread of COVID-19, and apply actions to minimize the impacts to Company's business. Since the situation is still unfolding, the overall impacts of COVID-19 pandemic is still uncertain and the Company is able to confirm the impacts.



PT WAHANA INTERFOOD NUŠANTARA Tbk
Cocoa & Chocolate Confectionery

Jl. Dadali no. 16 | Bandung 40184 | West Java, Indonesia
t : +62 22 6011375 | f ; +62 22 6033265
e-mail : Info @wahana-interfood.com
www.wahana-interfood.com